

**PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN
PEMBERIAN BEASISWA KARTU INDONESIA PINTAR (KIP)
TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA
UNIVERSITAS DARUNNAJAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Darunnajah untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



PUPUT WULANDARI

NIM. 21021007

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUNNAJAH
JAKARTA
2025 M/1446 H**

**UNIVERSITAS DARUNNAJAH FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya.

NAMA : PUPUT WULANDARI

NIM/NIRM : 21021007

TEMPAT/TANGGAL LAHIR : LEBAK, 20 JANUARI 2003

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dari Universitas Darunnajah (UDN) Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta, 08 Februari 2025

Yang Membuat Pernyataan

PUPUT WULANDARI
NIM. 21021007

**UNIVERSITAS DARUNNAJAH FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh :

NAMA : Puput Wulandari
NIM : 21021007
PROGRAM STUDI : Manajemen Pendidikan Islam (Tarbiyah)
FAKULTAS : Fakultas Agama Islam
JUDUL : Pengaruh Budaya Organisasi dan Pemberian Beasiswa
Kartu Indonesia Pintar (KIP) Terhadap Prestasi
Akademik Mahasiswa Universitas Darunnajah

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan dihadapan Sidang Skripsi.

Jakarta, 08 Februari 2025

Pembimbing I



Anas Fauzi, M.Pd.

Pembimbing II



Rokimin, M.Pd.

Mengetahui,
Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Idham, M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Budaya Organisasi dan Pemberian Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Universitas Darunnajah”*** ini telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Universitas Darunnajah (UDN) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam Jakarta dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 19/02/2025 Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) Program Strata I.

Jakarta, 19 Februari 2025 M

20 Syaban 1446 H

Panitia Sidang Munaqosyah

Ketua Merangkap Anggota

Sekretaris Merangkap Anggota

Duna Izfanna, M.Ed., Ph.D.

M. Ibnu Muzakir, M.Pd.

Penguji I

Penguji II



Muhammad Irfanudin Kurniawan, M.Ag., Ph.D.

Idham, M.Pd.

KATA PENGANTAR

Dengan penuh syukur, penulis memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, taufik, dan hidayah-Nya. Berkat-Nya, skripsi yang berjudul *"Pengaruh Budaya Organisasi dan Pemberian Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Universitas Darunnajah"* ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, teladan utama bagi umat Islam, serta kepada keluarga, sahabat, dan pengikut beliau yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Darunnajah Jakarta. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. K.H. Sofwan Manaf, M.Si., Presiden Universitas Darunnajah Jakarta.
2. Bapak K.H. Hadiyanto Arief, S.H., M.Bs., Presiden Universitas Darunnajah Jakarta.
3. Bapak Dr. Much. Hasan Darojat Rektor Universitas Darunnajah Jakarta
4. Bapak Idham, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Darunnajah Jakarta.
5. Bapak Anas Fauzi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang telah membimbing, memotivasi dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Rokimin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, motivasi, koreksi, saran dan kritik dalam penulisan skripsi.
7. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan dengan penuh rasa syukur dan penghargaan, saya menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh dosen dan tenaga kependidikan di Universitas Darunnajah yang telah memberikan bimbingan, ilmu, serta dukungan selama proses penulisan skripsi ini.
8. Ayah dan Mamah dengan penuh rasa syukur dan hormat, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya, yang telah memberikan cinta, dukungan, dan doa yang tiada henti sepanjang perjalanan akademik saya. Tanpa bimbingan, kesabaran, dan pengorbanan mereka, skripsi ini tidak akan pernah terwujud. Mereka adalah sumber inspirasi dan kekuatan bagi saya dalam menghadapi setiap tantangan dan rintangan. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada mereka atas segala kebaikan yang telah mereka berikan. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk penghargaan dan rasa terima kasih yang tulus.
9. Teman-teman seperjuangan dengan penuh rasa syukur, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan semangat yang tiada henti sepanjang proses penulisan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, kebersamaan, serta tawa yang kita bagi selama ini, semua itu telah memberikan kekuatan dan keyakinan bagi saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga keberhasilan ini menjadi awal dari pencapaian-pencapaian besar lainnya dalam kehidupan kita.

10. Diri Sendiri, dengan segala kerendahan hati, saya panjatkan puji dan syukur kepada Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Selama perjalanan panjang yang penuh tantangan ini, saya telah belajar banyak tentang ketekunan, disiplin, dan pentingnya tidak pernah menyerah. Melalui setiap malam tanpa tidur, setiap revisi yang tak terhitung jumlahnya, dan setiap rintangan yang berhasil diatasi, saya telah tumbuh dan berkembang tidak hanya sebagai seorang mahasiswa, tetapi juga sebagai individu. Skripsi ini adalah bukti nyata dari dedikasi, kerja keras, dan komitmen saya terhadap pencapaian akademik dan pengembangan diri. Semoga pencapaian ini menjadi inspirasi dan motivasi bagi diri saya sendiri untuk terus berjuang meraih mimpi-mimpi di masa depan.

Oleh karena itu, peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran membangun dari teman-teman dan pembaca sekalian sehingga terjadi suatu sinergi yang pada akhirnya akan membuat pemikiran ini bisa lebih disempurnakan lagi di masa yang akan datang untuk kemajuan umat manusia.

Jakarta, 08 Februari 2025

Puput Wulandari

ABSTRACT

Puput Wulandari, 21021007. The Influence of Organizational Culture and the Provision of Kartu Indonesia Pintar (KIP) Scholarships on the Academic Achievement of Darunnajah University Students. Thesis: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Islamic Religion, Darunnajah University, 2025.

This research investigates how organizational culture and the KIP Scholarship influence the academic achievement of students at Darunnajah University. A deep understanding of the factors that affect student academic performance is crucial for designing appropriate strategies to improve the quality of higher education. The hypothesis is that a positive organizational culture and financial assistance through scholarships can be a driver of increased student academic achievement.

This study uses a quantitative approach. Data was collected through surveys given to KIP Scholarship recipient students at Darunnajah University. Data analysis was performed using statistical methods and SPSS Version 30 software. The results showed that organizational culture has a positive and significant impact on student academic achievement. This is evidenced by a correlation value of 0.815 indicating a very strong relationship and a coefficient of determination of 66.4%. In addition, the provision of KIP Scholarships also has a positive and significant effect on student academic achievement, with a correlation value of 0.727 indicating a strong relationship and a coefficient of determination of 52.8%. Furthermore, this study found that organizational culture and KIP Scholarships together contribute significantly to student academic achievement with a coefficient of determination of 90.1%.

Based on these findings, it can be concluded that organizational culture and KIP Scholarships play an important role in improving the academic achievement of Darunnajah University students. The university is advised to continue developing a positive organizational culture and provide financial support through sustainable scholarship programs. This research is expected to contribute to the development of more effective higher education policies in improving the quality of education in Indonesia.

Keywords:

Organizational Culture, Kartu Indonesia Pintar (KIP) Scholarship, Student Academic Achievement.

ABSTRAK

Puput Wulandari, 21021007 Pengaruh Budaya Organisasi dan Pemberian Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Universitas Darunnajah. Skripsi: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Darunnajah, 2025.

Penelitian ini mengkaji bagaimana budaya organisasi dan Beasiswa KIP mempengaruhi capaian akademik mahasiswa di Universitas Darunnajah. Pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik mahasiswa sangat penting untuk merancang strategi yang tepat dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Hipotesisnya adalah budaya organisasi yang positif dan bantuan finansial melalui beasiswa dapat menjadi pendorong peningkatan prestasi akademik mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui survei yang diberikan kepada mahasiswa penerima Beasiswa KIP di Universitas Darunnajah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik dan perangkat lunak SPSS Versi 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi sebesar 0,815 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan koefisien determinasi sebesar 66,4%. Selain itu, pemberian Beasiswa KIP juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa, dengan nilai korelasi sebesar 0,727 menunjukkan hubungan yang kuat dan koefisien determinasi sebesar 52,8%. Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa budaya organisasi dan Beasiswa KIP secara bersama-sama memberikan kontribusi signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa dengan koefisien determinasi sebesar 90,1%.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi dan Beasiswa KIP memainkan peran penting dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa Universitas Darunnajah. Pihak universitas disarankan untuk terus mengembangkan budaya organisasi yang positif dan memberikan dukungan finansial melalui program beasiswa yang berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan tinggi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kata kunci:

Budaya Organisasi, Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP), Prestasi Akademik Mahasiswa.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Prestasi Akademik	11
1. Pengertian Prestasi Akademik	11
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik	12
3. Karakteristik Mahasiswa Berprestasi	23
4. Pengukuran Prestasi Akademik	25
5. Indikator Prestasi Akademik	30
B. Budaya Organisasi	30
1. Pengertian Budaya Organisasi	32
2. Ciri-Ciri Budaya Organisasi yang Positif	35
3. Indikator Budaya Organisasi	35

C. Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP)	37
1. Pengertian Beasiswa	37
2. Latar Belakang Kartu Indonesia Pintar (KIP)	37
3. Visi, Misi dan Tujuan Kartu Indonesia Pintar (KIP)	40
4. Syarat Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP)	41
5. Sasaran Kartu Indonesia Pintar (KIP)	41
6. Mekanisme Penyaluran Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP)	42
7. Pelaporan, Monitoring dan Evaluasi Kartu Indonesia Pintar (KIP)	43
8. Petunjuk Teknis Penghentian Program Beasiswa KIP-Kuliah	45
9. Pemberhentian Beasiswa KIP di Universitas Darunnajah	45
10. Indikator Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP)	44
D. Hasil Penelitian Relevan	46
E. Kerangka Berpikir	50
F. Hipotesis Penelitian	52
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Tempat dan Waktu Penelitian	54
B. Metode dan Prosedur Penelitian	54
C. Populasi dan Sampel	55
D. Sumber Data	56
E. Pengumpulan Data	57
1. Instrumen Variabel Terikat Y (Prestasi Akademik)	57
a. Definisi Konseptual	57
b. Definisi Operasional	58
c. Kisi-kisi Instrumen	59
d. Jenis Instrumen	60
e. Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas	61

2. Instrumen Variabel X1 (Budaya Organisasi)	65
a. Definisi Konseptual	65
b. Definisi Operasional	66
c. Kisi-kisi Instrumen	67
d. Jenis Instrumen	68
e. Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas	68
3. Instrumen Variabel X2 (Beasiswa Kartu Indonesia Pintar)	73
a. Definisi Konseptual	73
b. Definisi Operasional	74
c. Kisi-kisi Instrumen	74
d. Jenis Instrumen	75
e. Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas	76
F. Teknik Analisis Data	81
G. Hipotesis Statistika	86
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	88
A. Gambaran Umum Universitas Darunnajah	88
1. Sejarah Universitas Darunnajah	88
2. Visi Universitas Darunnajah	97
3. Misi Universitas Darunnajah	97
4. Tujuan Universitas Darunnajah	98
5. Kegiatan Pengembangan Sekolah	100
B. Deskriptif Data	102
1. Analisis Data Responden Prestasi Akademik (Y)	102
2. Analisis Data Responden Budaya Organisasi (X1)	104
3. Analisis Data Responden Pemberian Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) (X2)	106
C. Pengujian Persyaratan Analisis Data	108

1. Uji Normalitas (X1), (X2) dan (Y)	108
2. Uji Linearitas	117
3. Uji Korelasi	118
4. Uji Koefisien Determinasi	120
5. Uji Parsial (Uji T)	123
6. Uji Regresi Linier Ganda	124
D. Pengujian Hipotesis	126
E. Pembahasan Hasil Penelitian	128
1. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Prestasi Akademik	128
2. Pengaruh Pemberian Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) terhadap Prestasi Akademik	129
3. Pengaruh Budaya Organisasi (X1) dan Pemberian Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) (X2) Terhadap Prestasi Akademik (Y) Secara Simultan	131
BAB PENUTUP.....	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran	136
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN-LAMPIRAN	142
A. Lampiran 1 Instrumen Penelitian	142
B. Lampiran 2 Uji Coba Penelitian	144
C. Lampiran 3 Hasil Uji Coba Penelitian	155
D. Lampiran 4 Hasil Uji Variabel	159
E. Lampiran 5 Hasil Uji Validitas	161
F. Lampiran 6 Hasil Uji Realibilitas	164
G. Lampiran 7 Uji Lapangan	168
H. Lampiran 8 Data Hasil Penelitian Lapangan X1, X2 dan Y	175

I. Lampiran 9 Deskriptif Data	176
J. Lampiran 10 Uji Normalitas	181
K. Lampiran 11 Uji Linieritas	183
L. Lampiran 12 Uji Korelasi	185
M. Lampiran 13 Uji Regresi Linier Berganda	185
N. Lampiran 14 Tabel r	186
O. Lampiran 15 Tabel F	187
P. Lampiran 16 Tabel t	188
Q. Lampiran 17 Tabel Koefisien Korelasi	189
R. Lampiran 18 Persetujuan Judul Penelitian	190
S. Lampiran 19 Persetujuan Kelayakan Seminar Proposal	191
T. Lampiran 20 Pengesahan Proposal	192
U. Lampiran 21 Surat Keterangan Pembimbing	193
V. Lampiran 22 Surat Pengantar Penelitian	194
W. Lampiran 23 Surat Keterangan Bebas Plagiasi	195
X. Lampiran 24 Daftar Riwayat Hidup	196

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Data Indeks Prestasi Semester Mahasiswa KIP	4
Gambar 1.2	Grafik Data Point NIKPAM Mahasiswa KIP	5
Gambar 2.1	Konstelasi Antara Budaya Organisasi dan pemberian beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Terhadap Prestasi Akademik	50
Gambar 3.1	Konstelasi Penelitian	55
Gambar 4.1	Grafik Histogram Prestasi Akademik (Y)	108
Gambar 4.2	Grafik Normal Probablity Plot Dependent Variable : Prestasi Akademik	109
Gambar 4.3	Grafik Histogram Budaya Organisasi (X1)	111
Gambar 4.4	Grafik Normal Probablity Plot Dependent Variable : Budaya Organisasi	112
Gambar 4.5	Grafik Histogram Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (X2)	114
Gambar 4.6	Grafik Normal Probablity Plot Dependent Variable : Beasiswa KIP	115
Gambar 4.7	Garis Linearitas X1 dan Y	126
Gambar 4.8	Garis Linearitas X2 dan Y	127
Gambar 4.9	Garis Linearitas X1 dan X2 dengan Y	127

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Responden	56
Tabel 3.2	Kisi-kisi Instrumen Variabel (Y) Prestasi Akademik	59
Tabel 3.3	Skor Penilaian Variabel (Y) Prestasi Akademik	59
Tabel 3.4	Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket Variabel Y Prestasi Akademik	62
Tabel 3.5	Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel Y Prestasi Akademik	65
Tabel 3.6	Kisi-kisi Instrumen Variabel (X1) Budaya Organisasi	67
Tabel 3.7	Skor Penilaian Variabel (X1) Budaya Organisasi	68
Tabel 3.8	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Variabel X1 Budaya Organisasi	70
Tabel 3.9	Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel X1 Budaya Organisasi	72
Tabel 3.10	Kisi-kisi Instrumen Variabel (X2) Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP)	75
Tabel 3.11	Skor Penilaian Variabel (X2) Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP)	76
Tabel 3.12	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Variabel X2 Pemberian Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP)	78
Tabel 3.13	Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel X2 Pemberian Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP)	80
Tabel 3.14	Interprestasi Koefisien Korelasi <i>Product Moment</i>	85
Tabel 4.1	Analisis Data Responden Prestasi Akademik	102

Tabel 4.2	Pengujian Statistik Deskriptif Dari Variabel Prestasi Akademik (Y)	103
Tabel 4.3	Hasil Distribusi Frekuensi Prestasi Akademik	104
Tabel 4.4	Analisis Data Responden Budaya Organisasi	104
Tabel 4.5	Pengujian Statistik Deskriptif Dari Variabel Budaya Organisasi (X1)	105
Tabel 4.6	Hasil Distribusi Frekuensi Budaya Organisasi	105
Tabel 4.7	Analisis Data Responden Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP)	106
Tabel 4.8	Pengujian Statistik Deskriptif Dari Variabel Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (X2)	107
Tabel 4.9	Hasil Distribusi Frekuensi Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP)	107
Tabel 4.10	Hasil Uji Kolmogorov Prestasi Akademik (Y)	115
Tabel 4.11	Hasil Uji Kolmogorov Budaya Organisasi (X1)	118
Tabel 4.12	Hasil Uji Kolmogorov Beasiswa KIP (X2)	121
Tabel 4.13	Hasil Uji Linearitas Pengaruh Budaya Organisasi (X1) terhadap Prestasi Akademik (Y)	122
Tabel 4.14	Hasil Uji Linearitas Pengaruh Beasiswa KIP (X2) terhadap Prestasi Akademik (Y)	122
Tabel 4.15	Hasil Uji Linearitas Pengaruh Budaya Organisasi (X1) dan Beasiswa KIP (X2) terhadap Prestasi Akademik (Y)	123
Tabel 4.16	Hasil Uji Korelasi	124
Tabel 4.17	Hasil Uji Koefisien Determinasi (X1)	125
Tabel 4.18	Hasil Uji Koefisien Determinasi (X2)	126
Tabel 4.19	Hasil Uji Koefisien Determinasi (X1), (X2) dan (Y)	127
Tabel 4.20	Hasil Uji Parsial (Uji t)	128
Tabel 4.21	Hasil Uji Regresi Ganda	129

Universitas Darunnajah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran sentral dalam pembangunan bangsa. Di era globalisasi, kualitas pendidikan menjadi faktor penentu dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu bersaing di panggung internasional.¹ Di Indonesia, peningkatan mutu pendidikan menjadi fokus utama, khususnya pada jenjang perguruan tinggi. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki keunggulan dalam pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan dan sikap yang selaras dengan tuntutan dunia kerja.

Perguruan tinggi memegang peranan strategis dalam melahirkan generasi muda yang berpendidikan tinggi dan berdaya saing global. Prestasi akademik mahasiswa merupakan indikator krusial dalam mengevaluasi kualitas pendidikan di perguruan tinggi. Oleh karena itu, berbagai cara ditempuh untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa, salah satunya adalah melalui pemberian beasiswa dan pengembangan budaya organisasi di lingkungan kampus.

Tinggi rendahnya mutu pendidikan di perguruan tinggi tercermin dari prestasi akademik mahasiswa. Pencapaian akademik yang baik tidak hanya mencerminkan kemampuan intelektual mahasiswa, tetapi juga menjadi tolok ukur efektivitas sistem pendidikan yang diterapkan oleh institusi. Di Universitas Darunnajah, prestasi akademik mahasiswa menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan dan daya saing institusi di tingkat nasional maupun internasional.

¹ Yosita Nadila Rahmi dan Finita Dewi. *Peran Perguruan Tinggi dalam Menyiapkan Lulusan Terampil di Dunia Industri Melalui Kolaborasi Merdeka Belajar*. Prosiding Seminar Nasional Hybrid IKIP PGRI Bojonegoro. Hlm : 214. (2022).

Pondok Pesantren Darunnajah dan Universitas Darunnajah menyediakan berbagai program beasiswa yang menarik bagi para santri dan mahasiswa berprestasi. Dengan total penerima saat ini mencapai sekitar +- 2.500 orang, beasiswa ini menjadi peluang emas untuk melanjutkan pendidikan berkualitas. Di Pondok Pesantren Darunnajah, terdapat beberapa jenis beasiswa, antara lain: Beasiswa Minhah Dirasiyah Mustawa Tsanawi/Wustho, beasiswa ini diperuntukkan bagi santri tingkat menengah, ada beasiswa Minhah Dirasiyah Mustawa Jami'i, beasiswa ini diperuntukkan bagi santri tingkat perguruan tinggi, kemudian ada beasiswa Ma'had Ali dan beasiswa S1, S2, dan S3, beasiswa ini diperuntukkan bagi santri yang melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana, magister, dan doktor.

Sementara itu, di Universitas Darunnajah, beasiswa yang tersedia meliputi, Beasiswa BUD BAZNAS Siak, Beasiswa Kospin Jasa, Beasiswa Asfa Foundation, Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Kemenag dan Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Kemendikbudristek

Beasiswa di Universitas Darunnajah terbagi menjadi dua sumber anggaran, yaitu APBN dan non-APBN. Beasiswa yang bersumber dari APBN antara lain Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah, Beasiswa Tahfidz, dan Beasiswa PPA (Peningkatan Prestasi Akademik). Sementara itu, beasiswa yang bersumber dari non-APBN meliputi Beasiswa Universitas Darunnajah (Beasiswa Tahfidz, Bantuan Prestasi, dan Beasiswa Kader Umat) serta beasiswa dari instansi atau perusahaan yang bekerja sama dengan Universitas Darunnajah, seperti Beasiswa Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah (Lazis) As-Salam.²

² Pedoman Umum Pemberian Beasiswa Mahasiswa Universitas Darunnajah. (2024).

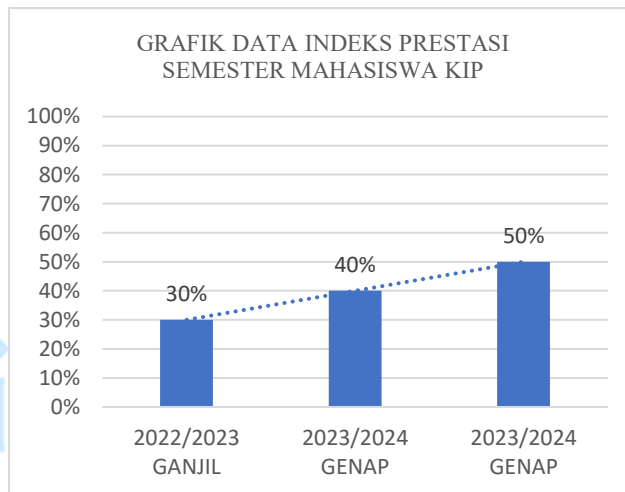
Untuk memperoleh beasiswa tersebut, calon penerima harus melalui tahapan seleksi yang ketat dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Persyaratan umum biasanya meliputi prestasi akademik yang baik, kemampuan menghafal Al-Qur'an (untuk beasiswa tahfidz), dan aktif dalam kegiatan organisasi. Selain itu, penerima beasiswa juga memiliki konsekuensi untuk menjaga prestasi akademik, aktif berkontribusi bagi kampus, dan mengikuti aturan yang berlaku.

Tentu saja, tidak semua penerima beasiswa selalu berprestasi dan aktif berkontribusi. Ada pula yang sebaliknya. Namun, ada juga mahasiswa tanpa beasiswa yang mampu menunjukkan prestasi dan kontribusi luar biasa bagi kampus. Hal ini sesuai dengan peribahasa, "Tak ada rotan, akar pun jadi," yang berarti jika tidak ada yang terbaik, yang sedang pun bisa dimanfaatkan.

Prestasi akademik mahasiswa merupakan cerminan dari sejauh mana individu mampu menangkap, memahami, dan mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh selama proses pendidikan. Prestasi akademik bukan hanya mengukur tingkat keberhasilan individu dalam mengikuti mata kuliah, tetapi juga mencakup kemampuan analisis, sintesis, dan aplikasi pengetahuan dalam berbagai konteks.³ Keberhasilan akademik mahasiswa memiliki dampak yang signifikan tidak hanya bagi diri mereka sendiri, tetapi juga pada perkembangan masyarakat dan negara secara keseluruhan.

³ Janrino Junus Rivaldi Fanggidae. *Klasifikasi Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Undana Dengan Metode CHAID*. Hlm : 24. (2021).

Namun, realita yang terjadi di Universitas Darunnajah menunjukkan adanya tantangan dalam hal pencapaian prestasi akademik mahasiswa, terutama di kalangan penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP). Berdasarkan data yang diperoleh, selama tiga semester ini terdapat peningkatan jumlah mahasiswa penerima KIP yang memiliki Indeks Prestasi Semester (IPS) di bawah 3,00.



Gambar 1.1 Grafik Data Indeks Prestasi Semester Mahasiswa KIP

Berdasarkan grafik data indeks prestasi semester mahasiswa KIP dapat diambil kesimpulan bahwa pada semester ganjil 2023/2024, persentase mahasiswa KIP dengan IPS di bawah 3,00 adalah yang terendah (30%). Pada semester genap 2024/2025, persentase mahasiswa KIP dengan IPS di bawah 3,00 adalah yang tertinggi (50%). Terjadi fluktuasi persentase mahasiswa KIP dengan IPS di bawah 3,00 dari semester ke semester. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan fluktuasi persentase mahasiswa KIP dengan IPS di bawah 3,00 serta melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa KIP, sehingga persentase mahasiswa KIP dengan IPS di bawah 3,00 dapat diminimalisir.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi rendahnya indeks prestasi semester mahasiswa KIP adalah motivasi belajar. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik berperan penting dalam mendorong mahasiswa untuk berprestasi. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam proses belajar dan mampu mengatasi berbagai tantangan akademik. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang termotivasi mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi kuliah dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan akademik, yang berdampak negatif pada prestasi mereka. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan penurunan kinerja akademik, sehingga perlu ada upaya untuk meningkatkan motivasi ini melalui program-program pendukung dan bimbingan akademik.⁴

Faktor eksternal juga sangat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa KIP. Lingkungan sosial dan dukungan dari keluarga serta teman sebaya dapat menjadi penentu utama dalam keberhasilan akademik. Mahasiswa yang berasal dari keluarga yang mendukung pendidikan cenderung memiliki prestasi lebih baik dibandingkan mereka yang tidak mendapatkan dukungan serupa. Selain itu, akses terhadap fasilitas pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, dan teknologi informasi juga berkontribusi pada kualitas pembelajaran. Ketidacukupan fasilitas ini dapat menjadi hambatan bagi mahasiswa dalam mencapai potensi akademiknya.⁵

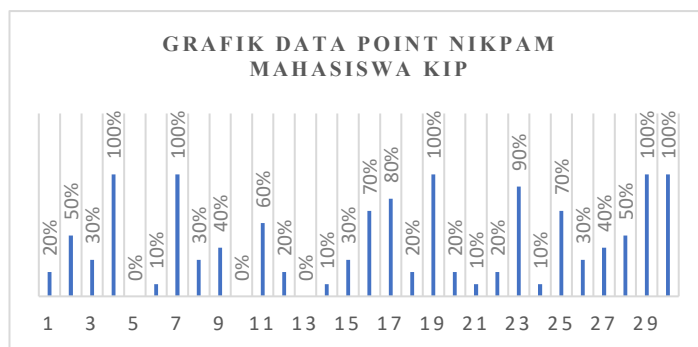
⁴ Ardiansyah & Rochmati. *Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa KIP Kuliah*. Universitas Negeri Makassar. (2022).

⁵ Wibawa dkk. *Motivasi Penerima Beasiswa KIP Kuliah Dalam Meningkatkan Prestasi*. STIA Amuntai. (2022).

Kesadaran akan pentingnya pendidikan dan rasa tanggung jawab terhadap studi juga merupakan faktor internal yang signifikan. Mahasiswa yang menyadari bahwa pendidikan adalah investasi untuk masa depan mereka cenderung lebih serius dalam menjalani proses belajar. Rasa tanggung jawab ini mendorong mereka untuk lebih disiplin dalam mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan tugas-tugas akademik. Namun, banyak mahasiswa KIP yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya hal ini atau merasa tidak bertanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri. Upaya untuk membangun kesadaran dan tanggung jawab ini perlu dilakukan melalui program pembinaan dan pengembangan karakter.⁶

Selain itu, tingkat keaktifan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kampus juga tergolong rendah, yang tercermin dari rendahnya point Nilai Kumulatif Penunjang Akademik Mahasiswa (NIKPAM). Banyak mahasiswa penerima KIP yang point NIKPAM nya dibawah 150 point. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 80% persentase mahasiswa penerima KIP yang point NIKPAM nya dibawah 150 point (dapat dilihat pada gambar 1.2). Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa, khususnya bagi penerima beasiswa KIP.

Gambar 1.2 Grafik Data Point NIKPAM Mahasiswa KIP



⁶ Laila. *Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa*. UIN Jakarta. (2019).

Budaya organisasi di lingkungan universitas diduga kuat berperan penting dalam menentukan prestasi akademik mahasiswa. Budaya organisasi yang sehat dan kuat, yang tercermin dalam nilai-nilai, norma, dan praktik yang dianut oleh seluruh komunitas akademik, dapat menciptakan lingkungan belajar yang ideal, memotivasi mahasiswa, dan meningkatkan kinerja mereka.

Di sisi lain, program beasiswa KIP yang digagas oleh pemerintah bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama dalam pendidikan tinggi bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang beruntung. Melalui beasiswa KIP, diharapkan beban finansial mahasiswa dapat diringankan sehingga mereka dapat lebih fokus pada studinya dan meraih prestasi akademik yang optimal. Namun demikian, adanya fakta mengenai prestasi akademik yang belum memuaskan di antara penerima KIP di Universitas Darunnajah memunculkan pertanyaan mengenai efektivitas program ini dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa.

Mahasiswa penerima beasiswa KIP memiliki peluang lebih besar untuk menyelesaikan pendidikan tinggi mereka, dan setelah lulus, mereka dapat berkontribusi secara positif dalam pembangunan masyarakat dan ekonomi. Dengan demikian, pemberian beasiswa KIP bukan hanya merupakan langkah progresif dalam mencapai inklusivitas pendidikan, tetapi juga investasi jangka panjang dalam pembentukan generasi penerus yang kompeten dan berdaya saing.⁷

⁷ Diah Larasati, Ajeng dkk *Analisis Kebijakan Program Beasiswa Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (Kip-K) Di Universitas Di Ponegor*. Jurnal Ilmu Administrasi dan Studi Kebijakan (JIASK). Hlm: 110. (2022).

Dengan menggali lebih dalam tentang pengaruh budaya organisasi dan pemberian beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) terhadap prestasi akademik mahasiswa, kita memahami bahwa dinamika ini bukan sekadar aspek internal dan eksternal yang berdiri sendiri. Budaya organisasi yang kuat mampu menjadi katalisator bagi motivasi dan partisipasi mahasiswa, sementara pemberian beasiswa KIP menunjukkan komitmen pemerintah dalam mengatasi ketidaksetaraan akses pendidikan.

Menggabungkan aspek budaya organisasi yang kondusif dengan pemberian beasiswa KIP diharapkan dapat menciptakan sinergi yang positif dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Budaya organisasi yang mendukung dapat memaksimalkan manfaat beasiswa KIP dengan menciptakan lingkungan yang memotivasi dan mendukung mahasiswa dalam mencapai tujuan akademik mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh budaya organisasi dan pemberian beasiswa KIP terhadap prestasi akademik mahasiswa. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini akan mengukur sejauh mana kedua variabel tersebut berkontribusi dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan strategi peningkatan prestasi akademik mahasiswa di Universitas Darunnajah. Selain itu, temuan penelitian juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelolaan program beasiswa KIP dan pengembangan budaya organisasi yang lebih efektif dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi Universitas Darunnajah, tetapi juga dapat memberikan wawasan berharga bagi institusi pendidikan tinggi lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi akademik mahasiswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Kurangnya motivasi mahasiswa dalam mengikuti organisasi kampus.
2. Lingkungan yang kurang mendukung mahasiswa untuk aktif berkegiatan.
3. Minimnya kesadaran mahasiswa terhadap tanggung jawab nya sebagai mahasiswa.
4. Kurangnya rasa percaya diri mahasiswa.
5. Banyaknya tuntutan tugas-tugas kuliah.
6. Adanya teman-teman yang tidak se-frekuensi.
7. Rendahnya support dan motivasi dari keluarga.
8. Kurang aktifnya mahasiswa penerima KIP dalam mengikuti kegiatan.
9. Prestasi akademik mahasiswa penerima KIP rendah dilihat dari IPK.
10. Rendahnya pemahaman mahasiswa tentang keuntungan menjadi mahasiswa berprestasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka dapat disimpulkan pembatasan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Budaya Organisasi
2. Pemberian Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP)
3. Prestasi Akademik

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh budaya organisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Darunnajah?
2. Apakah ada pengaruh pemberian beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Darunnajah?
3. Apakah ada pengaruh antara budaya organisasi dan pemberian beasiswa KIP secara simultan terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Darunnajah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Darunnajah
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Darunnajah.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara budaya organisasi dan pemberian beasiswa KIP secara simultan terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Darunnajah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan teori budaya organisasi dengan memberikan wawasan baru tentang bagaimana budaya organisasi dapat memengaruhi prestasi akademik mahasiswa.
- b. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang efektivitas program pemerintah seperti Kartu Indonesia Pintar dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa, sehingga dapat

membantu pemerintah dalam mengevaluasi dan meningkatkan kebijakan publik yang berkaitan dengan pendidikan.

- c. Dengan memperluas pengetahuan tentang faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik mahasiswa, penelitian ini dapat membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan dan manajemen.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh pihak berwenang dalam mengembangkan kebijakan pendidikan yang lebih efektif, baik dalam hal budaya organisasi di institusi pendidikan maupun dalam implementasi program-program seperti Kartu Indonesia Pintar.
- b. Institusi pendidikan dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk mengembangkan program pembinaan yang lebih efektif bagi mahasiswa, termasuk program-program dukungan akademik dan non-akademik yang didesain berdasarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun secara sistematis dalam beberapa bab dan sub-bab yang saling berkaitan. Sistematika ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mudah dipahami mengenai topik yang dibahas. Berikut adalah rincian dari setiap bab:

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Manfaat penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. **Manfaat akademis:** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori mengenai prestasi akademik, budaya organisasi, dan beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP).
- b. **Manfaat praktis:** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat, organisasi, atau perusahaan.

Selain itu, bab ini juga menjelaskan sistematika penulisan skripsi.

2. BAB II Kajian Teori

Bab ini menyajikan kajian teoretis yang relevan dengan topik penelitian, meliputi teori-teori tentang prestasi akademik, budaya organisasi, pemberian Kartu Indonesia Pintar (KIP), hasil penelitian yang relevan, kerangka teori, dan hipotesis penelitian.

3. BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan, termasuk tempat dan waktu penelitian, metode dan prosedur penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, teknik analisis data, dan hipotesis statistika.

4. BAB IV Analisis Dan Pembahasan

Bab ini menyajikan analisis dan pembahasan hasil penelitian. Terdiri dari gambaran umum objek penelitian/responden, hasil analisis penelitian (hasil analisis kuesioner, interpretasi data, dan pengujian hipotesis), serta pembahasan yang menjelaskan keterkaitan antara hasil analisis dengan teori yang telah dipaparkan di BAB II.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi simpulan dan saran. Simpulan merupakan hasil sintesis dari pembahasan pada BAB I hingga IV yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah. Saran dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. **Saran akademis:** Saran ini ditujukan untuk penelitian selanjutnya yang lebih spesifik, tidak hanya sekadar saran untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.
- b. **Saran praktis:** Saran ini ditujukan untuk masyarakat, perusahaan, atau komunitas.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Prestasi Akademik

1. Pengertian Prestasi Akademik

Prestasi akademik merujuk pada pencapaian yang diperoleh seseorang dalam konteks pendidikan formal, seperti hasil ujian, nilai akademik, penghargaan, atau prestasi lain yang berkaitan dengan keberhasilan belajar.¹ Prestasi ini mencerminkan kemampuan seseorang dalam menguasai materi pelajaran, keterampilan dalam menerapkan pengetahuan, dan dedikasi terhadap proses pembelajaran. Pengukuran prestasi akademik dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk penilaian tes, evaluasi proyek, dan partisipasi dalam kompetisi akademik.

Prestasi akademik tidak hanya mencakup aspek nilai atau skor, tetapi juga melibatkan kualitas keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang diperoleh individu dalam proses pembelajaran. Hal ini mencakup kemampuan untuk memecahkan masalah, berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, dan berkolaborasi dengan orang lain. Prestasi akademik juga mencakup pencapaian di luar kelas, seperti partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, penelitian, atau proyek khusus yang menunjukkan dedikasi dan minat yang mendalam dalam bidang tertentu.²

¹ Saimun dan Hanafi. *Motivasi Berprestasi Mahasiswa*. NTB : CV ELhikam Press Lombok. Hlm : 29. (2020).

² Rais Dera Pua Rawi, dkk. *Prestasi Akademik Mahasiswa*. Purbalingga : Cv.Eureka Media Aksara. Hlm : 21. (2022).

Prestasi akademik mencerminkan kemampuan, keahlian, dan hasil yang diperoleh individu. Kemampuan ini tidak bersifat statis, melainkan berkembang seiring waktu melalui proses pembelajaran, bukan sekadar pertumbuhan biologis. Pengukuran capaian akademik dapat dilakukan melalui tes terstandar atau tes yang telah memiliki standar penilaian.

Istilah "prestasi akademik" terdiri dari dua kata, yaitu "prestasi" dan "akademik," yang masing-masing memiliki makna berbeda. "Prestasi," yang berasal dari bahasa Belanda "prestatie," berarti hasil usaha. Dengan demikian, prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dan diselesaikan oleh seseorang. Penting untuk diingat bahwa prestasi setiap individu dapat bervariasi di berbagai bidang. Sementara itu, "akademik" merujuk pada segala sesuatu yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.

Prestasi akademik memiliki peran krusial dalam menentukan arah pendidikan dan karier seseorang. Prestasi yang baik dapat membuka jalan bagi peluang pendidikan lanjutan, beasiswa, atau kesempatan kerja yang lebih baik di masa depan. Selain itu, capaian akademik juga berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri dan motivasi individu untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Oleh karena itu, setiap individu perlu berupaya mencapai prestasi akademik yang optimal dengan mengembangkan kemampuan belajar, ketekunan, dan disiplin diri.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Banyak faktor yang dapat memengaruhi prestasi akademik seseorang. Faktor-faktor ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri individu, dan faktor eksternal yang berasal dari luar individu.

Selain itu, motivasi juga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi prestasi akademik. Motivasi dapat diartikan sebagai pendorong atau pemberi semangat bagi seseorang untuk bekerja lebih keras dalam mencapai tujuannya. Seseorang yang kehilangan motivasi dalam belajar akan mengalami penurunan prestasi. Adapun beberapa faktor yang dapat memengaruhi prestasi akademik antara lain:

a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam menentukan prestasi akademik mahasiswa. Motivasi internal, seperti keinginan untuk meraih kesuksesan pribadi atau memperluas pengetahuan, sering kali lebih efektif dalam mempertahankan konsistensi dan ketekunan belajar. Namun, motivasi eksternal seperti harapan keluarga atau imbalan material juga dapat memberikan dorongan tambahan. Motivasi belajar membentuk sikap mental yang positif terhadap tantangan akademik, siap mengatasi rintangan dan menghadapi kesulitan dengan lebih tenang.³

Motivasi belajar memengaruhi tingkat keterlibatan dan fokus mahasiswa dalam proses pembelajaran. Mahasiswa yang termotivasi secara intrinsik akan lebih terlibat dalam pembelajaran, mencari pemahaman mendalam, dan mengejar pengetahuan untuk kepentingan pribadi. Mereka cenderung mengambil inisiatif seperti membaca buku tambahan, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Keterlibatan tinggi ini sering menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang materi dan secara langsung berkontribusi pada pencapaian akademik yang lebih tinggi.

³ Monika Sidabutar, dkk. *Mahasiswa The Effect Of Student's Motivation On Academic Achievement*. Jurnal Ilmiah. Hlm : 118. (2020).

Sebagai petunjuk bagi umat-Nya, Allah Swt. menurunkan firman-Nya dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

Dalam ayat tersebut, Allah SWT menjanjikan derajat yang tinggi bagi mereka yang berilmu. Namun, sebelum menyebutkan "ilmu", Allah memuji orang-orang yang beriman, menekankan bahwa ilmu akan sempurna jika diiringi keimanan. Hal ini menunjukkan bahwa keimanan adalah landasan penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Ilmu yang dimaksud dalam ayat ini tidak terbatas pada ilmu agama, tetapi mencakup segala bidang ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

b. Sarana dan Prasarana

Prestasi akademik mahasiswa sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang optimal dapat diwujudkan melalui fasilitas yang lengkap dan berkualitas, seperti perpustakaan

dengan koleksi yang relevan, laboratorium dengan peralatan modern, dan akses teknologi informasi yang memadai.

Misalnya, akses mudah terhadap referensi, literatur, dan perangkat lunak pendukung dapat meningkatkan efisiensi memperoleh pengetahuan. Fasilitas belajar yang nyaman dan aman seperti ruang kelas multimedia dan kursi nyaman juga dapat meningkatkan konsentrasi mahasiswa selama proses belajar mengajar.⁴

Sarana dan prasarana yang lengkap dan berkualitas tinggi dapat memicu motivasi dan minat belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki akses mudah ke berbagai fasilitas pendukung pembelajaran cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan akademik. Selain itu, sarana dan prasarana yang modern dan terawat dengan baik dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan merangsang rasa ingin tahu, sehingga mahasiswa termotivasi untuk mendalami materi pembelajaran.

Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya memfasilitasi pembelajaran dari segi praktis, tetapi juga memberikan dampak positif pada kondisi psikologis mahasiswa, yang selanjutnya berpengaruh pada peningkatan prestasi akademik.

c. Emosi

Emosi memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan akademik mahasiswa, karena emosi dapat memengaruhi proses berpikir, motivasi, dan tingkat partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Ketika mahasiswa merasa cemas, stres, atau tidak nyaman, kemampuan mereka untuk fokus,

⁴ Ahmad Munjirin dan Iswinarti. *Prediktor Prestasi Akademik Pada Remaja: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jurnal *Cognicia*. Hlm : 215. (2023).

memproses informasi, dan mengingat materi pembelajaran dapat terganggu.⁵

Emosi negatif seperti kecemasan dapat menghambat kemampuan kognitif, membuat mahasiswa kesulitan dalam memecahkan masalah atau mengambil keputusan yang tepat. Sebaliknya, emosi positif seperti kegembiraan atau antusiasme dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam belajar, memungkinkan mahasiswa untuk merespons informasi dengan lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, suasana emosional yang positif dapat meningkatkan performa akademik mahasiswa, sementara suasana emosional yang negatif dapat menghambatnya.

Selain itu, emosi juga memainkan peran penting dalam motivasi dan persepsi diri mahasiswa terhadap kemampuan mereka. Mahasiswa yang merasa percaya diri, termotivasi, dan memiliki sikap positif terhadap diri sendiri cenderung memiliki kinerja akademik yang lebih baik. Sebaliknya, mahasiswa yang merasa rendah diri atau tidak termotivasi mungkin tidak berusaha keras dalam belajar atau menghindari tantangan akademik yang sulit.

Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan dan para pengajar untuk memperhatikan aspek emosional mahasiswa dan menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan mental serta motivasi belajar yang positif. Dengan memperhatikan dan mengelola emosi mahasiswa, dapat meningkatkan kesempatan mereka untuk mencapai prestasi akademik yang optimal.

⁵ Rvana Arofah, Besse Arnawisuda Ningsi, dan Lalu Masyhudi. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa. Open Journal Systems*. Hlm : 30. (2020).

d. Minat Bakat

Minat dan bakat memainkan peran krusial dalam mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa karena keduanya memberikan dorongan intrinsik yang kuat untuk belajar dan berkembang dalam bidang yang diminati. Ketika seorang mahasiswa memiliki minat yang mendalam dalam subjek tertentu, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mengeksplorasi materi pelajaran dengan lebih mendalam.⁸

Misalnya, seorang mahasiswa yang memiliki minat dalam ilmu alam cenderung lebih antusias dalam belajar materi sains dan matematika. Sebaliknya, bakat alami dalam suatu bidang dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan efisien. Seorang mahasiswa dengan bakat alami dalam matematika mungkin akan lebih cepat dalam menangkap konsep-konsep rumit dalam bidang tersebut, sehingga mereka memiliki keunggulan kompetitif dalam memperoleh prestasi akademik yang tinggi dalam mata pelajaran tersebut.

Minat dan bakat yang dimiliki mahasiswa turut andil dalam menentukan pilihan karier dan pendidikan mereka. Mahasiswa cenderung memilih program studi yang selaras dengan minat dan bakatnya, sehingga mereka termotivasi untuk belajar giat dan meraih prestasi akademik yang tinggi. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak memilih bidang studi yang sesuai dengan minat atau bakatnya mungkin akan kesulitan mempertahankan motivasi dan kinerja akademik yang optimal.

⁸ Dwi Novitasari, dkk. *Pengaruh Minat-Bakat, Sarana-Prasarana Dan Motivasi Belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa*. Jurnal Media Pendidikan Matematika. Hlm : 115. (2020).

Oleh karena itu, mengenali dan mengembangkan minat dan bakat individu sangat penting untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa dan memastikan keberhasilan mereka di pendidikan dan karier di masa depan.

e. Teman Sebaya

Teman sebaya juga berpengaruh pada prestasi akademik mahasiswa karena mereka sering menjadi sumber inspirasi dan motivasi.⁹ Ketika seorang mahasiswa berada di sekitar teman-teman sebaya yang rajin belajar dan memiliki tujuan yang sama, mereka cenderung terdorong untuk mencapai kesuksesan yang sama.

Interaksi dengan teman sebaya yang berprestasi juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana ide dan pengetahuan saling dipertukarkan, mendorong pertumbuhan intelektual. Tidak hanya itu, teman sebaya juga dapat memberikan dukungan emosional dan bantuan praktis, seperti membantu menjelaskan materi yang sulit atau mendorong untuk tetap konsisten dalam menjalani rutinitas belajar.

Di sisi lain, teman sebaya yang memiliki perilaku negatif atau kurang motivasi juga dapat memengaruhi prestasi akademik mahasiswa secara negatif. Lingkungan sosial yang tidak mendukung dapat mengarah pada kebiasaan belajar yang buruk atau bahkan gangguan dalam fokus dan konsentrasi.

⁹ Hermansyahya. *Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTS Ulumul Qur'an*. Skripsi *Industry and Higher Education*. Hlm : 89. (2021).

Ketika seorang mahasiswa terlibat dalam perilaku yang tidak produktif bersama teman sebaya, mereka mungkin cenderung mengalami penurunan motivasi dan kinerja akademik yang buruk. Dengan demikian, sangat penting bagi mahasiswa untuk memilih teman sebaya dengan bijaksana dan berinteraksi dengan mereka yang memiliki pengaruh positif, sehingga dapat membantu memelihara dan meningkatkan prestasi akademik mereka.

f. Support System

Support system memainkan peran yang sangat krusial dalam memengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Pertama-tama, dukungan dan dorongan dari keluarga, teman, dan mentor dapat memberikan dorongan moral yang kuat bagi mahasiswa. Ketika seseorang merasa didukung, mereka cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mengejar prestasi akademik. Dukungan ini juga dapat mencakup bantuan praktis, seperti membantu dengan pekerjaan rumah, memberikan saran studi, atau bahkan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif. Semua ini berkontribusi pada peningkatan fokus dan konsentrasi, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja akademik.

Selain itu, dukungan sosial juga dapat membantu mahasiswa mengatasi stres dan tantangan yang terkait dengan kehidupan kampus. Ketika mahasiswa merasa didukung secara emosional dan psikologis, mereka cenderung lebih mampu mengelola tekanan akademik dan meresponsnya dengan cara yang lebih produktif.

Ketika ada seseorang yang dapat mereka andalkan untuk berbicara, mendengarkan, dan memberikan dukungan, mereka akan lebih cenderung untuk tetap tenang dan fokus ketika menghadapi kesulitan. Ini membantu mencegah penurunan kesejahteraan mental yang dapat mengganggu prestasi akademik. Dengan demikian, support system yang solid tidak hanya mempengaruhi motivasi dan fokus, tetapi juga membantu menjaga keseimbangan emosional yang penting untuk kesuksesan akademik jangka panjang.

g. Lingkungan

Lingkungan juga memiliki peran dalam memengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Pertama, lingkungan belajar yang aman dan nyaman dapat meningkatkan motivasi dan fokus belajar mahasiswa. Lingkungan yang tenang, terorganisir, dan memungkinkan kolaborasi dengan sesama mahasiswa atau pengajar dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung, seperti kebisingan, gangguan, atau ketidaknyamanan fisik, dapat mengganggu konsentrasi dan memperburuk produktivitas akademik.

Kedua, lingkungan sosial juga memainkan peran penting. Interaksi dengan teman sebaya yang mendukung dan lingkungan sosial yang memberikan dorongan positif dapat memotivasi mahasiswa agar termotivasi untuk belajar lebih giat dan mencapai hasil yang lebih memuaskan.

Keadaan ekonomi keluarga juga berpengaruh pada nilai mahasiswa. Mahasiswa yang keluarganya berkecukupan biasanya lebih mudah mendapatkan buku, teknologi, atau les tambahan yang bisa membantu mereka belajar. Sebaliknya, mahasiswa yang

menghadapi kesulitan ekonomi mungkin terhalang oleh keterbatasan sumber daya tersebut, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengejar pendidikan secara maksimal.

Faktor-faktor seperti kecukupan nutrisi, tempat tinggal yang layak, dan akses yang mudah terhadap fasilitas pendidikan juga berperan penting dalam membentuk lingkungan yang mendukung prestasi akademik mahasiswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa secara keseluruhan, penting bagi pihak-pihak terkait untuk memperhatikan dan memperbaiki lingkungan belajar, sosial, dan ekonomi mahasiswa.

h. Manajemen Waktu

Prestasi akademik mahasiswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mengatur waktu. Pertama-tama, dengan manajemen waktu yang baik, mahasiswa dapat mengalokasikan waktu mereka secara efisien antara belajar, istirahat, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan demikian, mereka dapat memaksimalkan waktu belajar mereka, meningkatkan pemahaman materi, dan mempersiapkan diri dengan baik untuk ujian.¹⁰ Di samping itu, manajemen waktu yang baik juga membantu mahasiswa untuk menghindari prokrastinasi, yang dapat mengganggu proses belajar dan mempengaruhi kualitas pekerjaan yang dihasilkan. Mahasiswa yang mampu mengatur waktu dengan baik akan memiliki tingkat stres yang jauh lebih rendah, sehingga mereka dapat fokus dan menghasilkan karya akademik yang lebih berkualitas.

¹⁰ Andy Lau dan Fransisca Iriani Roesmala Dewi. *Regulasi Diri Sebagai Strategi Manajemen Waktu Mahasiswa Aktif Berorganisasi*. Jurnal Psikologi. VOL. 7 No. 1, Agustus . Hlm : 143. (2023).

Kedua, manajemen waktu yang efektif akan mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan *multitasking* yang penting dalam lingkungan akademik yang padat. Dengan kemampuan untuk mengatur jadwal dengan baik, mahasiswa dapat menyeimbangkan antara tugas-tugas kuliah, proyek, dan ujian. Mereka dapat mengidentifikasi prioritas mereka, mengalokasikan waktu yang tepat untuk setiap tugas, dan menghindari kelelahan yang berlebihan.

Selain itu, manajemen waktu yang baik juga memungkinkan mahasiswa untuk menyempatkan waktu untuk refleksi dan pemantauan diri, yang penting untuk memperbaiki strategi belajar mereka secara berkelanjutan. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik memiliki peluang lebih besar untuk mencapai kesuksesan akademik, karena mereka dapat mengatur waktu mereka untuk mencapai tujuan akademik yang diinginkan.

i. Kesadaran dan Tanggung Jawab

Kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pendidikan merupakan faktor kunci yang dapat memengaruhi kinerja akademik mereka. Mahasiswa yang memiliki kesadaran tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta berpartisipasi dalam kegiatan akademik lainnya. Mereka memahami bahwa prestasi akademik tidak hanya berdampak pada nilai, tetapi juga pada peluang karir di masa depan.¹¹

1. ¹¹ Takriyuddin et al. (2023). "Pengaruh Beasiswa KIP-K Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 61-70.

j. Beasiswa

Beasiswa merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi mahasiswa. Pertama-tama, beasiswa memberikan insentif yang kuat bagi mahasiswa untuk berprestasi. Dengan memiliki target yang jelas untuk mempertahankan atau meraih beasiswa, mahasiswa cenderung lebih fokus dan termotivasi untuk mencapai hasil akademis yang baik. Mereka akan lebih rajin belajar, mengikuti kegiatan akademik dan non-akademik, serta mencari pengalaman tambahan yang memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka.

Selain itu, beasiswa juga dapat mengurangi beban finansial yang dialami oleh mahasiswa.¹² Dengan memperoleh dukungan finansial dari beasiswa, para mahasiswa akan fokus pada studi mereka tanpa harus terlalu khawatir tentang berbagai pembiayaan kuliah, buku, atau kebutuhan sehari-hari lainnya. Hal ini dapat mengurangi stres finansial yang dapat mengganggu konsentrasi dan kinerja akademis mahasiswa.

Terakhir, beasiswa sering kali menyediakan kesempatan dan akses ke berbagai program dan sumber daya tambahan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa. Misalnya, beberapa beasiswa mungkin termasuk program mentoring, workshop, atau konferensi yang dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan akademik dan profesional mereka.

¹² Rejeki Noviyanti dan Dodik Arwin Dermawan. *Studi Literatur Pengaruh Beasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*. Jurnal IT-EDU. Hlm : 16. (2022).

Dengan memanfaatkan peluang-peluang ini, mahasiswa dapat memperluas pengetahuan mereka di luar kurikulum akademik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi mereka secara keseluruhan. Kesimpulannya, beasiswa sangat berperan dalam meningkatkan prestasi mahasiswa melalui berbagai cara, seperti memberikan insentif, membantu keuangan, dan mempermudah akses ke sumber daya tambahan.

3. Karakteristik Mahasiswa Berprestasi

Para akademisi sering mengidentifikasi beberapa karakteristik yang umumnya dimiliki oleh mahasiswa berprestasi.¹³

Pertama, mahasiswa berprestasi cenderung memiliki motivasi internal yang kuat. Mereka memiliki dorongan intrinsik untuk belajar dan mencapai tujuan akademik mereka tanpa perlu dorongan eksternal yang terlalu besar. Motivasi ini sering kali datang dari minat dan passion mereka terhadap bidang studi yang mereka geluti.

Kedua, mahasiswa berprestasi biasanya memiliki kemampuan untuk mengatur waktu dan mengelola tugas dengan efektif. Mereka memiliki kebiasaan yang baik dalam merencanakan jadwal studi mereka, menetapkan prioritas, dan menghindari prokrastinasi. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk tetap produktif dan konsisten dalam upaya akademik mereka, sehingga menciptakan hasil yang konsisten pula.

¹³ Intan Tenisia Prawita Sari dan Evi Sylvia. *Analisis Karakteristik Mahasiswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Entrepreneur Kabupaten Garut. Business Innovation and Entrepreneurship Journal*. Hlm : 117. (2020).

Selanjutnya, mahasiswa berprestasi seringkali memiliki keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya menghadiri kelas dan menerima materi, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam diskusi dan mencari wawasan yang mendalam tentang berbagai topik yang dipelajari. Mereka sering mencari peluang untuk belajar di luar kelas, seperti melibatkan diri dalam penelitian, magang, atau organisasi mahasiswa yang relevan dengan minat akademik mereka.

Mahasiswa berprestasi juga cenderung memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan dan menghadapi kegagalan dengan baik. Mereka dapat melihat kegagalan sebagai sebuah peluang untuk belajar dan mengembangkan diri, bukan menganggap sebagai hambatan yang menghentikan mereka. Mereka memiliki kekuatan mental yang tinggi dan dapat menjaga semangat serta motivasi mereka walaupun di tengah kesulitan.

Selain itu, mahasiswa berprestasi seringkali memiliki hubungan yang baik dengan dosen dan sesama mahasiswa. Mereka aktif dalam memanfaatkan sumber daya akademik yang tersedia, seperti konsultasi dengan dosen, bergabung dalam kelompok studi, atau berkolaborasi dalam proyek-proyek akademik. Interaksi ini membantu mereka memperluas pengetahuan mereka dan mendapatkan dukungan sosial yang penting dalam perjalanan akademik mereka.

Terakhir, mahasiswa berprestasi sering kali memiliki sikap yang terbuka terhadap belajar dan pertumbuhan pribadi. Mereka tidak puas dengan pencapaian saat ini, tetapi selalu mencari kesempatan untuk belajar hal-hal baru dan meningkatkan diri mereka sendiri. Mereka menerima umpan balik dengan baik, mengidentifikasi area di mana mereka dapat berkembang, dan berkomitmen untuk terus berkembang sebagai individu.

Secara keseluruhan, karakteristik mahasiswa berprestasi mencakup motivasi internal yang kuat, kemampuan manajemen waktu yang baik, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, ketahanan terhadap tantangan, hubungan yang baik dengan komunitas akademik dan memiliki sikap yang terbuka terhadap belajar dan pertumbuhan pribadi. Kombinasi dari faktor-faktor ini membantu mahasiswa mencapai potensi akademik mereka yang penuh dan mencatat prestasi yang luar biasa dalam studi mereka.

4. Pengukuran Prestasi Akademik

Pengukuran prestasi akademik mahasiswa, yaitu proses evaluasi yang sistematis untuk menilai pencapaian belajar dan kinerja mahasiswa dalam lingkungan akademik.

Berikut adalah beberapa metode yang umum digunakan dalam pengukuran prestasi akademik mahasiswa:¹⁴

a. Nilai Akademik

Metode pengukuran yang paling umum adalah dengan memberikan nilai kepada mahasiswa berdasarkan penilaian kinerja mereka dalam ujian, tugas, presentasi, proyek, dan partisipasi kelas. Nilai-nilai ini dapat diberikan dalam bentuk angka, huruf, atau tingkat prestasi lainnya, seperti "lulus" atau "tidak lulus".

b. Nilai Non Akademik

Nilai non-akademik yang meliputi pengalaman organisasi, partisipasi aktif dalam berbagai lomba, penciptaan karya-karya, dan kegiatan-kegiatan di luar jam kuliah, memiliki dampak yang signifikan dalam pengembangan kemampuan dan karakter seorang

¹⁴ Nurmintan Silaban, Fevi Wira Citra, Mirna Yunita. *Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Bidik Misi Selama Masa Pandemi Covid-19*. Joeal. Vol. 4. Nomor 1. Juni. Hlm : 268. (2022).

mahasiswa. Ikut serta dalam kegiatan organisasi mahasiswa dapat memberikan sebuah kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerja tim, dan juga manajemen waktu.

Mengikuti berbagai lomba tidak hanya mengasah kemampuan kompetitif, tetapi juga memperluas pengetahuan dan pengalaman praktis di luar kelas. Selanjutnya menciptakan karya-karya seperti karya seni, penelitian, karya tulis atau proyek kreatif, tidak hanya mengekspresikan kreativitas, tetapi juga memperdalam pemahaman terhadap subjek yang dipelajari.

Selain itu, terlibat dalam kegiatan di luar jam kuliah seperti relawan, magang, atau aktivitas sosial, membantu memperluas wawasan, membangun jaringan sosial, dan memperkaya pengalaman hidup mahasiswa secara keseluruhan.

c. Ujian Tertulis

Ujian tertulis merupakan salah satu cara paling umum yang digunakan untuk mengukur pemahaman serta penguasaan materi akademik oleh mahasiswa. Ujian dapat berupa tes pilihan ganda, esai, atau bentuk lainnya yang dirancang untuk menguji berbagai aspek pengetahuan dan keterampilan.

d. Tugas

Tugas merupakan bagian integral dari pengukuran prestasi akademik. Tugas dapat berupa makalah, proyek, presentasi, atau tugas lainnya yang dirancang untuk menguji pemahaman dan penerapan konsep-konsep yang dipelajari dalam kurikulum.

e. Partisipasi Kelas

Partisipasi dalam diskusi kelas, presentasi, atau kegiatan kelas lainnya juga dapat menjadi faktor dalam pengukuran prestasi akademik. Partisipasi yang aktif menunjukkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran dan pemahaman materi yang diajarkan.

f. Portofolio

Pendekatan ini melibatkan penyusunan portofolio yang berisi karya-karya mahasiswa selama periode tertentu, seperti sampel tulisan, proyek, atau presentasi yang menunjukkan perkembangan dan pencapaian akademik mereka sepanjang waktu.

g. Ulasan dan Evaluasi Dosen

Evaluasi dari dosen atau instruktur juga dapat digunakan sebagai metode pengukuran prestasi akademik. Ulasan ini dapat mencakup penilaian terhadap partisipasi, kemajuan, kualitas tugas, dan kinerja secara keseluruhan.

5. Indikator Prestasi Akademik

Indikator prestasi akademik mahasiswa merupakan ukuran atau tanda-tanda yang digunakan untuk mengevaluasi pencapaian belajar dan kinerja mahasiswa dalam lingkungan akademik. Indikator-indikator penting yang sering dipakai untuk mengukur prestasi akademik mahasiswa antara lain adalah:¹⁵

¹⁵ Erwani Yusuf dan Wulan Sari. *Pengaruh Beasiswa KIP Uang Kuliah Tunggal (UKT) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu*. Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE). Hlm : 120. (2022).

a. Kehadiran dan Partisipasi

Tingkat kehadiran dan keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur prestasi akademik. Kehadiran yang baik sering kali menjadi pertanda bahwa mahasiswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan memiliki keterlibatan yang kuat terhadap materi yang diajarkan.

b. Pencapaian Tujuan

Pembelajaran Indikator ini mencakup sejauh mana mahasiswa mampu mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang ditetapkan untuk mata kuliah atau program studi tertentu. Hal ini dapat diukur melalui tes, tugas, proyek, atau kriteria penilaian lain yang telah ditetapkan.

c. Portofolio atau Proyek Akhir

Penilaian atas portofolio mahasiswa atau proyek akhir juga dapat menjadi indikator prestasi akademik. Portofolio ini dapat berisi karya-karya mahasiswa selama periode tertentu, seperti makalah, presentasi, atau proyek penelitian yang menunjukkan kemajuan dan pencapaian akademik mereka.

d. Prestasi Non Akademik

Selain prestasi akademik, prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, atau organisasi mahasiswa juga dapat dianggap sebagai indikator prestasi akademik. Hal ini mencerminkan keseimbangan antara prestasi akademik dan pengembangan diri secara holistik.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah hasil dari proses pembelajaran yang dicapai oleh para mahasiswa dalam jangka waktu tertentu. Mahasiswa yang berprestasi memiliki karakteristik yang berbeda dengan yang lainnya, seperti selalu

hadir tepat waktu, tidak pernah telat mengerjakan tugas dan aktif berpartisipasi saat belajar dikelas maupun diluar kelas. Pengukuran prestasi akademik dapat dilakukan dengan menggunakan indikator-indikator berikut ini.: 1) Kehadiran dan partisipasi, 2) Pencapaian tujuan, 3) Portofolio atau proyek akhir, dan 4) Prestasi Non Akademik.

B. Budaya Organisasi

1. Pengertian Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah seperangkat nilai, norma, keyakinan, dan praktik yang diyakini dan diterapkan oleh anggota suatu organisasi.¹⁶ Sebagai konsep yang penting dalam manajemen, budaya organisasi mencerminkan identitas, karakter, dan cara berpikir yang menjadi ciri khas organisasi tersebut.

Para ahli dari kalangan akademis berpendapat bahwa budaya organisasi merupakan faktor krusial yang turut menentukan performa dan keberhasilan suatu organisasi. Menurut Soekanto, istilah "budaya" berakar dari bahasa Sanskerta, yaitu "*budayyah*", yang merupakan bentuk jamak dari "*budhi*" yang berarti akal. Oleh karena itu, budaya dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan akal dan pikiran manusia.¹⁷

Kebudayaan adalah identitas suatu masyarakat yang mencakup cara mereka hidup, cara mereka berpikir, apa yang mereka rasakan, apa yang mereka percaya, dan apa yang mereka anggap sebagai norma yang baik dan buruk. Budaya merupakan konsep yang menarik karena berkaitan dengan bagaimana manusia menjalani kehidupan, belajar,

¹⁶ Minatul Anggreni. *Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Mutu Pendidikan*. Jurnal PTK Dan Pendidikan. Hlm : 51. (2021).

¹⁷ Soekanto, S. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali. Hlm : 121. (2016).

berpikir, merasakan, mempercayai, dan berusaha sesuai dengan nilai-nilai budaya yang dianut.

Pertama, norma-norma yang berlaku dalam suatu organisasi membentuk budaya organisasi yang mempengaruhi bagaimana anggota organisasi berperilaku, seperti etika kerja, kejujuran, kerjasama, dan tanggung jawab. Budaya ini membentuk aturan tak tertulis yang memengaruhi bagaimana anggota organisasi berinteraksi satu sama lain, serta bagaimana mereka berurusan dengan pelanggan, mitra bisnis, dan masyarakat.

Kedua, nilai-nilai yang dianut oleh organisasi membentuk landasan dari budaya tersebut. Nilai-nilai ini dapat berupa integritas, inovasi, pelayanan pelanggan, atau keberlanjutan. Kekuatan budaya organisasi tercermin dari seberapa dalam nilai-nilai organisasi tersebut diinternalisasi oleh seluruh anggota. Nilai-nilai ini menjadi kompas yang menentukan arah tindakan dan keputusan di setiap organisasi.¹⁸

Ketiga, budaya organisasi juga mencerminkan cara pandang dan sikap mental anggota terhadap pekerjaan dan organisasi itu sendiri. Ini termasuk semangat kerja, sikap terhadap perubahan, serta rasa bangga dan identitas terhadap organisasi. Budaya ini dapat memengaruhi tingkat motivasi, keterlibatan, dan loyalitas karyawan terhadap organisasi.

Keempat, budaya organisasi dapat berkembang dari sejumlah faktor, termasuk sejarah organisasi, kepemimpinan, dan pengalaman bersama. Kepemimpinan yang efektif adalah kunci utama dalam pembentukan dan pemeliharaan budaya organisasi yang sehat dan

¹⁸ Teguh Setia Adi, dkk. *Pengaruh Budaya Organisasi Sekolah Dan Motivasi Kerja Pendidik Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Adiwerna)*. Journal of Education Research. Hlm : 1137. (2023).

berkinerja tinggi. Sejarah organisasi, seperti keberhasilan atau kegagalan masa lalu, juga dapat membentuk budaya organisasi dan pandangan anggota terhadap organisasi.

Terakhir, budaya organisasi bukanlah sesuatu yang statis; ia dapat berkembang dan berubah seiring waktu. Perubahan dalam kepemimpinan, komposisi karyawan, atau kondisi eksternal organisasi dapat memicu perubahan dalam budaya organisasi.

2. Ciri-Ciri Budaya Organisasi yang Positif

Budaya organisasi yang positif berperan penting dalam menciptakan tempat kerja dan belajar yang nyaman, meningkatkan kinerja anggota organisasi, dan mencapai tujuan organisasi. Berikut ini adalah beberapa karakteristik budaya organisasi yang positif:

a. Visi dan Misi yang Jelas dan Terkomunikasikan dengan Baik

Organisasi yang memiliki budaya positif memiliki visi dan misi yang jelas. Visi dan misi ini dikomunikasikan secara efektif kepada seluruh anggota organisasi, memberikan arahan dan tujuan yang jelas, serta membantu anggota memahami peran mereka dalam mencapai tujuan organisasi.

b. Komunikasi yang Terbuka dan Transparan

Komunikasi yang transparan dan terbuka adalah fondasi penting dalam membangun kepercayaan antara manajemen dan seluruh anggota organisasi. Dalam lingkungan yang sehat, setiap anggota merasa leluasa untuk berbicara dengan atasan mereka, dan mereka yakin bahwa suara mereka akan didengar serta dihargai.

c. Kepercayaan dan Saling Menghormati

Kepercayaan dan saling menghormati adalah elemen penting dalam budaya organisasi yang positif. Anggota organisasi yang merasa dipercaya dan dihormati oleh atasan lebih cenderung untuk terlibat dalam pekerjaan dan memberikan kontribusi terbaik.

d. Dukungan dan Kerjasama

Suasana yang saling mendukung dan kolaboratif adalah ciri khas budaya organisasi yang sehat. Dalam lingkungan seperti ini, setiap anggota tim merasa termotivasi untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama, menciptakan rasa memiliki dan solidaritas yang kuat.

e. Pengambilan Keputusan yang Partisipatif

Keterlibatan anggota organisasi dalam pengambilan keputusan adalah ciri khas budaya organisasi yang sehat. Partisipasi ini menumbuhkan rasa memiliki dan apresiasi terhadap organisasi.

f. Pengakuan dan Penghargaan

Organisasi yang memiliki budaya positif akan memberikan apresiasi dan penghargaan kepada anggotanya atas kinerja dan kontribusi yang telah mereka berikan. Bentuk apresiasi ini bisa berupa bonus, promosi jabatan, maupun penghargaan non-materi.

g. Komitmen terhadap Pengembangan Anggota Organisasi

Pengembangan anggota merupakan komitmen organisasi yang berbudaya positif. Komitmen ini diimplementasikan dengan mengadakan pelatihan dan pengembangan. Tujuannya agar para pekerja memiliki keterampilan dan pengetahuan yang terus meningkat.

h. Tempat Kerja yang Aman dan Sehat

Organisasi dengan budaya positif memastikan bahwa tempat kerja aman dan sehat bagi anggotanya. Mereka mematuhi semua peraturan keselamatan dan kesehatan kerja dan mereka menyediakan lingkungan kerja yang ergonomis dan nyaman.

i. Kepemimpinan yang Kuat dan Visioner

Budaya organisasi yang positif dipimpin oleh pemimpin yang kuat dan visioner. Pemimpin ini mencontohkan nilai-nilai organisasi dan mereka menginspirasi karyawan untuk mencapai tujuan bersama.¹⁹

Budaya organisasi merupakan aset tidak berwujud yang sangat berharga karena memiliki kaitan erat dengan pencapaian kinerja organisasi. Sesuai dengan yang dikemukakan Robbins dan Judge mengenai budaya organisasi yang memiliki 7 karakteristik yaitu :²⁰

- 1) Mendorong inovasi dan keberanian mengambil risiko berarti budaya organisasi mendukung ide-ide baru, percobaan, dan kesediaan untuk mengambil risiko dengan tujuan memperoleh peningkatan atau perbaikan.
- 2) Memperhatikan hal-hal kecil atau detail artinya budaya menekankan pentingnya ketelitian dan kecermatan dalam menangani pekerjaan.
- 3) Berorientasi hasil berarti budaya lebih memprioritaskan pencapaian target atau hasil akhir dibanding proses atau metode yang digunakan.

¹⁹ Gabriella Theresia Mambu, dkk. *Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi, Lingkungan Kerja Dan Komunikasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Pt. Sun Sawit*. Hm : 1421. (2024).

²⁰ Dian Juliarti Bantam, Nurmalinga Pangesti Haji, dan Alvina Laylia Faizah. *Karakteristik Budaya Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa*. Hlm : 41. (2024).

- 4) Berorientasi SDM artinya dalam mengambil keputusan, manajemen mempertimbangkan efek terhadap karyawan atau anggota organisasi.
- 5) Berorientasi tim berarti budaya lebih mengutamakan kerja sama tim daripada pencapaian individual.
- 6) Memiliki sikap agresif dan kompetitif berarti budaya mendorong sikap tegas, bersaing, dan bertindak untuk memenangkan persaingan.
- 7) Memprioritaskan stabilitas dan kemajuan artinya budaya menekankan keseimbangan antara mempertahankan kondisi yang stabil dengan terus melakukan perbaikan dan kemajuan.

3. Indikator Budaya Organisasi

Berikut adalah indikator-indikator yang membentuk budaya organisasi:

a. Norma dan Nilai Budaya Organisasi

Norma dan nilai merupakan inti dari budaya organisasi. Norma mencakup aturan tidak tertulis, etika kerja, seperti kejujuran, kerjasama, tanggung jawab. Sementara nilai-nilai inti seperti integritas, inovasi, pelayanan pelanggan, menjadi landasan budaya yang mempengaruhi keputusan dan tindakan anggota organisasi.

b. Identitas dan Karakter Khas

Budaya organisasi mencerminkan identitas dan karakter yang membedakan satu organisasi dengan lainnya. Ini termasuk cara berpikir, kepercayaan, dan filosofi yang dianut serta diinternalisasi anggota organisasi.

c. Komunikasi

Budaya organisasi terwujud dan disebarkan melalui pola komunikasi di dalam organisasi, baik komunikasi formal maupun informal. Cara berkomunikasi mencerminkan norma dan nilai budaya organisasi.

d. Jaringan atau Relasi

Budaya organisasi juga tercermin dari pola relasi dan jaringan yang terjalin, baik di internal organisasi maupun dengan pihak eksternal seperti pelanggan, mitra, atau masyarakat.

e. Kepemimpinan Organisasi

Kepemimpinan yang efektif adalah kunci untuk membentuk, memperkuat, serta mengubah budaya organisasi. Gaya kepemimpinan yang tepat dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif.

f. Kebersamaan dan Toleransi

Kebersamaan dan toleransi sebagai indikator budaya organisasi mencerminkan budaya yang menekankan rasa kebersamaan, kerjasama tim, saling menghargai perbedaan, dan menerima keragaman di antara anggota organisasi.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Budaya organisasi adalah identitas bersama suatu organisasi, mencakup nilai-nilai, keyakinan, norma, dan perilaku yang dipraktikkan anggotanya. Budaya ini memandu interaksi dan penyelesaian masalah untuk mencapai tujuan organisasi dan dapat memengaruhi prestasi dan kinerja anggota yang dapat diukur dengan indikator sebagai berikut :

²¹ Mahadin Shaleh. *Kepemimpinan Dan Organisasi*. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo. Hlm : 26. (2018).

- 1) Norma dan nilai budaya organisasi,
- 2) Identitas dan karakter khas,
- 3) Komunikasi,
- 4) Jaringan atau relasi,
- 5) Kepemimpinan organisasi,
- 6) Keberamaan dan toleransi.

C. Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP)

1. Pengertian Beasiswa

Beasiswa merupakan dukungan finansial yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa untuk membantu meringankan biaya pendidikan mereka.²² Program beasiswa ini menawarkan bantuan keuangan yang memungkinkan para siswa, terutama yang masih menempuh pendidikan di sekolah atau perguruan tinggi, agar dapat menyelesaikan studi dan melanjutkan proses menimba ilmu pengetahuan. Beasiswa umumnya berupa bantuan finansial yang diberikan kepada siswa atau mahasiswa untuk membantu biaya pendidikan mereka ketika menempuh program studi yang dipilih.

2. Latar Belakang Kartu Indonesia Pintar (KIP)

Pembukaan UUD 1945 alinea keempat menggaris bawahi komitmen negara untuk memberikan pendidikan yang layak bagi seluruh rakyat Indonesia. “ Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial ”.²³

²² <https://kbbi.web.id/beasiswa>

²³ Undang-undang Dasar 1945 Alinea Ke-4.

Namun dalam pelaksanaannya, upaya untuk mewujudkan cita-cita mulia tersebut menghadapi berbagai kendala dan tantangan yang tidak mudah. Pasal 31 UUD 1945 menggarisbawahi bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dan wajib mengikuti pendidikan dasar. Pemerintah bertanggung jawab untuk membiayai pendidikan dasar ini.

Setiap warga negara Indonesia memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5 ayat 1.

Undang-undang mengatur bahwa pemerintah pusat dan daerah memiliki kewajiban utama untuk memastikan ketersediaan pendidikan bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia tanpa diskriminasi. Di sisi lain, masyarakat juga memiliki tanggung jawab untuk turut serta mendukung penyelenggaraan pendidikan melalui penyediaan sumber daya yang dibutuhkan. Negara dituntut untuk peka dan tanggap dalam memenuhi kebutuhan anak bangsa agar dapat menikmati layanan pendidikan yang terjangkau sekaligus bermutu.

Mahasiswa yang memiliki potensi akademik yang baik namun tidak mampu secara finansial berhak mendapatkan bantuan biaya pendidikan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin besar pula biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas. Selain itu, beasiswa juga diberikan kepada mahasiswa berprestasi yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Bangsa Indonesia masih menghadapi masalah ketimpangan akses pendidikan tinggi. Hal ini terlihat dari rendahnya angka partisipasi kasar (APK) pendidikan tinggi, yaitu hanya 40%.²⁴ Angka ini menunjukkan bahwa proporsi lulusan menengah yang melanjutkan ke perguruan tinggi masih sedikit dibandingkan dengan negara berkembang lainnya.

Akibatnya, banyak lulusan pendidikan menengah yang berpotensi akademik tinggi namun terhambat untuk terus melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena keterbatasan ekonomi keluarga. Untuk meningkatkan akses pendidikan tinggi, seluruh pemerintah pusat, pemerintah daerah, serta pihak industri dan lainnya telah mengupayakan berbagai skema beasiswa maupun bantuan pembiayaan kuliah. Meskipun demikian, bantuan yang diberikan belum mampu menjamin keberlangsungan studi mahasiswa secara utuh hingga lulus, serta belum mencukupi untuk memenuhi kuota dan kebutuhan pendanaan studi secara menyeluruh.

Pada tahun 2010, inisiatif pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud telah meluncurkan Program Bantuan Biaya Pendidikan KIP. Program beasiswa ini menawarkan bantuan pembiayaan pendidikan bagi mahasiswa yang memiliki potensi akademik tinggi, namun berasal dari keluarga kurang mampu. Bantuan ini diberikan agar mereka dapat menempuh pendidikan hingga lulus tepat waktu di perguruan tinggi unggulan yang diinginkan.

Program KIP merupakan wujud peran aktif negara dalam membantu warga negaranya memperoleh hak atas pendidikan tinggi. Hadirnya program ini menjadi harapan bagi seluruh generasi muda bangsa untuk terus semangat meraih cita-cita dan menempuh

²⁴ <https://www.bps.go.id>

pendidikan setinggi mungkin. KIP diharapkan dapat menjamin keberlangsungan proses studi mahasiswa hingga lulus serta dapat memutus mata rantai kemiskinan dengan melahirkan sumber daya muda yang berkompeten, cerdas, dan sejahtera.²⁵

3. Visi, Misi dan Tujuan Kartu Indonesia Pintar (KIP)²⁶

Visi dari program Kartu Indonesia Pintar (KIP) adalah untuk meningkatkan akses dan kesempatan bagi masyarakat kurang mampu untuk dapat mengenyam pendidikan tinggi.

Adapun misi dari program KIP adalah:

1. Meringankan beban biaya pendidikan bagi mahasiswa kurang mampu.
2. Memberikan kesempatan yang lebih luas kepada masyarakat kurang mampu untuk dapat mengakses pendidikan tinggi.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui peningkatan akses pendidikan tinggi.

Tujuan utama dari pemberian KIP adalah:

1. Membantu meringankan biaya pendidikan bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu secara ekonomi.
2. Memperluas akses dan kesempatan bagi masyarakat kurang mampu untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi).
3. Mendukung program pemerintah dalam meningkatkan angka partisipasi kasar (APK) pendidikan tinggi di Indonesia.

²⁵ Pricilia Anwar, Usman Moonti, dan Abdulrahim Maruwae. *Pengaruh Pogram Beasiswa KIP Kuliah Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2020 Dan 2021 Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo*. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Hlm : 8085. (2023).

²⁶ <https://kemenag.go.id/tag/kip-kuliah>

4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui peningkatan akses pendidikan tinggi bagi masyarakat kurang mampu yang memiliki potensi akademik baik.

4. Syarat Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP)

Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah diberikan kepada mahasiswa yang memenuhi syarat sebagai berikut:²⁷

- a. Mahasiswa baru lulusan MA/MAK/Diniyah Formal Ulya/SMA/ sederajat angkatan 3 tahun terakhir;
- b. Memiliki keterbatasan ekonomi dan memiliki potensi akademik baik yang didukung bukti dokumen yang sah;
- c. Mahasiswa terdampak Covid-19 dikarenakan status orang tua/wali meninggal dunia atau mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK);
- d. Mahasiswa difabel yang mengalami cacat bawaan/akibat kecelakaan dan dapat mengikuti studi secara baik;
- e. Tidak terlibat dan/atau terindikasi mengikuti kegiatan/organisasi yang
- f. bertentangan dengan Pancasila, UUD 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Pemerintah;
- g. Persyaratan lain yang ditentukan oleh pemerintah sesuai dengan

5. Sasaran Kartu Indonesia Pintar (KIP)

Program KIP merupakan wujud dukungan pemerintah terhadap calon mahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi. Melalui program ini, mereka yang lolos seleksi masuk perguruan tinggi (SNBP,

²⁷ Pedoman Umum Pemberian Beasiswa Mahasiswa Universitas Darunnajah. (2024).

SNBT, atau Ujian Mandiri) di perguruan tinggi negeri maupun swasta berhak mendapatkan bantuan dana pendidikan.²⁸

Program KIP-Kuliah ditujukan bagi calon mahasiswa penerima bantuan KIP-Kuliah yang telah resmi terdaftar sebagai mahasiswa aktif di perguruan tinggi yang bersangkutan dan telah memenuhi syarat.

6. Mekanisme Penyaluran Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP)

Penyaluran Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah dilaksanakan dengan mekanisme sebagai berikut:

1. Calon Penerima Program KIP Kuliah adalah mahasiswa yang telah resmi diterima oleh Perguruan Tinggi Penyelenggara (PTP) melalui jalur seleksi yang berlaku;
2. PTP menyelenggarakan seleksi calon penerima KIP Kuliah yang memenuhi persyaratan dengan urutan skala prioritas sebagai berikut:
 - a. Mahasiswa yang tidak mampu secara ekonomi angkatan 3 tahun terakhir dan memiliki salah satu KIP/KKS/KJP.
 - b. Jika kuota pada poin a belum terpenuhi maka kuota dapat diambilkan dari mahasiswa baru yang tidak memiliki KIP/KKS/KJP dari keluarga yang tidak mampu secara ekonomi yang dibuktikan dengan surat keterangan yang sah.
 - c. Untuk pembagian prosentasi kuota pada poin a dan b di atas akan ditentukan oleh PTP masing-masing.
 - d. Pertimbangan seleksi calon penerima memperhatikan potensi akademik dan capaian prestasi non akademik mahasiswa lainnya;

²⁸ <https://www.brainacademy.id/blog/kip-kuliah>

3. Berkas pendaftaran dan hasil seleksi Calon Penerima Program KIP Kuliah disimpan oleh PTP;
4. Hasil seleksi selanjutnya ditetapkan oleh pimpinan PTP;
5. Rektor/Ketua PTP menetapkan melalui surat Keputusan dan mengirimkan daftar nama penerima program KIP Kuliah sesuai kuota yang telah ditetapkan kepada Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI;
6. Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam selaku PPK menetapkan penerima program KIP Kuliah dan disahkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam (bagi PTKIS).

7. Pelaporan, Monitoring dan Evaluasi Kartu Indonesia Pintar (KIP)

Kartu Indonesia Pintar (KIP) adalah program inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk membantu dan memberikan akses pendidikan bagi anak-anak berkompeten namun berasal dari keluarga kurang mampu. Untuk memastikan efektivitas program ini, diperlukan serangkaian kegiatan pelaporan, mentoring, dan evaluasi.²⁹

Pelaporan dilakukan secara berkala oleh pihak-pihak terkait, seperti sekolah, dinas pendidikan, dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Laporan ini memuat informasi tentang jumlah penerima KIP, penggunaan dana bantuan, dan hasil belajar siswa. Data ini dianalisis untuk mengetahui sejauh mana program KIP telah mencapai tujuannya.

²⁹ Utin Nina Hernina Liliyana. *Program Kartu Indonesia Pintar (Kip) – Kuliah Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa*. Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora. Hlm : 75. (2022).

Monitoring diberikan kepada para penerima KIP untuk membantu mereka dalam proses belajar dan adaptasi di sekolah. Monitoring dapat dilakukan oleh guru, alumni, atau pihak lain yang kompeten. Kegiatan monitoring ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka mengatasi hambatan yang dihadapi.

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program KIP. Evaluasi program KIP dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti survei, tes, dan wawancara. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat dan komprehensif. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk meningkatkan efektivitas program KIP, memastikan bahwa program ini tepat sasaran, dan memberikan manfaat maksimal bagi penerimanya.

8. Petunjuk Teknis Penghentian Program Beasiswa KIP-Kuliah³⁰

PTP dapat menghentikan program KIP Kuliah kepada penerima program, apabila yang bersangkutan:

1. Telah menyelesaikan studi;
2. Tidak memenuhi standar minimal Indeks Prestasi (IP) 3.20 dari skala 4.00 selama 2 (dua) semester berturut-turut. Ketentuan standart minimal IP dapat disesuaikan oleh masing-masing PTP berdasarkan program studi dan kualitas mutu akademik.
3. Tidak mentaati aturan dan melanggar kode etik yang telah ditetapkan oleh PTP;
4. Cuti karena sakit atau alasan lain yang ditentukan oleh PTP; 5. dikenai sanksi skorsing dari PTK minimum 1 (satu) semester;

³⁰ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Petunjuk Teknis Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Tahun Anggaran. BAB VII Penghentian Beasiswa dan Sanksi. (2024). Hlm: 17.

5. *Drop out*, yakni mahasiswa penerima KIP Kuliah yang karena alasan tertentu dikeluarkan sebagai mahasiswa oleh PTP;
6. Tidak mengikuti kegiatan akademik sesuai dengan aturan PTK dan/atau tidak melakukan daftar ulang/her-registrasi;
7. Mengundurkan diri secara sah;
8. Lulus sebelum waktu beasiswa berakhir, yakni mahasiswa penerima program KIP Kuliah yang lulus kurang dari masa studi yang ditetapkan [mahasiswa program sarjana yang lulus kurang dari 8 (delapan) semester atau 6 (enam) semester untuk mahasiswa program diploma];
9. Meninggal dunia;
10. Di kemudian hari ditemukan dan terbukti melakukan pelanggaran pemenuhan syarat sebagai penerima bantuan;
11. Terbukti dan terindikasi kuat menjadi bagian dari organisasi/gerakan yang anti Pancasila dan NKRI;
12. Menikah; dan/atau
13. Dijatuhi sanksi pidana yang berkekuatan hukum tetap dari pengadilan.

9. Pemberhentian Beasiswa KIP di Universitas Darunnajah

Beasiswa dapat diberhentikan dengan alasan berikut:³¹

1. Mahasiswa melakukan pelanggaran disiplin atau kode etik yang serius;
2. Penghentian program telah menyelesaikan studi;
3. Tidak memenuhi standar minimal indeks prestasi (IP) 3.20 dari skala;

³¹ Pedoman Umum Pemberian Beasiswa Mahasiswa Universitas Darunnajah. (2024).

4. Tidak mentaati aturan dan melanggar kode etik yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi;
5. Cuti karena sakit atau alasan lain yang ditentukan oleh perguruan tinggi;
6. Dikenai sanksi skorsing dari perguruan tinggi minimum 1 (satu) semester.

10. Indikator Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP)

Berikut 5 indikator pemberian beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP), yaitu :³²

a. Tingkat Ekonomi Keluarga

Beasiswa KIP diperuntukkan bagi siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang memadai. Data kemiskinan dari Badan Pusat Statistik (BPS) digunakan sebagai dasar untuk menentukan kelayakan penerima.

b. Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan orang tua juga menjadi indikator dalam penyaluran beasiswa KIP. Siswa yang orang tuanya bekerja sebagai buruh, petani, nelayan, atau pekerjaan informal lainnya dengan penghasilan rendah akan diprioritaskan.

c. Kondisi Tempat Tinggal

KIP akan diprioritaskan bagi siswa yang tempat tinggal keluarganya tidak memenuhi standar kelayakan. Misalnya, siswa yang tinggal di rumah kumuh atau tidak memiliki tempat tinggal tetap akan lebih diprioritaskan untuk menerima KIP.

³² Liliyana. *Program Kartu Indonesia Pintar (Kip) – Kuliah Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa*. Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora. Hlm : 75. (2022).

d. Jumlah Saudara Kandung

Jumlah saudara kandung yang masih dalam tanggungan orang tua dapat menjadi salah satu faktor penentu apakah sebuah keluarga membutuhkan bantuan beasiswa. Keluarga dengan jumlah saudara kandung yang banyak cenderung membutuhkan bantuan beasiswa karena kebutuhan ekonomi mereka lebih besar.

e. Prestasi Akademik

Dalam proses seleksi penerima beasiswa KIP, prestasi akademik mahasiswa menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan. Mahasiswa yang memiliki catatan prestasi akademik yang baik akan mendapatkan prioritas lebih tinggi dalam memperoleh beasiswa tersebut.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) merupakan program bantuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Program ini menyediakan bantuan finansial dalam bentuk kartu yang berisi dana untuk meringankan beban biaya operasional pendidikan bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi. Penerima beasiswa KIP harus memenuhi kriteria sebagai mahasiswa aktif dan memiliki prestasi akademik yang baik, yang dapat diukur melalui beberapa indikator yang telah ditetapkan berikut:

- 1) Tingkat ekonomi keluarga,
- 2) Pekerjaan orang tua,
- 3) Kondisi tempat tinggal,
- 4) Jumlah saudara kandung, dan
- 5) Prestasi akademik.

D. Hasil Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran berbagai riset tentang budaya organisasi, beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP), dan prestasi akademik akademik, penulis telah mengidentifikasi dan memilih beberapa penelitian yang relevan untuk dijadikan acuan dalam penelitian ini.

1. Ahmad Ali Fauzi dan Triesninda Pahlevi, Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya dengan judul Analisis Hubungan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Hasil Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ali Fauzi dan Triesninda Pahlevi bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik mereka. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan indeks prestasi kumulatif (IPK) sebesar 62% setelah mahasiswa tersebut bergabung dengan organisasi. Selanjutnya, dengan berpartisipasi aktif dalam organisasi, mahasiswa dapat mengembangkan jiwa kepemimpinan dan kepedulian, serta melatih kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Hal ini terlihat dari keaktifan mahasiswa di dalam kelas yang menunjukkan peningkatan setelah mereka terlibat dalam organisasi kemahasiswaan.³³

³³ Ahmad Ali Fauzi dan Triesninda Pahlevi. *Analisis Hubungan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Hasil Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP). Hlm : 44-91. (2020).

2. Anis Fitriana dan Nani Kurniasih, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap dengan judul Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Mahasiswa PAI yang Aktif Berorganisasi Di IAIG Cilacap). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anis Fitriana dan Nani Kurniasih bahwa terdapat Terdapat pengaruh positif dan signifikan aktif dalam organisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa PAI fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghazali Cilacap. Pernyataan ini didukung dengan hasil perhitungan variabel keaktifan memiliki tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ Artinya karena nilainya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa pengajuan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti ada hubungan antara keaktifan mahasiswa PAI dalam mengikuti kegiatan organisasi kampus dengan prestasi belajar, sehingga hipotesis (H_o) ditolak.³⁴
3. Rayhan Nugraha, Panji Syawal Alfariy, Silvi Rofiatu Amelia dan Sutarman Institut Teknologi dan Bisnis Bina Sarana Global dengan judul Pengaruh Beasiswa KIP-Kuliah Terhadap Prestasi Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rayhan Nugraha, dkk bahwa terdapat pengaruh antara Motivasi (X_1) dan Prestasi (X_2) secara simultan (bersama-sama) terhadap KIP-Kuliah (Y). Penelitian ini juga diperkuat dari data nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa penerima KIP-Kuliah yang memiliki nilai IPK berada pada rentang 3,50-4,00. Nilai ini cenderung stabil dan meningkat pada setiap semesternya. Ini berarti mahasiswa penerima beasiswa KIP-K berhasil untuk meningkatkan nilai prestasi belajarnya

³⁴ Anis Fitriana dan Nani Kurniasih. *Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Mahasiswa PAI Yang Aktif Berorganisasi Di IAIG Cilacap)*. Jurnal Tawadhu. Hlm : 44-58. (2021).

di atas nilai rata-rata dari kebijakan Kampus yaitu IPK minimal untuk mahasiswa penerima beasiswa KIP-K adalah 3,00.³⁵

4. Oktavia Reda Angraini, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul Pengaruh Beasiswa KIP Kuliah Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Suska Riau. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Reda Angraini bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hal ini dapat dilihat pengaruh beasiswa kip kuliah terhadap prestasi akademik mahasiswa pendidikan ekonomi fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau. Hal ini dibuktikan dari bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ baik pada taraf 5% dan 1% $0,279 < 0,419 > 0,361$) dengan presentase pengaruh signifikan sebesar 17,6%.³⁶
5. Okta Misro'i, Sakdanur Nas dan Hardisem Syabrus Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Riau dengan judul Pengaruh Beasiswa KIP Kuliah terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Riau. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Okta Misro'i, dkk bahwa beasiswa kartu Indonesia pintar kuliah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau angkatan 2020 dengan persamaan regresi $Y =$

³⁵ Rayhan Nugraha, dkk. *Pengaruh Beasiswa KIP-Kuliah Terhadap Prestasi Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa*. JOMASI - Journal of Strategic Management and Business Research. Hlm : 22-30. (2024).

³⁶ Oktavia Reda Angraini. *Pengaruh Beasiswa Kip Kuliah Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Suska Riau Skripsi*. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakutas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Hlm : 356-363. (2023).

$38683.889 + 1,058 X$ dan memberikan kontribusi terhadap motivasi berprestasi sebesar 25,1%.³⁷

6. Muhammad Firman Hardiansah, Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya dengan judul Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dan Budaya Organisasi Dengan Prestasi Akademik Pengurus Himpunan Mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Firman Hardiansah bahwa ubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik sebesar 0,303 dan untuk signifikansi bernilai 0,043, sedangkan hubungan antara Budaya Organisasi dengan prestasi akademik sebesar 0,374 dan untuk signifikansi bernilai 0,011. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik memiliki hubungan cukup kuat dan signifikan. Sedangkan untuk Budaya Organisasi dengan prestasi akademik memiliki hubungan cukup kuat dan signifikan.³⁸

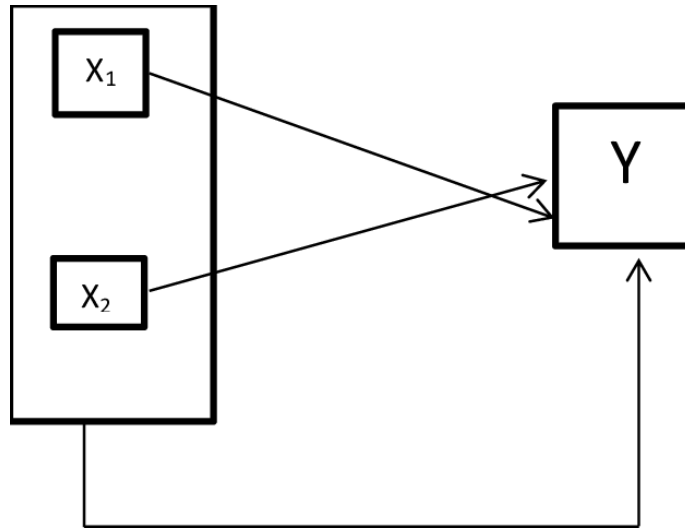
E. Kerangka Berpikir

Bagan kerangka berpikir dimana budaya organisai dan pemberian beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) adalah variabel terikat (X), sedangkan prestasi akademik adalah variabel bebas (Y).

Dalam kerangka berpikir ini dapat digambarkan bahwasanya dalam variabel bebas yaitu prestasi akademik dapat mempengaruhi variabel terikat yaitu budaya organisai dan pemberian beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP).

³⁷ Okta Misro, Sakdanur Nas, dan Hardisem Syabrus. *Pengaruh Beasiswa KIP Kuliah Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Riau*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling. Hlm : 6666-6676. (2022).

³⁸ Muhammad Firman Hardiansah. *Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dan Budaya Organisasi Dengan Prestasi Akademik Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Periode 2017*. JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan. Hlm : 47. (2019).



Gambar 2.1 Konstelasi Antara Budaya Organisasi dan pemberian beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Terhadap Prestasi Akademik

Keterangan:

X_1 : Budaya Organisasi

X_2 : Pemberian Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP)

Y : Prestasi Akademik

→ : Pengaruh Budaya Organisasi dan Pemberian Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) terhadap Prestasi Akademik

Mahasiswa Universitas Darunnajah

Penelitian ini mengkaji hubungan antara budaya organisasi dan pemberian beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Darunnajah. Budaya organisasi diartikan sebagai nilai-nilai, keyakinan, norma, dan perilaku bersama yang membentuk identitas dan cara kerja organisasi. Dalam konteks ini, budaya organisasi yang positif diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk berprestasi.

Pemberian beasiswa KIP merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan akses pendidikan bagi siswa berprestasi dari keluarga kurang mampu. Beasiswa ini diharapkan dapat memberikan kesempatan yang sama bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang ekonomi untuk meraih pendidikan tinggi dan mencapai prestasi akademik yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana budaya organisasi dan pemberian beasiswa KIP secara bersama-sama mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa Universitas Darunnajah.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian, atau yang juga dikenal sebagai hipotesis kerja (H1 atau hipotesis alternatif), adalah dugaan sementara yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan penelitian. Hipotesis ini didasarkan pada teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian, namun belum didukung oleh fakta atau bukti nyata dari lapangan.

Menurut Sugiyono, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Karena masih berupa dugaan, hipotesis perlu diuji kebenarannya melalui data empiris yang dikumpulkan.³⁹

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, terhadap suatu pernyataan.⁴⁰ Dikatakan sementara karena jawaban tersebut baru berdasarkan pada teori yang ada, bukan pada fakta dari data yang dikumpulkan.

³⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi: dilengkapi dengan Metode R & D*. Bandung: Alfabeta. Hlm : 63. (2018).

⁴⁰ Ansori, M. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Airlangga University Press. Hlm : 47. (2020).

Hipotesis penelitian adalah sebuah proposisi atau pernyataan sementara yang dibuat untuk menjelaskan fenomena atau hubungan antar variabel dalam suatu studi ilmiah. Hipotesis ini berfungsi sebagai dasar untuk melakukan eksperimen atau pengujian, dengan tujuan untuk menentukan kebenarannya melalui data dan analisis empiris.

Sebuah hipotesis yang baik harus spesifik, dapat diuji, dan falsifiable, artinya dapat dibuktikan benar atau salah berdasarkan bukti yang dikumpulkan. Dalam proses penelitian, hipotesis digunakan untuk merumuskan prediksi yang jelas tentang hasil yang diharapkan, sehingga memberikan arah yang terstruktur bagi peneliti dalam pengumpulan dan analisis data.

Setelah menelaah kajian teori dan kerangka berpikir tentang pengaruh budaya organisasi dan program beasiswa KIP terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Darunnajah, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1 : Diduga terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Darunnajah

H2 : Diduga terdapat pengaruh pemberian beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Darunnajah.

H3 : Diduga terdapat pengaruh budaya organisasi dan pemberian beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Darunnajah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Darunnajah yang terletak di Ulujami, Pesanggrahan, Jakarta Selatan. Penelitian ini dijadwalkan berlangsung dari Agustus 2024 hingga Februari 2025.

B. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dikenal dengan pendekatan berbasis angka atau numerik. Penelitian kuantitatif umumnya menekankan pada pemisahan fakta dan perasaan, serta dalam analisisnya menggambarkan realitas sebagai satu kesatuan yang dibentuk oleh fakta yang dapat diidentifikasi oleh peneliti.¹

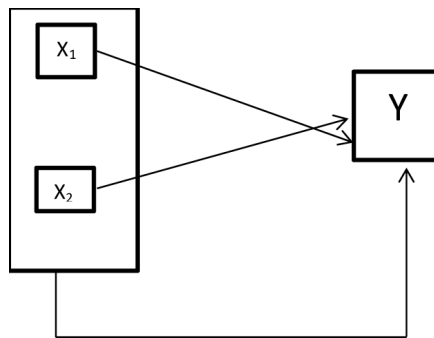
Dalam penelitian kuantitatif ini, data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis menggunakan metode statistik. Proses ini akan memanfaatkan perangkat lunak SPSS untuk membantu mengidentifikasi pola dan hubungan dalam data. Dengan demikian, penelitian kuantitatif dianggap sebagai sebuah studi ilmiah yang terstruktur terhadap elemen-elemen serta fenomena beserta keterkaitannya.² Tujuannya adalah untuk mengembangkan dan menerapkan model matematis, teori, dan hipotesis yang terkait dengan fenomena alam.

Penelitian ini akan menguji tiga variabel, yaitu dua variabel bebas atau independen (X1 dan X2) serta satu variabel terikat atau dependen (Y). Analisis regresi akan digunakan sebagai metode uji statistik.

¹ Etta Mamang Sangadji dan Sopiya. *Metodelogi Penelitian "Pendekatan Praktis dalam Penelitian"*. Yogyakarta: CV Andi Offset. Hlm : 56. (2010).

² Fransiskus Gultom, Henawaty dan Rosma Nababan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Malang : Literasi Nusantara. Hlm : 77. (2021).

Gambar 3.1 Konstelasi Penelitian



Keterangan :

X_1 : Budaya Organisasi

X_2 : Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP)

Y : Prestasi Akademik

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiono menjelaskan bahwa populasi adalah semua orang atau benda yang menjadi fokus penelitian. Setiap anggota populasi memiliki karakteristik khusus yang penting untuk penelitian tersebut.³ Populasi dalam penelitian ini, yaitu seluruh mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP).

2. Sampel

Sampel ialah suatu bagian dari populasi yang menjadi fokus kajian peneliti. Sugiyono mengartikan sampel sebagai bagian dari jumlah populasi dengan ciri-ciri tertentu yang mewakili populasi. Pemilihan sampel perlu dilakukan melalui metode khusus, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang relevan.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta). Hlm 126. (2014).

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik ini melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti, yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian.⁴ Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu:

- a. Mahasiswa aktif Universitas Darunnajah
- b. Mahasiswa penerima beasiswa KIP tahun 2020-2022
- c. Mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi kampus

Tabel 3.1 Jumlah Responden

Penerima KIP Tahun	Jumlah
2020	12
2021	11
2022	9
TOTAL	31

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data-data ini adalah informasi yang telah direkam dan dianalisis. Setiap data punya ciri khasnya masing-masing dan terkait erat dengan sumber informasinya. Sumber-sumber data yang peneliti gunakan adalah:

1. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama, yaitu mahasiswa penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) di Universitas Darunnajah. Data ini diperoleh langsung dari subjek penelitian.

⁴ Akhmad Fauzy. *Metode Sampling*. Universitas Terbuka. Hlm : 8.2 (2019).

2. Data sekunder dalam penelitian ini, yaitu data yang sudah ada dan bukan dikumpulkan langsung oleh peneliti. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen internal Universitas Darunnajah dan data mahasiswa yang menerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP).

E. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam studi ini menggunakan kuesioner. Kuesioner tersebut berupa angket yang disebarakan kepada responden untuk menilai pengaruh budaya organisasi dan pemberian beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Darunnajah.

Angket ini merupakan jenis tertutup, di mana responden diminta untuk memilih satu jawaban yang telah disediakan untuk setiap indikator. Terdapat 4 indikator untuk prestasi akademik, 6 indikator budaya organisasi, dan 5 indikator untuk beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP). Angket ini disusun sesuai dengan indikator yang ada dalam variabel pengaruh budaya organisasi dan pemberian beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Darunnajah.

1. Instrumen Variabel Terikat Y (Prestasi Akademik)

a. Definisi Konseptual

Prestasi akademik merupakan hasil yang dicapai oleh seorang peserta didik dalam proses pembelajaran, yang mencerminkan tingkat penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Prestasi akademik tidak hanya terbatas pada nilai numerik atau peringkat, tetapi juga mencakup perkembangan intelektual, sosial, dan personal siswa selama menempuh pendidikan. Konsep ini

menekankan pada keseluruhan aspek perkembangan peserta didik, termasuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam mengukur prestasi akademik, beberapa indikator dapat digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang pencapaian siswa. Kehadiran dan partisipasi merupakan indikator yang menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang dapat mempengaruhi pemahaman dan penguasaan materi. Pencapaian tujuan mengacu pada sejauh mana siswa mampu memenuhi standar atau sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan, baik dalam bentuk nilai ujian, tugas, maupun proyek.

Terakhir, portofolio atau proyek akhir menjadi indikator yang menggambarkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam bentuk karya nyata. Selain itu, prestasi non-akademik juga menjadi indikator penting dalam menilai prestasi akademik secara holistik. Aspek ini mencakup pencapaian siswa di luar bidang akademik formal, seperti kegiatan ekstrakurikuler, kompetisi, kepemimpinan, atau kontribusi sosial.

b. Definisi Operasional

Prestasi akademik adalah skor kemampuan mahasiswa yang diperoleh melalui penilaian kinerja dalam berbagai aspek pendidikan yang mencerminkan tingkat pemahaman, keterampilan analitis, dan penerapan pengetahuan dalam bidang studi tertentu. Dapat diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut :

1) Kehadiran dan partisipasi

Mengukur tingkat keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran, termasuk kehadiran di kelas dan kontribusi dalam diskusi atau kegiatan akademik.

2) Pencapaian tujuan

Menilai sejauh mana mahasiswa telah memenuhi atau melampaui standar dan sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan, biasanya diukur melalui nilai ujian, tugas, atau penilaian lainnya.

3) Portofolio atau proyek akhir

Mengevaluasi kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari melalui karya nyata atau proyek komprehensif.

4) Prestasi Non Akademik

Mencakup pencapaian mahasiswa di luar bidang akademik formal, seperti kegiatan ekstrakurikuler, kepemimpinan organisasi, atau kontribusi sosial, yang menunjukkan pengembangan soft skills dan karakter.

c. Kisi-kisi Instrumen.

Kisi-kisi instrumen variabel (Y) Prestasi Akademik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Variabel (Y) Prestasi Akademik

Variabel	Indikator	No Pertanyaan		Jumlah		
		+	-	+	-	Σ
	Kehadiran dan Partisipasi	1,2,3	4,5,6	3	3	6

Prestasi Akademik	Pencapaian Tujuan	7,8,9	10,11,12	3	3	6
	Portofolio atau Proyek Akhir	13,14,15	16,17,18	3	3	6
	Prestasi Non Akademik	19,20,21	22,23,24,25	3	4	7
TOTAL		12	13	12	13	25

d. Jenis Instrumen

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket. Angket tersebut digunakan untuk memperoleh skor prestasi akademik. Instrumen prestasi akademik dirancang dengan menggunakan skala frekuensi verbal (skala Likert) dan responden memberikan jawaban mereka berdasarkan model skala frekuensi verbal. Instrumen ini memiliki 5 pilihan jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP). Pembobotan untuk kategori pernyataan positif dan negatif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3

Skor Penilaian Variabel (Y) Prestasi Akademik

Pernyataan	Positif	Pernyataan	Negatif
Selalu (S)	5	Selalu (S)	1
Sering (S)	4	Sering (S)	2
Kadang-kadang (KK)	3	Kadang-kadang (KK)	3
Jarang (J)	2	Jarang (J)	4
Tidak pernah (TP)	1	Tidak pernah (TP)	5

e. Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas

1) Uji Coba Instrumen Variabel Y (Prestasi Akademik)

Sugiyono menekankan pentingnya uji coba instrumen untuk memastikan validitas dan reliabilitas alat ukur penelitian. Penggunaan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data diharapkan menghasilkan penelitian yang akurat dan dapat diandalkan.

Dalam konteks ini, uji coba angket dilakukan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas kontennya. Selain itu, uji coba bertujuan mengidentifikasi pertanyaan tentang variabel Y (prestasi akademik) yang mungkin kurang objektif, ambigu, atau membingungkan. Proses uji coba melibatkan 20 responden yang dipilih secara acak dari sampel penelitian, guna memperoleh gambaran awal tentang kualitas instrumen yang akan digunakan.

2) Pengujian Validitas Instrumen

Hasil penelitian yang valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya, sehingga terjadi pada objek yang diteliti. Valid merupakan instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid jika sebuah data yang dihasilkan oleh instrumen benar sesuai dengan keadaan di lapangan.

Instrumen yang reliabel merupakan instrument yang jika digunakan mempunyai ukuran dalam objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama. Maka teknik atau rumus yang dapat digunakan menguji reliabilitas instrument penelitian ini adalah menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa instrumen akan valid jika mempunyai validitas tinggi, dan instrumen dikatakan kurang valid apabila memiliki validitas rendah. Taraf signifikan validitas instrumen :

- a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian.
- b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam pengujian dalam pengujian hipotesis penelitian.

Hasil Uji Validitas angket dengan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket
Variabel Y Prestasi Akademik

Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
YP1	0,042	0,443	Tidak Valid
YP2	0,690	0,443	Valid
YP3	0,638	0,443	Valid
YP4	0,559	0,443	Valid
YP5	0,821	0,443	Valid
YP6	0,755	0,443	Valid
YP7	0,565	0,443	Valid
YP8	0,690	0,443	Valid
YP9	0,782	0,443	Valid
YP10	0,518	0,443	Valid
YP11	0,648	0,443	Valid
YP12	0,583	0,443	Valid
YP13	0,769	0,443	Valid

YP14	0,734	0,443	Valid
YP15	0,857	0,443	Valid
YP16	0,899	0,443	Valid
YP17	0,703	0,443	Valid
YP18	0,192	0,443	Tidak Valid
YP19	-0,214	0,443	Tidak Valid
YP20	-0,178	0,443	Tidak Valid
YP21	0,767	0,443	Valid
YP22	0,203	0,443	Tidak Valid
YP23	0,750	0,443	Valid
YP24	0,672	0,443	Valid
YP25	0,824	0,443	Valid

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan di Universitas Islam Negeri Jakarta, Bandung dan Banten dengan jumlah responden 20 mahasiswa/i dan 25 butir soal pernyataan Prestasi Akademik (Y) didapatkan item yang tidak valid, yaitu pada soal nomor 1, 18, 19, 20, 22. Sedangkan butir soal yang dinyatakan valid berjumlah 20 soal.

Bisa dinyatakan valid karena hasil perhitungan nilai r_{hitung} lebih tinggi dari r_{tabel} , yaitu r_{hitung} dengan $df = 20 - 2 = 18$ adalah 0,443. Soal yang tidak valid dibuang, dengan begitu dari 25 butir soal yang dipakai untuk mengambil data penelitian berjumlah 20 soal.

3) Perhitungan Reliabilitas

Uji Realibilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Untuk uji signifikan dengan derajat kebebasan $\alpha=0.05$ apabila r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka angket dapat dinyatakan reliabel dan apabila sebaliknya maka angket tidak reliabel atau ditolak. Rumus yang digunakan untuk menguji reabilitas instrumen penelitian ini adalah menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Untuk menguji reabilitas angket peneliti menggunakan bantuan SPSS.

Dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien reabilitas pada umumnya digunakan standar perhitungan sebagai berikut:

- a) Apabila koefisien reabilitas (nilai rii) sama atau lebih besar dari 0,60, maka instrumen yang sedang diuji kredibilitasnya memiliki tingkat reabilitas yang tinggi (handal).
- b) Apabila koefisien (nilai rii) lebih kecil dari 0,60, maka instrumen yang sedang diuji kredibilitasnya memiliki tingkat reabilitas yang rendah.

Hasil Uji Realibilitas angket dengan bantuan SPSS dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Angket
Variabel Y Prestasi Akademik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	20

Dari perhitungan semua pernyataan antara variable X1, X2 dan Y tersebut maka nilai reliabilitas sebesar 0,917 (0,917 > 0,60) dari 62 item yang valid. Dengan demikian angket tersebut valid dan reliabel sebagai instrument penelitian dalam penelitian ini.

2. Instrumen Variabel X1 (Budaya Organisasi)

a. Definisi Konseptual

Budaya organisasi dalam konteks perguruan tinggi merujuk pada sistem nilai, keyakinan, dan praktik bersama yang membentuk perilaku dan interaksi antar anggota institusi pendidikan tinggi. Ini mencakup cara berpikir, bekerja, dan berperilaku yang diterima secara kolektif, serta menjadi ciri khas institusi tersebut. Dalam lingkungan akademik, budaya organisasi mempengaruhi bagaimana mahasiswa, staf pengajar, dan personel administratif berinteraksi, mengejar tujuan bersama, dan mempertahankan integritas institusional.

Beberapa indikator penting dalam budaya organisasi perguruan tinggi meliputi: norma dan nilai budaya organisasi yang mencerminkan prinsip-prinsip dan standar etika institusi; identitas dan karakter khas yang membedakan perguruan tinggi tersebut dari

institusi lain; komunikasi yang efektif antar berbagai tingkatan dan departemen; jaringan atau relasi yang dibangun baik internal maupun eksternal; kepemimpinan organisasi yang mengarahkan dan memotivasi komunitas kampus; serta kebersamaan dan toleransi yang mempromosikan lingkungan inklusif dan saling menghormati. Indikator-indikator ini bersama-sama membentuk iklim organisasi yang unik dan mempengaruhi kinerja serta kesuksesan institusi secara keseluruhan.

b. Definisi Operasional

Budaya organisasi adalah skor kemampuan suatu organisasi untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif, yang dapat diukur dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Norma dan nilai budaya organisasi: Prinsip-prinsip dan standar perilaku yang dianut dan dipraktikkan bersama oleh seluruh anggota komunitas perguruan tinggi.
- 2) Identitas dan karakter khas: Ciri-ciri unik yang membedakan suatu perguruan tinggi dari institusi lainnya, termasuk tradisi, simbol, dan reputasi akademiknya.
- 3) Komunikasi: Pola pertukaran informasi dan ide antar berbagai pihak di lingkungan kampus, baik secara formal maupun informal.
- 4) Jaringan atau relasi: Hubungan dan interaksi yang terjalin antara individu dan kelompok di dalam maupun di luar institusi perguruan tinggi.
- 5) Kepemimpinan organisasi: Gaya dan pendekatan yang digunakan oleh pimpinan perguruan tinggi dalam mengarahkan, memotivasi, dan mengelola institusi.

- 6) Kebersamaan dan toleransi: Sikap saling menghormati, memahami, dan menerima perbedaan yang ada di antara anggota komunitas perguruan tinggi.

c. Kisi-kisi Instrumen.

Kisi-kisi instrumen variabel (X1) Budaya Organisasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6

Kisi-kisi Instrumen Variabel (X1) Budaya Organisasi

Variabel	Indikator	No Pertanyaan		Jumlah		
		+	-	+	-	Σ
Budaya Organisasi	Norma dan Nilai Budaya Organisasi	1,2	3,4	2	2	4
	Identitas dan Karakter Khas	5,6	7,8	2	2	4
	Komunikasi	9,10	11,12	2	2	4
	Jaringan atau Relasi	13,14	15,16	2	2	4
	Kepemimpinan Organisasi	17,18	19,20	2	2	4
	Kebersamaan dan Toleransi	21,22	23,24,25	2	3	5
TOTAL		12	13	12	13	25

d. Jenis Instrumen

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket. Angket tersebut digunakan untuk memperoleh skor budaya organisasi. Instrumen budaya organisasi dirancang dengan menggunakan skala frekuensi verbal (skala Likert) dan responden memberikan jawaban mereka berdasarkan model skala frekuensi verbal. Instrumen ini memiliki 5 pilihan jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP). Pembobotan untuk kategori pernyataan positif dan negatif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7

Skor Penilaian Variabel (X1) Budaya Organisasi

Pernyataan	Positif	Pernyataan	Negatif
Selalu (S)	5	Selalu (S)	1
Sering (S)	4	Sering (S)	2
Kadang-kadang (KK)	3	Kadang-kadang (KK)	3
Jarang (J)	2	Jarang (J)	4
Tidak pernah (TP)	1	Tidak pernah (TP)	5

e. Pengujian Validitas Instrumen dan Perhitungan Reliabilitas

1) Uji Coba Instrumen Variabel X1 (Budaya Organisasi)

Sugiyono menekankan pentingnya uji coba instrumen untuk memastikan validitas dan reliabilitas alat ukur penelitian. Penggunaan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data diharapkan menghasilkan penelitian yang akurat dan dapat diandalkan.

Dalam konteks ini, uji coba angket dilakukan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas kontennya. Selain itu, uji coba bertujuan mengidentifikasi pertanyaan tentang variabel X1 (Budaya Organisasi) yang mungkin kurang objektif, ambigu, atau membingungkan. Proses uji coba melibatkan 20 responden yang dipilih secara acak dari sampel penelitian, guna memperoleh gambaran awal tentang kualitas instrumen yang akan digunakan.

2) Pengujian Validitas Instrumen

Hasil penelitian yang valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya, sehingga terjadi pada objek yang diteliti. Valid merupakan instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid jika sebuah data yang dihasilkan oleh instrumen benar sesuai dengan keadaan di lapangan.

Instrumen yang reliabel merupakan instrument yang jika digunakan mempunyai ukuran dalam objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama. Maka teknik atau rumus yang dapat digunakan menguji reliabilitas instrument penelitian ini adalah menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa instrumen akan valid jika mempunyai validitas tinggi, dan instrumen dikatakan kurang valid apabila memiliki validitas rendah. Taraf signifikan validitas instrumen :

- c) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

- d) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam pengujian dalam pengujian hipotesis penelitian.

Hasil Uji Validitas angket dengan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.8
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket
Variabel X1 Budaya Organisasi

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
X1P1	0,185	0,443	Tidak Valid
X1P2	0,792	0,443	Valid
X1P3	-0,194	0,443	Tidak Valid
X1P4	0,176	0,443	Tidak Valid
X1P5	0,211	0,443	Tidak Valid
X1P6	0,211	0,443	Tidak Valid
X1P7	0,704	0,443	Valid
X1P8	0,555	0,443	Valid
X1P9	-0,006	0,443	Tidak Valid
X1P10	0,661	0,443	Valid
X1P11	0,755	0,443	Valid
X1P12	0,768	0,443	Valid
X1P13	0,588	0,443	Valid
X1P14	0,736	0,443	Valid
X1P15	0,683	0,443	Valid
X1P16	0,803	0,443	Valid
X1P17	0,723	0,443	Valid
X1P18	0,692	0,443	Valid
X1P19	0,757	0,443	Valid
X1P20	0,731	0,443	Valid
X1P21	0,751	0,443	Valid
X1P22	0,648	0,443	Valid
X1P23	0,747	0,443	Valid
X1P24	0,648	0,443	Valid
X1P25	-0,128	0,443	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan di Universitas Islam Negeri Jakarta, Bandung dan Banten dengan jumlah responden 20 mahasiswa/i dan 25 butir soal pernyataan Budaya Organisasi (X1) didapatkan item yang tidak valid, yaitu pada soal nomor 1, 3, 4, 5, 6, 9, 25. Sedangkan butir soal yang dinyatakan valid berjumlah 18 soal.

Bisa dinyatakan valid karena hasil perhitungan nilai r_{hitung} lebih tinggi dari r_{tabel} , yaitu r_{hitung} dengan $df = 20 - 2 = 18$ adalah 0,443. Soal yang tidak valid dibuang, dengan begitu dari 25 butir soal yang dipakai untuk mengambil data penelitian berjumlah 18 soal.

3) Perhitungan Reliabilitas

Uji Realibilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Untuk uji signifikan dengan derajat kebebasan $\alpha=0.05$ apabila r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka angket dapat dinyatakan reliabel. Dan apabila sebaliknya maka angket tidak reliabel atau ditolak. Rumus yang digunakan untuk menguji reabilitas instrumen penelitian ini adalah menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Untuk menguji reabilitas angket peneliti menggunakan bantuan SPSS.

Dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien reabilitas pada umumnya digunakan standar perhitungan sebagai berikut:

- a) Apabila koefisien reabilitas (nilai rii) sama atau lebih besar dari 0,60, maka instrumen yang sedang diuji kredibilitasnya memiliki tingkat reabilitas yang tinggi (handal).
- b) Apabila koefisien (nilai rii) lebih kecil dari 0,60, maka instrumen yang sedang diuji kredibilitasnya memiliki tingkat reabilitas yang rendah.

Hasil Uji Realibilitas angket dengan bantuan SPSS dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.9
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Angket
Variabel X1 Budaya Organisasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.938	18

Dari perhitungan semua pernyataan antara variabel X1, X2 dan Y tersebut maka nilai reliabilitas sebesar 0,938 ($0,938 > 0,60$) dari 62 item yang valid. Dengan demikian angket tersebut valid dan reliabel sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini.

3. Instrumen Variabel X2 (Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP))

a. Definisi Konseptual

Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) adalah program beasiswa yang diinisiasi oleh pemerintah Indonesia untuk membantu mahasiswa dari keluarga kurang mampu agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa yang memiliki potensi akademik baik namun terkendala oleh faktor ekonomi. KIP merupakan bentuk komitmen pemerintah dalam mewujudkan pemerataan pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas.

Dalam menentukan penerima beasiswa KIP, beberapa indikator utama dipertimbangkan untuk memastikan bahwa bantuan diberikan kepada mahasiswa yang paling membutuhkan dan berpotensi. Indikator-indikator tersebut meliputi tingkat ekonomi keluarga, yang menjadi faktor krusial dalam menilai kelayakan penerima beasiswa. Pekerjaan orang tua juga menjadi pertimbangan, karena hal ini berkaitan erat dengan kemampuan finansial keluarga.

Kondisi tempat tinggal mahasiswa turut dievaluasi sebagai indikator tambahan untuk menilai status ekonomi. Jumlah saudara kandung juga dipertimbangkan, mengingat semakin banyak anggota keluarga yang harus ditanggung, semakin berat beban ekonomi keluarga. Terakhir, prestasi akademik menjadi indikator penting untuk memastikan bahwa beasiswa diberikan kepada mahasiswa yang memiliki potensi akademik yang baik, sehingga dapat memanfaatkan kesempatan pendidikan tinggi dengan optimal.

b. Definisi Operasional

Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) adalah skor kemampuan akademik dan/atau ekonomi mahasiswa yang memenuhi kriteria tertentu untuk menerima bantuan pendidikan guna mendukung studi mereka di tingkat perguruan tinggi yang dapat diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut :

- 1) Tingkat ekonomi keluarga: Indikator ini menilai pendapatan total keluarga mahasiswa untuk memastikan bahwa bantuan diberikan kepada mereka yang benar-benar membutuhkan dukungan finansial.
- 2) Pekerjaan orang tua: Jenis pekerjaan dan stabilitas pekerjaan orang tua menjadi pertimbangan dalam menentukan kelayakan penerima beasiswa KIP.
- 3) Kondisi tempat tinggal: Keadaan fisik rumah dan fasilitas yang dimiliki oleh keluarga mahasiswa menjadi indikator tambahan untuk mengukur tingkat kesejahteraan.
- 4) Jumlah saudara kandung: Banyaknya anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan orang tua dipertimbangkan untuk menilai beban ekonomi keluarga.
- 5) Prestasi akademik: Pencapaian akademik mahasiswa, seperti nilai IPK atau prestasi lainnya, menjadi salah satu kriteria untuk memastikan bahwa penerima beasiswa memiliki potensi akademik yang baik.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen variabel (X2) Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.10
Kisi-kisi Instrumen Variabel (X2)
Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP)

Variabel	Indikator	No Pertanyaan		Jumlah		
		+	-	+	-	Σ
Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP)	Tingkat Ekonomi Keluarga	1,2,3	4,5,6	3	3	6
	Pekerjaan Orang Tua	7,8,9	10,11	3	2	5
	Kondisi Tempat Tinggal	12,13,14	15,16	3	2	5
	Jumlah Saudara Kandung	17,18	19,20,21	2	3	5
	Prestasi Akademik	22,23	24,25	2	2	4
TOTAL		13	12	13	12	25

d. Jenis Instrumen

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket. Angket tersebut digunakan untuk memperoleh skor beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP). Instrumen beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) dirancang dengan menggunakan skala frekuensi verbal (skala Likert) dan responden memberikan jawaban mereka berdasarkan model skala frekuensi verbal.

Instrumen ini memiliki 5 pilihan jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP). Pembobotan untuk kategori pernyataan positif dan negatif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.11

Skor Penilaian Variabel (X2)

Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP)

Pernyataan	Positif	Pernyataan	Negatif
Selalu (S)	5	Selalu (S)	1
Sering (S)	4	Sering (S)	2
Kadang-kadang (KK)	3	Kadang-kadang (KK)	3
Jarang (J)	2	Jarang (J)	4
Tidak pernah (TP)	1	Tidak pernah (TP)	5

e. Pengujian Validitas Instrumen dan Perhitungan Reliabilitas

1) Uji Coba Instrumen Variabel X2 (Pemberian Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP))

Sugiyono menekankan pentingnya uji coba instrumen untuk memastikan validitas dan reliabilitas alat ukur penelitian. Penggunaan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data diharapkan menghasilkan penelitian yang akurat dan dapat diandalkan.

Dalam konteks ini, uji coba angket dilakukan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas kontennya. Selain itu, uji coba bertujuan mengidentifikasi pertanyaan tentang X2 (Pemberian Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP)) yang mungkin kurang objektif, ambigu, atau membingungkan.

Proses uji coba melibatkan 20 responden yang dipilih secara acak dari sampel penelitian, guna memperoleh gambaran awal tentang kualitas instrumen yang akan digunakan.

2) Pengujian Validitas Instrumen

Hasil penelitian yang valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya, sehingga terjadi pada objek yang diteliti. Valid merupakan instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrument dikatakan valid jika sebuah data yang dihasilkan oleh instrument benar sesuai dengan keadaan di lapangan.

Instrumen yang reliabel merupakan instrument yang jika digunakan mempunyai ukuran dalam objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama. Maka teknik atau rumus yang dapat digunakan menguji reliabilitas instrument penelitian ini adalah menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa instrumen akan valid jika mempunyai validitas tinggi, dan instrumen dikatakan kurang valid apabila memiliki validitas rendah. Taraf signifikan validitas instrumen :

- a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian.
- b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam pengujian dalam pengujian hipotesis penelitian.

Hasil Uji Validitas angket dengan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.12

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket
Variabel X2 Pemberian Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
X2P1	0,819	0,443	Valid
X2P2	0,709	0,443	Valid
X2P3	0,795	0,443	Valid
X2P4	0,789	0,443	Valid
X2P5	0,799	0,443	Valid
X2P6	0,833	0,443	Valid
X2P7	0,833	0,443	Valid
X2P8	0,724	0,443	Valid
X2P9	0,770	0,443	Valid
X2P10	0,876	0,443	Valid
X2P11	0,574	0,443	Valid
X2P12	0,540	0,443	Valid
X2P13	0,303	0,443	Tidak Valid
X2P14	0,673	0,443	Valid
X2P15	0,723	0,443	Valid
X2P16	0,780	0,443	Valid
X2P17	0,789	0,443	Valid
X2P18	0,790	0,443	Valid
X2P19	0,850	0,443	Valid
X2P20	0,747	0,443	Valid
X2P21	0,850	0,443	Valid
X2P22	0,669	0,443	Valid
X2P23	0,879	0,443	Valid
X2P24	0,819	0,443	Valid
X2P25	0,314	0,443	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan di Universitas Islam Negeri Jakarta, Bandung dan Banten dengan jumlah responden 20 mahasiswa/i dan 25 butir soal pernyataan Pemberian Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) (X2) didapatkan item yang tidak valid, yaitu pada soal nomor 13, 25. Sedangkan butir soal yang dinyatakan valid berjumlah 23 soal.

Bisa dinyatakan valid karena hasil perhitungan nilai r_{hitung} lebih tinggi dari r_{tabel} , yaitu r_{hitung} dengan $df = 20 - 2 = 18$ adalah 0,443. Soal yang tidak valid dibuang, dengan begitu dari 25 butir soal yang dipakai untuk mengambil data penelitian berjumlah 23 soal.

3) Perhitungan Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Untuk uji signifikan dengan derajat kebebasan $\alpha=0.05$ apabila r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka angket dapat dinyatakan reliabel. Dan apabila sebaliknya maka angket tidak reliabel atau ditolak. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini adalah menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Untuk menguji reliabilitas angket peneliti menggunakan bantuan SPSS.

Dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien reabilitas pada umumnya digunakan standar perhitungan sebagai berikut:

- c) Apabila koefisien reabilitas (nilai rii) sama atau lebih besar dari 0,60, maka instrumen yang sedang diuji kredibilitasnya memiliki tingkat reabilitas yang tinggi (handal).
- d) Apabila koefisien (nilai rii) lebih kecil dari 0,60, maka instrumen yang sedang diuji kredibilitasnya memiliki tingkat reabilitas yang rendah.

Hasil Uji Realibilitas angket dengan bantuan SPSS dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.13
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Angket
Variabel X2 Pemberian Beasiswa Kartu Indonesia Pintar
(KIP)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.846	23

Dari perhitungan semua pernyataan antara variabel X1, X2 dan Y tersebut maka nilai reliabilitas sebesar 0,846 ($0,846 > 0,60$) dari 62 item yang valid. Dengan demikian angket tersebut valid dan reliabel sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diarahkan kepada peneliti untuk menjawab dalam perumusan sebuah masalah terhadap hipotesis yang telah dirumuskan. Maka dalam pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden yang digunakan serta menstabilisasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang akan diteliti serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menggambarkan suatu keadaan yang nyata pada masing-masing variabel, akan tetapi tidak untuk menguji hipotesis. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti di lapangan sebagai gambaran umum tentang data itu sendiri. Analisis deskriptif data di peruntukkan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil.

Pada penelitian ini, analisis data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diagram batang. Varian dan simpangan baku dilakukan dengan bantuan SPSS 30 (Data Analisis Deskriptif Statistik). Langkah – Langkah yang digunakan untuk menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Mean (nilai rata-rata)

Menentukan mean atau nilai rata-rata adalah proses menghitung nilai tengah atau pusat dari sekelompok data numerik. Cara menghitungnya adalah dengan menjumlahkan semua nilai dalam kelompok data tersebut, lalu membagi hasilnya dengan jumlah total data yang ada.

Nilai rata-rata ini memberikan gambaran umum tentang kecenderungan pusat dari suatu kumpulan data, meskipun tidak selalu mencerminkan karakteristik setiap elemen data secara individual.

b. Menentukan Median (nilai tengah)

Menentukan median atau nilai tengah adalah proses untuk menemukan nilai yang berada tepat di tengah-tengah sebuah kumpulan data yang telah diurutkan. Dalam statistika, median merupakan salah satu ukuran pemusatan data yang penting, bersama dengan mean (rata-rata) dan modus.

Untuk menentukan median, langkah pertama adalah mengurutkan data dari nilai terkecil hingga terbesar. Jika jumlah data ganjil, median adalah nilai yang tepat berada di tengah urutan. Jika jumlah data genap, median dihitung dengan mengambil rata-rata dari dua nilai tengah.

c. Menentukan Modus (nilai yang banyak muncul)

Modus adalah nilai atau data yang paling sering muncul dalam suatu kumpulan data atau distribusi statistik. Dalam statistika deskriptif, modus digunakan untuk mengidentifikasi nilai yang memiliki frekuensi tertinggi atau paling banyak terjadi dalam sebuah dataset. Untuk menentukan modus, kita perlu menghitung berapa kali setiap nilai muncul dalam kumpulan data tersebut dan kemudian mengidentifikasi nilai yang memiliki frekuensi terbesar.

d. Menentukan Standar Deviasi

Menentukan standar deviasi adalah proses untuk mengukur seberapa jauh data-data dalam suatu kumpulan menyimpang dari nilai rata-ratanya. Standar deviasi memberikan gambaran tentang variabilitas atau sebaran data dalam suatu distribusi.

Untuk menghitungnya, kita perlu menghitung rata-rata data terlebih dahulu, kemudian menghitung selisih setiap data dari rata-rata tersebut, mengkuadratkan selisih-selisih ini, menghitung rata-rata dari kuadrat selisih, dan akhirnya mengambil akar kuadrat dari hasil tersebut. Semakin besar nilai standar deviasi, semakin besar pula penyebaran data dari nilai rata-ratanya, yang menunjukkan bahwa data tersebut lebih bervariasi atau heterogen.

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan dapat dibedakan beberapa jenis yaitu normalitas data, uji homogenitas data dan uji linear data. Pengertian uji persyaratan analisis yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Pengertian uji normalitas merupakan uji prasyarat tentang layak tidaknya data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parameterin atau nonparameterik. Melalui uji normalitas dapat diketahui distribusi data tersebut normal atau tidak normal.

Statistik parametrik dapat digunakan sebuah data lolos uji normalitas dan ini berdistribusi normal. Dalam hal ini peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS 30.0 *Statistics for Windows* dengan Uji Kolmogrov-Smirnov, apabila nilai signifikasi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal, tetapi apabila nilai signifikasi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear, maka datanya harus menunjukkan pola yang berbentuk linear.

Peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS 30.0 *Statistics for Windows* dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka kesimpulannya terdapat Hubungan linear secara signifikan antara variable predictor (X) dengan variable kriterium (Y), sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka kesimpulannya tidak terdapat Hubungan linear secara signifikan antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y).

c. Analisis Korelasi

Istilah yang sudah biasa didengar untuk menggambarkan ada tidaknya Hubungan suatu hal dengan hal lain. Secara sederhana memang seperti itulah pengertian korelasi. Analisis korelasi adalah suatu cara atau metode untuk mengetahui ada atau tidaknya Hubungan linear antar variabel. Analisis ini digunakan dalam penelitian yaitu uji korelasi Product Moment.

Uji korelasi Product Moment ini digunakan untuk mencari Hubungan Budaya Organisasi (X1) dan variabel Pemberian Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) (X2) terhadap Prestasi Akademik (Y). Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan antara dua variable dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi.

Pada penelitian ini korelasi sederhana menggunakan Product Moment Pearson dengan nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1. Nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti Hubungan antara dua variabel semakin kuat. Sebaliknya nilai mendekati 0 berarti menunjukkan Hubungan searah (bila X naik, maka Y naik) dan nilai negative menunjukkan Hubungan timbal balik (bila X naik maka Y turun).

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap keefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada ketentuan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.14
Interpretasi Koefisien Korelasi *Product Moment*

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

d. Koefisien Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan seberapa pengaruh variabel independent (X1 dan X2) secara bersama – sama mempengaruhi Variabel dependen (Y) yang dapat diindikasikan oleh nilai Adjusted R Square.

e. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial yaitu uji statistika secara individu untuk mengetahui pengaruh masing – masing variable bebas terhadap variable terikat. Rumus uji parsial (Uji T) dilakukan dengan bantuan program SPSS.

f. Analisis Regresi Linear Ganda

Analisis regresi linier ganda merupakan sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variable independent. Dalam model regresi, variable independent menerangkan variable dependennya.

Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Sementara pada Hubungan non linear, perubahan variabel X tidak diikuti dengan variabel y secara proporsional. Seperti pada model kuadratik, perubahan x diikuti oleh kuadrat dari variabel x. Hubungan demikian tidak bersifat linier. Untuk mempermudah dalam hitungan maka peneliti menggunakan aplikasi SPSS.

G. Hipotesis Statistika

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata “*hupo*” (sementara) dan “*thesis*” (pernyataan atau teori). Maka dengan ini hipotesis merupakan jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis statistika berupa simbol atau lambang parameter statistika yang menggambarkan pernyataan tentang karakteristik populasi yang merupakan jawaban sementara atas pernyataan penelitian. Pernyataan peneliti berbentuk proposisi sebagai hasil dari kerangka teoritik untuk hipotesis penelitian.

1. $H_0 = \beta_{y.1} \leq 0$

Tidak adanya pengaruh budaya organisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Darunnajah.

2. $H_a = \beta_{y.1} > 0$

Terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Darunnajah.

3. $H_0 = \beta_{y.2} \leq 0$

Tidak adanya pengaruh pemberian beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Darunnajah.

4. $H_a = \beta_{y.2} > 0$

Terdapat pengaruh pemberian beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Darunnajah.

5. $H_o = \beta_{y.12} \leq 0$

Tidak adanya pengaruh budaya organisasi dan pemberian beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Darunnajah.

6. $H_a = \beta_{y.12} > 0$

Terdapat pengaruh budaya organisasi dan pemberian beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Darunnajah.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Universitas Darunnajah

1. Sejarah Universitas Darunnajah ⁴¹

Ketika menelusuri tulisan tentang sejarah, baik itu peradaban, lembaga maupun biografi kebanyakan penulis menggunakan fase-fase sebagai kerangka tulisannya. Seperti zaman pra sejarah dan sejarah, abad pertengahan dan modern. Kerangka penulisan ini juga dianut dalam penulisan sejarah beberapa perguruan tinggi seperti Universitas Indonesia yang membagi sejarah kampus ini kedalam tiga fase, yaitu Zaman penjajahan Belanda, zaman Kemerdekaan dan zaman Modern. Nampaknya pola penulisan seperti ini sudah umum, hanya saja kaitannya dengan sejarah sebagai sebuah disiplin ilmu maka apabila dirujuk dari asal katanya merupakan kata serapan dari bahasa arab “*Syajarah*” atau pohon.

Syajarah atau pohon harus dipahami secara holistik, menyeluruh, tidak dikotomis, terpisah, apalagi dibenturkan antara satu dengan yang lainnya. Dalam satu pohon setidaknya ada tiga bagian inti akar, batang dan buah. Ketiganya saling berkaitan, tidak bisa melihat dari akarnya saja, batangnya saja atau pohonnya saja, walaupun dalam peribahasa buah seakan lebih diutamakan dari sebuah pohon. Dengan analogi ilmu yang tidak diamalkan seperti pohon yang tidak berbuah, tidak memberikan manfaat, hanya sekedar tumbuh tapi tidak menumbuhkan sesuatu yang baru, namun keberadaan akar dan batang tidak bisa dinafikan.

⁴¹ Duna Izfanna, M.Ed., Ph.D., dkk. *Buku Pedoman Akademik 2024/2025 Universitas Darunnajah*. Universitas Darunnajah Press. (2024). Hlm:2.

Buah dianalogikan sebagai kebermanfaatan makan batang merupakan media dan akar sebagai sumbernya. Apabila akar dan batang terawat dengan baik, maka akan menghasilkan buah yang baik pula. Dari sinilah perlu meluruskan cara pandang (*view*) yang holistik dan menyeluruh sehingga tidak terjebak dalam penilaian sepihak dalam membaca sebuah sejarah.

Adapun kaitannya dengan sejarah Universitas Darunnajah berusaha menampilkan dalam wujud utuh antara akar, batang dan buah, *past*, *present* dan *future*. Keberadaannya tidak bisa dilepaskan dengan pesantren Darunnajah itu sendiri. Sejarah Darunnajah sekurang-kurangnya dituliskan dalam empat fase, yaitu:⁴²

- a. Periode Cikal Bakal (1942-1960),
- b. Periode Perintisan (1961-1973),
- c. Periode Pengembangan (1987-1994),
- d. Periode Dewan Nazir (1994 s/d Sekarang).

Apabila periodisasi ini dikaitkan dengan perguruan tinggi maka dia berada pada periode pengembangan karena dalam beberapa dokumen Perguruan Tinggi Darunnajah didirikan pada 3 Agustus 1986. Pada tahun itu ada setidaknya tiga gerakan besar yang dilakukan para pendiri sebagai upaya mengembangkan Darunnajah, yaitu:

- 1) Membuka pesantren Darunnajah 2 di Cipining,
- 2) Membina pesantren yang didirikan simpatisan, kolega pimpinan atau keluarga alumni dengan istilah pesantren filial dan
- 3) Mendirikan Perguruan Tinggi.

⁴² Sri Nanang Setiono, dkk. Biografi K.H. Abdul Manaf Mukhayyar “*Darunnajah Sebagai Ladang Perjuangan Bukan Ladang Penghidupan*”. Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. (2014). Hlm: 255-256.

Pada awal kemunculannya Perguruan Tinggi Darunnajah diberi nama **Ma'had 'Aly**, yang dalam perkembangannya dibakukan menjadi perguruan tinggi keagamaan Islam atau PTKI di bawah kementerian agama. Pada saat ini hanya ada dua kementerian yang menaungi perguruan tinggi, yaitu kemendikbud dan kemenag. Sebelumnya beberapa kementerian menaungi perguruan tinggi seperti kementerian keuangan dengan STANnya, kementerian kelautan dan sebagainya.

Namun untuk efisiensi dan efektivitas perguruan tinggi tersebut dilebur di bawah kemendikbud kecuali perguruan tinggi keagamaan Islam yang masih berada di bawah kemenag. Rupaya, kharisma para kyai sebagai pelopor kemerdekaan negara ini dan merupakan pengusul perguruan tinggi ini masih tetap diakui.

Adapun spesialisasi Ma'had 'Aly Darunnajah adalah Syariah. Ini merupakan jawaban dari banyaknya alumni kala itu yang ketika kembali ke masyarakat diminta memimpin lembaga pendidikan padahal secara kelembagaan mereka baru lulus TMI (*Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah*) setingkat MA, SMA. Selain itu Program tersebut awalnya dibangun untuk para alumni yang ikut berjuang, mendidik para santri di Darunnajah agar bisa melanjutkan pendidikan serta memperdalam pengetahuan di bidang kajian syariah. Namun seiring dengan ketentuan sistem pendidikan nasional, nama tersebut kemudian berganti menjadi **Institut Agama Islam Darunnajah (IAID)**. Nama institut merupakan nama umum untuk beberapa perguruan tinggi di luar negeri. Biasanya diterjemahkan dalam bahasa arab dengan istilah *ma'had* seperti *The International Institute of Islamic Thought (IIIT)* atau المعهد العالمي للفكر الإسلامي.

Namun rupanya regulasi perguruan tinggi di Indonesia memberikan batasan minimal program studi untuk sebuah institut yaitu minimal 6 prodi. Sedangkan program studi Darunnajah pada waktu itu baru satu yaitu Syariah, Oleh sebab itu, akhirnya perguruan tinggi ini berubah nama kembali menjadi **Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) Darunnajah**.

Pembukaan prodi syariah ini tidak lepas dari wasiat para pendiri KH. Abdul Manaf Mukhayyar, KH. Qamaruzzaman, KH. Mahrus Amin. Dalam wasiatnya KH. Abdul Manaf menegaskan bahwa **tujuan Darunnajah adalah mencetak “Kader ulama yang pandai beristinbat hukum Islam”**. Melihat bahwa pembelajaran di tingkat pesantren dengan kurikulum *Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyyah* atau TMI yang baru memberikan dasar-dasar keilmuan saja, maka pendirian perguruan tinggi tidak bisa ditunda lagi.

Data pesantren menyebutkan bahwa banyak dari para alumni yang sekembalinya ke daerah, memimpin atau mengasuh lembaga pendidikan, bahkan tidak sedikit yang menjadi kyai di daerahnya tersebut. Salah satu persoalan yang acap kali menjadi obrolan ketika para alumni bertemu dengan kyai, pendiri Pesantren Darunnajah adalah terkait permasalahan fiqh yang berkembang di masyarakat. Maka dari sinilah, wasiat atau visi supaya alumni Darunnajah menguasai *istinbat* hukum ini muncul.

Istinbat hukum secara khusus berkaitan dengan ilmu usul fiqh atau hukum-hukum Islam. namun apabila dirujuk dari sisi bahasa, maka wasiat pendiri ini tidak hanya berkutat dalam permasalahan fiqh, ibadah harian saja karena *istinbat* secara bahasa berasal dari kata *nabatha* memiliki makna “air yang pertama kali muncul ketika seseorang menggali sumur”. Ketika kata ini disandingkan dengan

hukum maka menjadi upaya untuk mengeluarkan hukum dari sumber aslinya yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

Melihat arti bahasa ini, *istinbat* sebagai sebuah upaya mengeluarkan sesuatu yang tersembunyi, maka maknanya bisa digunakan dalam segala kegiatan, tidak hanya dalam masalah hukum di sini *istinbat* memiliki derifasi makna dengan *ijtihad* sebagai sebuah upaya keras dalam menghasilkan sebuah ketetapan. Oleh sebab itu, secara filosofis pesan tersebut bisa dikatakan sebagai sebuah harapan bahwa para alumni bisa menjadi pribadi unggul. Sehingga dirumuskan dalam visi **“Mencetak manusia yang *muttafaqah fiddin* untuk menjadi kader pemimpin umat/bangsa”**.

Untuk mencapai visi ini, kemampuan *istinbat* sebagai kemampuan dasar perlu mendapatkan penguatan dari keilmuan-keilmuan lainnya. Oleh sebab itu, pada tahun 2000-an, STISDA membuka prodi baru, yaitu prodi Pendidikan Bahasa Arab. Bahasa arab, sebagai bahasa Al-Qur'an dan bahasa internasional umat Islam memang mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Kemampuan ini juga menjadi ciri para alumni. Hanya saja karena beberapa hal, prodi ini tidak berumur panjang, setelah berhasil meluluskan angkatan pertamanya, prodi ini ditutup.

Para pengelola tidak putus semangat dengan tutupnya Prodi pendidikan bahasa arab. Sebagai sebuah usaha pengembangan kemudian diajukan prodi baru, yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, banyaknya prodi PAI yang sudah dibuka di Jakarta, izin yang keluar adalah prodi Kependidikan Islam (KI) yang lebih berfokus kepada administrasi dalam sebuah lembaga pendidikan.

Pada perkembangannya prodi kependidikan Islam berubah menjadi prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang lebih fokus dalam mencetak para manajer atau *leader* disebuah lembaga pendidikan. Hanya saja, cita-cita awal mendirikan prodi pendidikan agama Islam masih tetap melekat, sehingga kurikulum dan silabus prodi MPI banyak mengakomodir kurikulum dan silabus PAI. Ini merupakan sebuah *istinbat* dan *ijtihad* untuk bisa mencetak para manajer atau *leader* lembaga pendidikan yang juga paham ilmu-ilmu dan cara mendidik.

Selain amanah untuk mencetak alumni yang memiliki kemampuan *istinbat* hukum. KH. Abdul Manaf, sebagaimana yang sering diingatkan KH. Mad Roja, salah satu dewan nazir, pendiri dan pimpinan Pesantren Darul Muttaqin Bogor memotivasi untuk membangun lembaga pendidikan untuk anak kecil dan usia dini, dengan ucapan ‘bangun 1000 Raudhatul Athfal, 1000 Madrasah Ibtidaiyah, dan lain-lain’. Pesan ini merupakan sebuah upaya membumikan hadist Nabi, bahwa pendidikan harus dilakukan dari mulai buaian sampai ke liang lahat. Oleh sebab itu, STISDA yang sudah berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam (**STAIDA**), membuka prodi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) yang bertransformasi menjadi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Pada tahun 2015 dalam rapat pengurus Yayasan **KH. Saifuddin Arief, (alm)** melihat bahwa Perguruan Tinggi Darunnajah yang masih di level sekolah tinggi harus segera meningkat menjadi Universitas. Dalam pesannya, beliau mengingatkan bahwa lembaga pendidikan yang baik tumbuh ke atas, tidak sekedar tumbuh ke samping. Ini karena Darunnajah sebagai pesantren telah

mengembangkan pesantren-pesantren cabang yang sudah berjumlah 20 cabang dengan 58 unit pendidikan dari tingkat dasar sampai atas. Banyak wali santri dan juga para simpatisan yang berharap Darunnajah segera membuka Universitas.

Mulai tahun 2015 untuk memulai pendirian universitas. Ketetapan tersebut disambut baik oleh KH. Sofwan Manaf, pimpinan Pesantren Darunnajah, dengan membentuk tim pendidikan dari beberapa orang dosen. Sebagai sebuah jawaban terhadap perkembangan keilmuan, maka diajukan berdirinya Sekolah Tinggi Teknik (STT) dengan ilmu komputer dan manajemen dan diajukan juga Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) dengan administrasi bisnis dan akuntansi syariah sebagai prodi-prodinya. Namun, karena adanya moratorium pendirian perguruan tinggi baru, pengajuan tersebut belum bisa terealisasi pada tahun tersebut.

Pada masa menunggu selesainya moratorium pendirian perguruan tinggi di bawah Kemendikti (Kemendikbud), beberapa tim yang ada di Pesantren Darunnajah 2 Bogor, mengajukan pendirian Perguruan Tinggi di bawah kementerian Agama. Sekolah tinggi yang diajukan adalah sekolah tinggi ilmu Tarbiyah (STIT) namun setelah visitasi yang dilakukan kopertais 2 yang berkantor di Bandung, sekolah tinggi yang diajukan diubah menjadi sekolah tinggi agama Islam (STAI). Sehingga pada saat itu Darunnajah memiliki 2 STAI yaitu di Jakarta dan Bogor.

Setelah moratorium berjalan kurang lebih 3 tahun. keluar surat pemberitahuan dari LLDIKTI 3 untuk kembali mengurus pengajuan pendirian sekolah tinggi yang diajukan di tahun 2017. Namun ternyata pendirian yang disetujui untuk kembali diajukan hanya sekolah tinggi ilmu ekonomi sedangkan sekolah tinggi teknik masih belum diterima.

Tim pendirian kembali bergerak, mengurus perizinan dan lain sebagainya. Sampai akhirnya terbit surat keputusan Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi di tahun 2020.

Salah satu tujuan awal diajukannya dua sekolah tinggi adalah untuk memayungi prodi-prodi keilmuan eksakta dan setelah itu akan digabungkan dengan sekolah tinggi yang ada menjadi Universitas. Maka tim kembali bergerak, melakukan komunikasi, koordinasi dengan kementerian dan kedinasan terkait untuk mencapai tujuan tersebut.

Hanya saja, prodi-prodi yang ada masih belum mewakili keilmuan di Universitas yang lebih condong kepada keilmuan eksakta. Maka, diajukanlah pendirian 5 prodi baru, yaitu:

- a) Sistem dan Teknologi Informasi,
- b) Sains Aktuaria,
- c) Bisnis Digital,
- d) Rekayasa Perangkat lunak, serta
- e) Kewirausahaan.

Sepintas, kelima prodi baru yang diajukan tidak memiliki hubungan spesifik dengan wasiat pendiri, yaitu mencetak alumni yang memiliki kemampuan *istinbat* hukum Islam. Namun, apabila merujuk kepada visi Darunnajah yaitu Mencetak manusia yang *muttafaqah fiddin* untuk menjadi kader pemimpin umat/bangsa maka, kelima prodi tersebut sangat relevan dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, pendidikan Islam, dakwah Islamiah sangat membutuhkan perangkat-perangkat lunak sebagai mediannya dan hal itu menjadi fokus utama dari prodi Sistem dan Teknologi Informasi dan Rekayasa Perangkat lunak.

Adapun tiga prodi lainnya yaitu Sains Aktuaria, Bisnis Digital, Kewirausahaan merupakan salah satu penyokong kegiatan pendidikan dan dakwah yaitu untuk menjaga kemandirian dalam setiap kegiatan. Maka tepatlah apa yang disebutkan dalam sebuah kalimat hikmah, bahwa untuk menjadi pemimpin ada dua hal yang harus dikuasai yaitu ilmu dan harta. keduanya sangat penting karena manusia terbagi kedalam dua tingkatan yaitu manusia secara umum yang melihat pemimpin dari hartanya dan manusia secara khusus yang melihat pemimpin dari ilmunya.

أُطْلِبُ فِي الْحَيَاةِ الْعِلْمَ وَالْمَالَ تَحْزُرُ الرِّيَاسَةَ عَلَى النَّاسِ لِأَتَهُمْ بَيْنَ خَاصٍّ وَعَامٍّ،
فَالْخَاصَّةُ تُفَضِّلُكَ بِالْعِلْمِ وَالْعَامَّةُ تُفَضِّلُكَ بِالْمَالِ

Maka apa yang telah berjalan sekarang ini bisa mendapatkan basis filosofinya atau dasar pemikiran yang sama sebagaimana diharapkan oleh para pendiri. Dalam beberapa pesan yang lainnya KH. Abdul Manaf berpesan supaya keturunannya dan kader-kadernya menjadi ayam jantan yang bisa mengurus dan memimpin ayam-ayam betina. Serta mengingatkan supaya tidak menjadi seperti kerbau yang walaupun memiliki tubuh besar dengan tanduk yang tajam, diam, patuh kepada seorang anak kecil.

Kaitannya ayam jago yang dijadikan simbol keberanian, kepemimpinan dan berani menegur dengan suaranya yang nyaring, rupanya memiliki kesesuaian dengan simbol kesucian ilmu yang oleh Alatas bismillah sebagai awalan dalam penulisannya bukunya didesain menyerupai ayam jago. Nasihat dan perumpamaan yang telah diwasiatkan para pendiri memegang peranan dalam komunikasi, koordinasi dan interpretasi. Karena nasehat-nasehat mengandung metafora yang menyesuaikan sisi historis dan sisi kultural. Oleh sebab

itu ayam jago menduduki tataran tersebut, karena keseluruhan makna berasosiasi dengan identitas serta kemampuannya di tengah-tengah masyarakat.

2. Visi Universitas Darunnajah

Adapun Visi Universitas Darunnajah, yaitu:⁴³

“Menjadi Universitas sebagai pusat pengembangan keilmuan, manajemen, teknologi, dan kewirausahaan berbasis pesantren wakaf.”

3. Misi Universitas Darunnajah

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi Universitas Darunnajah yaitu:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang menghasilkan insan beradab berdasarkan pada pesantren wakaf;
- 2) Menyelenggarakan penelitian yang menghasilkan pemikiran, konsep, dan teori-teori baru dalam kerangka pandangan hidup Islam;
- 3) Menyelenggarakan pengabdian masyarakat bercirikan teknologi, manajemen, kemandirian, dan kewirausahaan;
- 4) Mengelola dan membentuk pendidikan tinggi berlandaskan nilai-nilai Islam untuk mengembangkan pelbagai jaringan kerja sama yang saling menguntungkan.

4. Tujuan Universitas Darunnajah

Adapun beberapa tujuan pendirian Universitas Darunnajah, yaitu:

- 1) Mewujudkan insan beradab yang unggul dalam menjunjung tinggi nilai-nilai Islam;

⁴³ Duna Izfanna, M.Ed., Ph.D., dkk. *Buku Pedoman Akademik 2024/2025 Universitas Darunnajah*. Universitas Darunnajah Press. (2024). Hlm:9.

- 2) Menghasilkan sumber daya manusia berdaya saing di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempunyai jiwa kepemimpinan;
- 3) Menghasilkan berbagai temuan ilmiah guna dimanfaatkan bagi memperbaiki kesejahteraan manusia;
- 4) Menjadikan Universitas Darunnajah sebagai lembaga pendidikan tinggi yang dapat menegakkan nilai-nilai Islam dalam memenuhi tantangan zaman;
- 5) Membangun sistem tata pamong perguruan tinggi yang bernafaskan nilai-nilai Islam serta mampu menjalin kerja sama di berbagai bidang di level nasional dan internasional.

5. Kegiatan Pengembangan Sekolah

Universitas Darunnajah sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dan keilmuan, senantiasa berkomitmen untuk mengembangkan potensi mahasiswa melalui berbagai program yang berlandaskan pada Tridharma Perguruan Tinggi. Tridharma ini meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat.

Dalam upaya mewujudkan pendidikan berkualitas, Universitas Darunnajah telah merancang berbagai program pembelajaran yang inovatif. Kurikulum yang disusun mengacu pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini, serta kebutuhan pasar kerja. Selain perkuliahan, mahasiswa juga dibekali dengan berbagai kegiatan pengembangan diri seperti seminar, workshop, dan kuliah tamu dari para ahli di bidangnya. Hal ini bertujuan untuk memperkaya wawasan dan meningkatkan kompetensi mahasiswa.

Penelitian merupakan salah satu pilar penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Universitas Darunnajah mendorong para dosen dan mahasiswa untuk aktif melakukan penelitian dalam berbagai bidang keilmuan. Hasil penelitian ini tidak hanya dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, tetapi juga diaplikasikan dalam bentuk program pengabdian kepada masyarakat.

Sebagai wujud tanggung jawab sosial, Universitas Darunnajah secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Melalui program-program KKN (Kuliah Kerja Nyata), mahasiswa diajak untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat. Selain itu, Universitas Darunnajah juga menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga dan komunitas masyarakat untuk melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat.

Organisasi kemahasiswaan seperti DEMA, UKM, dan HMP memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi di Universitas Darunnajah. Organisasi-organisasi ini tidak hanya menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menyalurkan minat dan bakatnya, tetapi juga berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Seluruh program pengembangan yang dilaksanakan di Universitas Darunnajah sejalan dengan visi dan misi lembaga. Visi Universitas Darunnajah adalah menjadi pusat keunggulan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Sedangkan misi Universitas Darunnajah adalah menghasilkan lulusan yang kompeten, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi bagi kemajuan bangsa dan agama.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Universitas Darunnajah terus berupaya untuk meningkatkan sinergi antara seluruh komponen akademik, yaitu dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan. Selain itu, kerjasama dengan berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga swasta, maupun masyarakat, juga terus ditingkatkan.

Universitas Darunnajah telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui berbagai program yang berlandaskan pada Tridharma Perguruan Tinggi, Universitas Darunnajah berhasil mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang tinggi, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

6. Macam-Macam Beasiswa Di Pondok Pesantren Darunnajah dan Universitas Darunnajah

Pondok Pesantren Darunnajah dan Universitas Darunnajah berkomitmen untuk memberikan akses pendidikan yang berkualitas bagi semua kalangan. Salah satu wujud komitmen tersebut adalah melalui penyediaan beragam program beasiswa. Berikut ini adalah macam-macam beasiswa yang tersedia di Pondok Pesantren Darunnajah dan Universitas Darunnajah, yang dapat menjadi peluang emas bagi para santri dan mahasiswa berprestasi:

- a. Beasiswa Di Pondok Pesantren Darunnajah
 - 1) Beasiswa Minhah Dirasiyah Mustawa Tsanawi / Wustha
 - 2) Beasiswa Minhah Dirasiyah Mustawa Jami'i
 - 3) Beasiswa Ma'had Ali
 - 4) Beasiswa S1, S2 dan S3

b. Beasiswa Di Universitas Darunnajah

- 1) Beasiswa BUD BAZNAS Siak
- 2) Beasiswa Kospin Jasa
- 3) Beasiswa Asfa Foundation
- 4) Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Kemenag
- 5) Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Kemendikbudristek

Beasiswa di Universitas Darunnajah dapat dibagi menjadi 2 (dua) sumber anggaran, yaitu Beasiswa yang bersumber dari APBN dan Non APBN :⁴⁴

1. Beasiswa sumber APBN :

- a. Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah
- b. Beasiswa Tahfidz
- c. Beasiswa PPA (Peningkatan Prestasi Akademik)

2. Beasiswa sumber Non APBN :

- a. Beasiswa Universitas Darunnajah yang terdiri dari :
 - 1) Beasiswa Tahfidz
 - 2) Bantuan Prestasi
 - 3) Beasiswa Kader Umat
- b. Beasiswa dari Instansi atau Perusahaan yang telah menjalin kerjasama dengan Universitas Darunnajah :
 - 1) Beasiswa Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah (Lazis) As-Salam

⁴⁴ Pedoman Umum Pemberian Beasiswa Mahasiswa Universitas Darunnajah. (2024).

B. Deskriptif Data

Pada penelitian ini, data diperoleh dari angket yang telah disebarikan kepada 31 responden. Untuk variable X1 yaitu Budaya Organisasi dengan jumlah pernyataan sebanyak 18 item, variabel X2 yaitu Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) dengan jumlah pernyataan sebanyak 23 item dan untuk variabel Y yaitu Prestasi Akademik dengan jumlah pernyataan sebanyak 20 item.

Maka data yang telah dikumpulkan akan disajikan oleh peneliti dengan menggunakan perhitungan persentase dengan rumus berikut.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{total skor yang diperoleh ole tiap item} \times 100}{\text{Skor Ideal (Skor Maksimal)}}$$

Total skor yang diperoleh tiap item didapatkan dengan skor ideal untuk setiap item pernyataan dalam angket adalah 155 skor ideal yang didapatkan dari perkalian antara skor tertinggi dari pilihan jawaban dengan jumlah sampel atau responden. Sebelum menganalisis data masing-masing variable, berikut peneliti akan sajikan data rekapitulasi total skor tiap item pernyataan dari kedua variabel penelitian.

1. Analisis Data Responden Prestasi Akademik (Y)

Tabel 4.1
Analisis Data Responden Prestasi Akademik

Kode	Nilai
R.01	79
R.02	80
R.03	80
R.04	81
R.05	80
R.06	80
R.07	80
R.08	79
R.09	81

R.10	80
R.11	80
R.12	79
R.13	80
R.14	80
R.15	80
R.16	79
R.17	82
R.18	80
R.19	80
R.20	81
R.21	79
R.22	79
R.23	77
R.24	80
R.25	77
R.26	78
R.27	79
R.28	78
R.29	77
R.30	78
R.31	78

Hasil dari pengujian statistik deskriptif dari variabel Prestasi Akademik (Y) disajikan dalam tabel 4.2 berikut :

DESCRIPTIVE STATISTICS									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
PRESTASI AKADEMIK	31	5	77	82	2461	79,39	0,221	1,230	1,512
Valid N (listwise)	31								

Tabel 4.3 Hasil Distribusi Frekuensi Prestasi Akademik

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	77 – 70	3	11%
2.	71 – 76	2	7%
3.	77 – 82	4	14%
4.	83 – 88	3	11%
5.	89 – 94	8	28%
6.	95 – 100	8	28%

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan informasi variabel Y Prestasi Akademik memiliki nilai minimum 77 dan maksimum 82 dengan rata – rata 79,39 dan standar deviasi 1,230.

2. Analisis Data Responden Budaya Organisasi (X1)

Tabel 4.4
Analisis Data Responden Budaya Organisasi

Kode	Nilai
R.01	78
R.02	78
R.03	79
R.04	81
R.05	82
R.06	85
R.07	85
R.08	78
R.09	80
R.10	85
R.11	80
R.12	73
R.13	81
R.14	81
R.15	85
R.16	80
R.17	82

R.18	81
R.19	77
R.20	78
R.21	80
R.22	82
R.23	61
R.24	85
R.25	61
R.26	67
R.27	66
R.28	64
R.29	61
R.30	67
R.31	72

Hasil dari pengujian statistik deskriptif dari variabel Budaya Organisasi (X1) disajikan dalam tabel 4.5 berikut :

DESCRIPTIVE STATISTICS									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
BUDAYA ORGANISASI	31	24	61	85	2375	76,61	1,390	7,740	59,912
Valid N (listwise)	31								

Tabel 4.6 Hasil Distribusi Frekuensi Budaya Organisasi

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	61 – 65	2	7%
2.	66 – 70	5	18%
3.	71 – 75	3	11%
4.	76 – 80	4	14%
5.	81 – 85	6	21%
6.	86 – 90	8	29%

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan informasi variabel X1 Budaya Organisasi memiliki nilai minimum 61 dan maksimum 85 dengan rata – rata 76,61 dan standar deviasi 7,740.

3. Analisis Data Responden Pemberian Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) (X2)

Tabel 4.7
Analisis Data Responden Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP)

Kode	Nilai
R.01	81
R.02	74
R.03	75
R.04	68
R.05	77
R.06	82
R.07	78
R.08	79
R.09	69
R.10	82
R.11	77
R.12	79
R.13	79
R.14	76
R.15	78
R.16	84
R.17	76
R.18	74
R.19	71
R.20	66
R.21	83
R.22	84
R.23	86
R.24	81
R.25	88
R.26	83
R.27	70
R.28	78

R.29	84
R.30	83
R.31	83

Hasil dari pengujian statistik deskriptif dari variabel Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (X2) disajikan dalam tabel 4.8 berikut :

DESCRIPTIVE STATISTICS									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
BEASISWA KIP	31	22	66	88	2429	78,35	0,991	5,519	30,464
Valid N (listwise)	31								

Tabel 4.9 Hasil Distribusi Frekuensi Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	74 – 80	1	6%
2.	81 – 87	2	7%
3.	88 – 94	5	18%
4.	95 – 101	7	25%
5.	102 – 108	4	14%
6.	109 – 115	9	32%

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan informasi variabel X2 Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) memiliki nilai minimum 62 dan maksimum 85 dengan rata – rata 75,00 dan standar deviasi 6,434.

C. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas (X1), (X2) dan (Y)

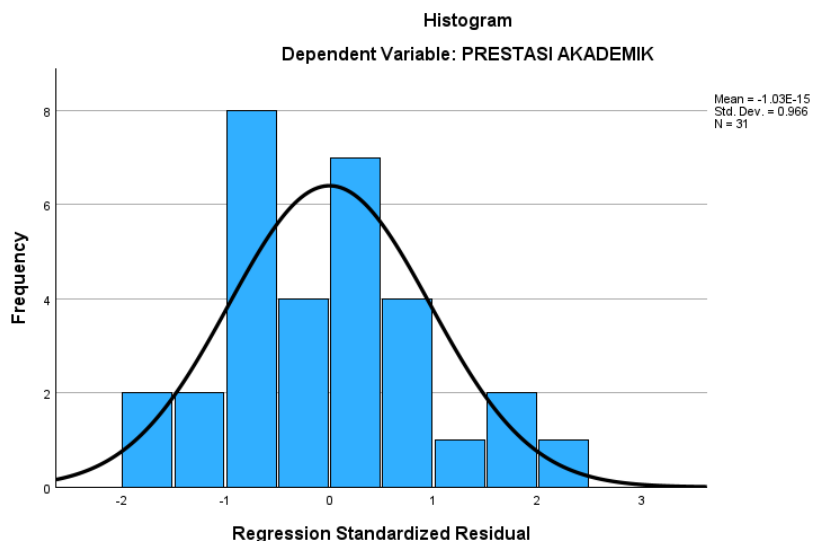
Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil One Sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

a. Uji Normalitas Prestasi Akademik (Y)

Gambar 4.1

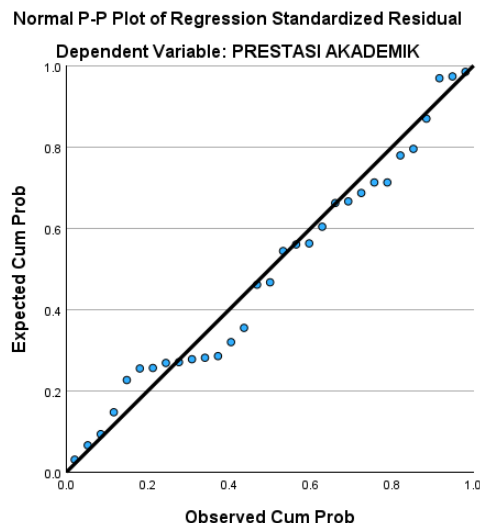
Grafik Histogram Prestasi Akademik (Y)



Berdasarkan histogram yang ditampilkan, distribusi data residual terstandar cenderung mengikuti bentuk kurva normal (lonceng). Hal ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Histogram residual terstandar pada gambar menunjukkan distribusi data yang mendekati bentuk kurva normal. Puncak kurva berada di sekitar nilai 0, dan data menyebar secara simetris ke kiri dan kanan. Bentuk distribusi ini mendukung asumsi normalitas dalam analisis regresi, yang merupakan salah satu syarat penting untuk menghasilkan model regresi yang valid.

Gambar 4.2
Grafik Normal Probability Plot
Dependent Variable : Prestasi Akademik



Berdasarkan grafik P-P Plot, titik-titik data umumnya mengikuti garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa residual dari model regresi berdistribusi normal, sehingga memenuhi salah satu asumsi penting dalam analisis regresi.

Uji normalitas residual menggunakan grafik P-P Plot menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal, mengindikasikan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Hasil ini mendukung validitas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.10
Hasil Uji Kolmogorov Prestasi Akademik (Y)

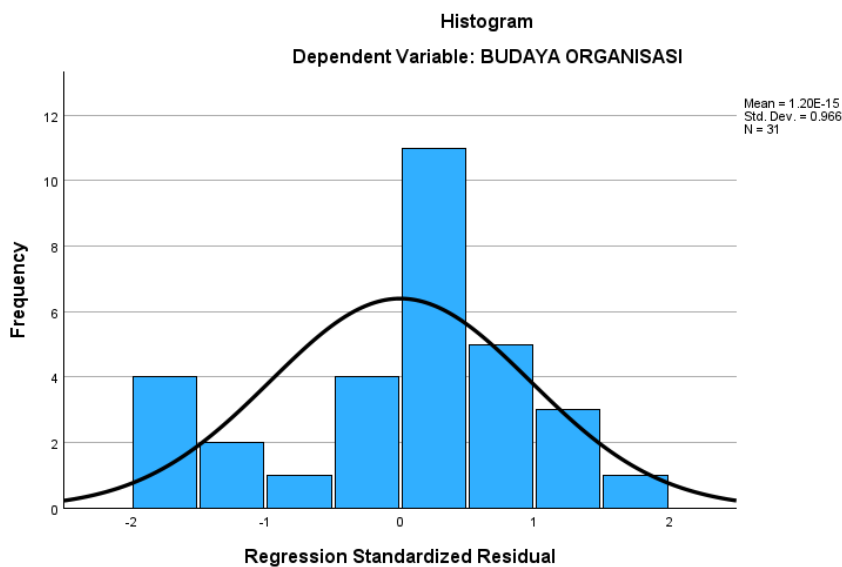
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			PRESTASI AKADEMIK
N			31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		88,45
	Std. Deviation		10,798
Most Extreme Differences	Absolute		0,142
	Positive		0,142
	Negative		-0,138
Test Statistic			0,142
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			0,111
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		0,103
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,095
		Upper Bound	0,111
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.			

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, data prestasi akademik pada penelitian ini menunjukkan distribusi yang tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal pada test bagian sig 0,103 > 0,05.

Hal ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, sehingga memungkinkan penggunaan berbagai uji statistik parametrik seperti uji-t dan ANOVA untuk menganalisis hubungan antara prestasi akademik dengan variabel independen lainnya. Hasil ini mendukung kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini valid.

b. Uji Normalitas Budaya Organisasi (X1)

Gambar 4.3
Grafik Histogram Budaya Organisasi (X1)



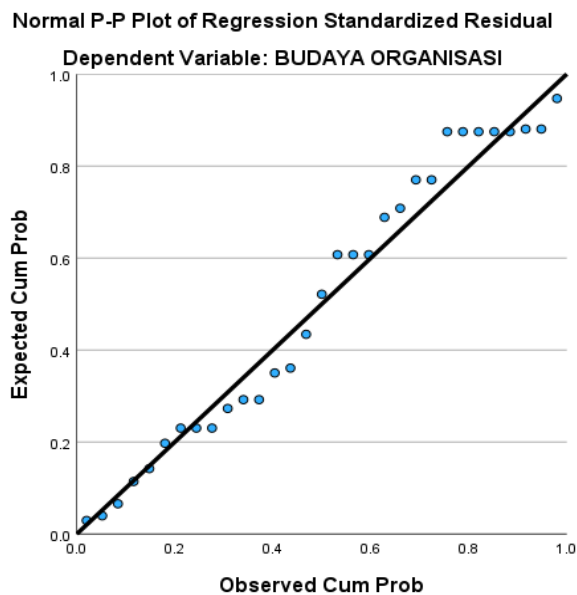
Histogram residual terstandar pada gambar menggambarkan distribusi data yang mendekati kurva normal. Puncak kurva terletak di sekitar nilai 0, dan data menyebar secara simetris ke kiri dan kanan. Bentuk distribusi ini mendukung asumsi normalitas yang merupakan syarat penting dalam analisis regresi. Artinya, model regresi yang kita gunakan untuk memprediksi 'Budaya Organisasi' sudah sesuai dengan asumsi statistik yang diperlukan.

Hasil analisis histogram menunjukkan bahwa residual terstandar variabel 'Budaya Organisasi' berdistribusi normal, seperti yang ditunjukkan oleh bentuk kurva lonceng. Hal ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, sehingga mendukung validitas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Gambar 4.4

Grafik Normal Probability Plot

Dependent Variable : Budaya Organisasi



Berdasarkan grafik P-P Plot, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas residual untuk variabel "Budaya Organisasi" terpenuhi. Ini merupakan hasil yang baik dan mendukung validitas model regresi yang telah dibangun.

Uji normalitas residual menggunakan grafik P-P Plot menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal, mengindikasikan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Hasil ini mendukung validitas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk memprediksi 'Budaya Organisasi'.

Tabel 4.11
Hasil Uji Kolmogorov Budaya Organisasi (X1)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			BUDAYA ORGANISASI
N			31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		79,71
	Std. Deviation		8,851
Most Extreme Differences	Absolute		0,144
	Positive		0,123
	Negative		-0,144
Test Statistic			0,144
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			0,099
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		0,099
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,091
		Upper Bound	0,106
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.			

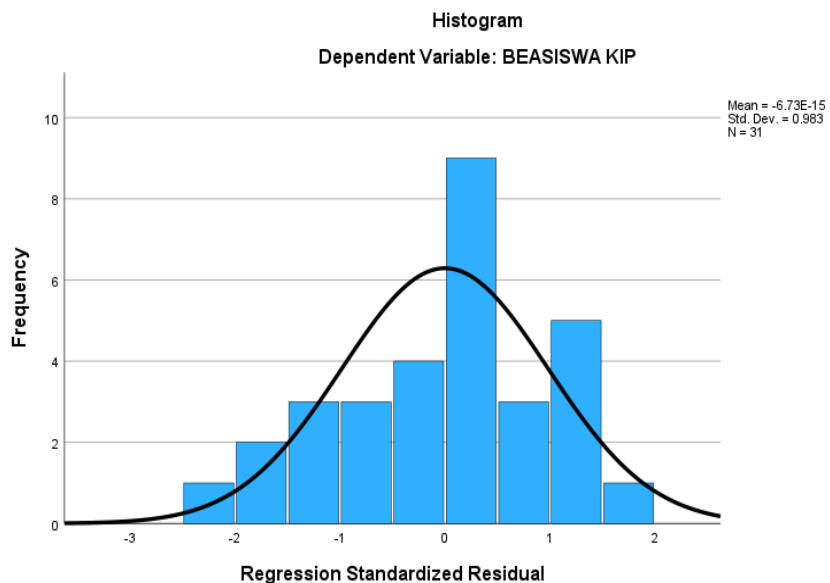
Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, data Budaya Organisasi pada penelitian ini menunjukkan distribusi yang tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal pada test bagian sig $0,099 > 0,05$.

Hal ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, sehingga memungkinkan penggunaan berbagai uji statistik parametrik seperti uji-t dan ANOVA untuk menganalisis hubungan antara Budaya Organisasi dengan variabel independen lainnya. Hasil ini mendukung kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini valid.

c. Uji Normalitas Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) (X2)

Gambar 4.5

Grafik Histogram Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (X2)

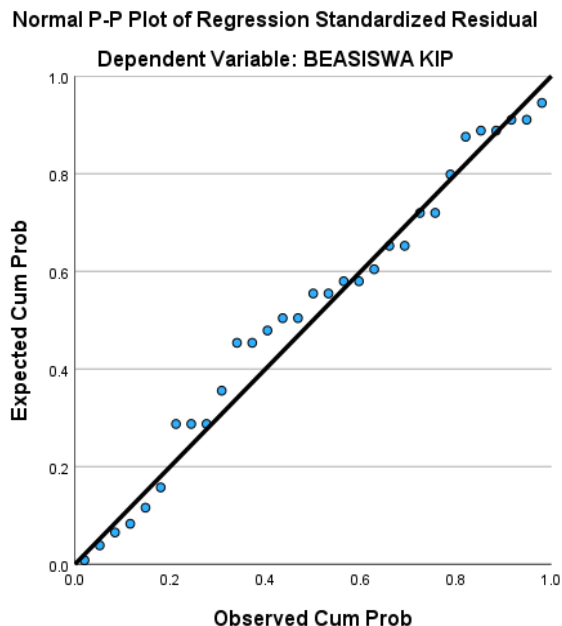


Histogram residual terstandar untuk variabel 'Beasiswa KIP' menunjukkan distribusi data yang mendekati kurva normal. Bentuk lonceng yang simetris ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas residual terpenuhi. Artinya, model regresi yang peneliti gunakan untuk memprediksi besaran Beasiswa KIP sudah sesuai dengan asumsi statistik yang diperlukan.

Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, peneliti dapat lebih percaya diri dalam menggunakan model ini untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, serta untuk melakukan prediksi nilai Beasiswa KIP.

Gambar 4.6

Grafik Normal Probablity Plot
Dependent Variable : Beasiswa KIP



Berdasarkan grafik P-P Plot, terlihat bahwa residual dari model regresi untuk variabel 'Beasiswa KIP' berdistribusi mendekati normal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap valid. Dengan demikian, peneliti dapat lebih percaya diri dalam menginterpretasikan hasil analisis dan menarik kesimpulan yang relevan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi besaran Beasiswa KIP.

Tabel 4.12
Hasil Uji Kolmogorov Beasiswa KIP (X2)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			BEASISWA KIP
N			31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	101,81	
	Std. Deviation	10,947	
Most Extreme Differences	Absolute	0,132	
	Positive	0,114	
	Negative	-0,132	
Test Statistic			0,132
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			0,184
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	0,181	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,171
		Upper Bound	0,191
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.			

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, data Beasiswa KIP pada penelitian ini menunjukkan distribusi yang tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal pada test bagian sig 0,181 > 0,05.

Hal ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, sehingga memungkinkan penggunaan berbagai uji statistik parametrik seperti uji-t dan ANOVA untuk menganalisis hubungan antara Beasiswa KIP dengan variabel independen lainnya. Hasil ini mendukung kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini valid.

2. Uji Linearitas

a. Pengaruh Budaya Organisasi (X1) terhadap Prestasi Akademik (Y)

Tabel 4.13

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
PRESTASI AKADEMIK * BUDAYA ORGANISASI	Between Groups	(Combined)	2737,011	20	136,851	1,799
		Linearity	1130,499	1	1130,499	14,862
		Deviation from Linearity	1606,512	19	84,553	1,112
	Within Groups		760,667	10	76,067	
	Total		3497,677	30		

Berdasarkan hasil uji ANOVA, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara prestasi akademik dan budaya organisasi. Nilai signifikansi untuk uji linearitas sebesar $0,449 > 0,05$, mengindikasikan bahwa asumsi linearitas terpenuhi. Artinya, hubungan antara kedua variabel ini dapat dianggap linear.

b. Pengaruh Beasiswa KIP (X2) terhadap Prestasi Akademik (Y)

Tabel 4.14

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F
PRESTASI AKADEMIK * BEASISWA KIP	Between Groups	(Combined)	1793,249	17	105,485	0,805
		Linearity	195,679	1	195,679	1,492
		Deviation from Linearity	1597,570	16	99,848	0,762
	Within Groups		1704,429	13	131,110	
	Total		3497,677	30		

Berdasarkan hasil uji ANOVA, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara beasiswa KIP dan prestasi akademik. Nilai signifikansi untuk uji linearitas sebesar $0,701 > 0,05$, mengindikasikan bahwa asumsi linearitas terpenuhi. Artinya, hubungan antara kedua variabel ini dapat dianggap linear.

c. Pengaruh Budaya Organisasi (X1) dan Beasiswa KIP (X2) terhadap Prestasi Akademik (Y)

Tabel 4.15

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
BEASISWA KIP * BUDAYA ORGANISASI	Between Groups	(Combined)	2619,589	20	130,979	1,343
		Linearity	43,094	1	43,094	0,442
		Deviation from Linearity	2576,494	19	135,605	1,390
	Within Groups		975,250	10	97,525	
	Total		3594,839	30		

Berdasarkan hasil uji ANOVA, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara Budaya Organisasi (X1) dan Beasiswa KIP (X2). Nilai signifikansi untuk uji linearitas sebesar $0,302 > 0,05$, mengindikasikan bahwa asumsi linearitas terpenuhi. Artinya, terdapat hubungan yang linear antara variabel Budaya Organisasi (X1) dan Beasiswa KIP (X2) terhadap Prestasi Akademik (Y).

3. Uji Korelasi

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel budaya organisasi, beasiswa KIP dan prestasi akademik serta untuk mengetahui besarnya pengaruh yang akan terjadi, maka peneliti menguji dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, untuk output hasil perhitungan uji korelasi dengan bantuan SPSS dapat dilihat pada gambar tabel 4.19

Tabel 4.16
Hasil Uji Korelasi

Correlations				
		PRESTASI AKADEMIK	BUDAYA ORGANISASI	BEASISWA KIP
PRESTASI AKADEMIK	Pearson Correlation	1	.815**	.727**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000
	N	31	31	31
BUDAYA ORGANISASI	Pearson Correlation	.815**	1	0,328
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,072
	N	31	31	31
BEASISWA KIP	Pearson Correlation	.727**	0,328	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,072	
	N	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel correlations di atas, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara variabel Budaya Organisasi (X1) dengan Prestasi Akademik (Y) sebesar 0,815. Sedangkan variabel Beasiswa KIP (X2) dengan variabel Prestasi Akademik (Y) terdapat pengaruh sebesar 0,727. Berdasarkan tabel koefisien korelasi, nilai dalam rentang 0,600 - 0,799 menunjukkan hubungan yang kuat antara X1, X2, dan Y, sedangkan nilai dalam rentang 0,800 – 1,000 menunjukkan hubungan yang sangat kuat.

a. Uji Korelasi X1 dengan Y

Berdasarkan tabel korelasi di atas, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara variabel Budaya Organisasi (X1) dengan Prestasi Akademik (Y). Dengan menggunakan metode dua sisi (sig. [2-tailed]), diperoleh nilai sig. sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan probabilitas 0,05, terlihat bahwa $[0,000 < 0,05]$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Budaya Organisasi memiliki pengaruh positif terhadap Prestasi Akademik.

b. Uji Korelasi X2 dengan Y

Berikut adalah kalimat yang telah diperbaiki untuk kejelasan dan ketepatan: Berdasarkan tabel korelasi di atas, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara variabel Beasiswa KIP (X2) dengan Prestasi Akademik (Y). Dengan menggunakan metode dua sisi (sig. [2-tailed]), output menunjukkan nilai sig. sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan probabilitas 0,05, ternyata $[0,000 < 0,05]$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Beasiswa KIP memiliki pengaruh positif terhadap Prestasi Akademik.

4. Uji Koefisien Determinasi

Setelah mengetahui adanya hubungan antara variabel independent dan variabel dependen, selanjutnya mengetahui seberapa besar sumbangan variabel independent yakni Budaya Organisasi, Beasiswa KIP dan Prestasi Akademik.

a. Uji Koefisien Determinasi Budaya Organisasi (X1) Terhadap Prestasi Akademik (Y)

Untuk output hasil perhitungan uji koefisien determinasi dengan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.17

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi (X1)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.815 ^a	0,664	0,652	4,564
a. Predictors: (Constant), PRESTASIAKADEMIK				
b. Dependent Variable: BUDAYA ORGANISASI				

Untuk mencari koefisien determinasi variabel Budaya Organisasi (X1) terhadap Prestasi Akademik (Y) menggunakan *R Square* dengan rumus berikutnya:

$$\begin{aligned} KD &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,664 \times 100 \\ &= 66,4\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan koefisien didapatkan sebesar 66,4% hal ini menunjukkan bahwa tingkat Prestasi Akademik ditentukan oleh Budaya Organisasi dan 33,6% ditentukan oleh faktor lain.

b. Uji Koefisien Determinasi Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) (X2) Terhadap Prestasi Akademik (Y)

Untuk output hasil perhitungan uji koefisien determinasi dengan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.18

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi (X2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.727 ^a	0,528	0,512	3,855
a. Predictors: (Constant), PRESTASI AKADEMIK				
b. Dependent Variable: BEASISWA KIP				

Untuk mencari koefisien determinasi variabel Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) (X2) terhadap Prestasi Akademik (Y) menggunakan *R Square* dengan rumus berikutnya:

$$\begin{aligned} KD &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,528 \times 100 \\ &= 52,8\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan koefisien didapatkan sebesar 52,8% hal ini menunjukkan bahwa tingkat Prestasi Akademik ditentukan oleh Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan 47,2% ditentukan oleh faktor lain.

c. Uji Koefisien Determinasi Budaya Organisasi (X1) Dan Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) (X2) Terhadap Prestasi Akademik (Y)

Untuk output hasil perhitungan uji koefisien determinasi dengan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.19.

Tabel 4.19
Hasil Uji Koefisien Determinasi (X1), (X2) dan (Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.949 ^a	0,901	0,894	0,401
a. Predictors: (Constant), BEASISWA KIP, BUDAYA ORGANISASI				
b. Dependent Variable: PRESTASI AKADEMIK				

Untuk mencari koefisien determinasi variabel Budaya Organisasi (X1) dan Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) (X2) terhadap Prestasi Akademik (Y) menggunakan R Square dengan rumus berikutnya:

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,901 \times 100 \\
 &= 90,1\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan koefisien didapatkan sebesar 90,1% hal ini menunjukkan bahwa tingkat Prestasi Akademik ditentukan oleh Budaya Organisasi dan Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) serta 9,9% ditentukan oleh faktor lain.

5. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial yaitu uji statistika secara individu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk output hasil perhitungan uji t dengan bantuan SPSS dapat dinilai pada tabel 4.20.

Tabel 4.20
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	80,518	1,535		52,461	0,000
	BUDAYA ORGANISASI	0,103	0,010	0,646	10,252	0,000
	BEASISWA KIP	0,115	0,014	0,515	8,176	0,000

a. Dependent Variable: PRESTASI AKADEMIK

Berdasarkan tabel koefisien di atas, pada variabel Budaya Organisasi diperoleh nilai t hitung sebesar 10,252 dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) untuk uji dua pihak. Derajat kebebasan (df) dihitung sesuai jumlah data dikurangi 2, yaitu $31 - 2 = 29$. Dengan demikian, nilai t tabel adalah 1,699. Karena nilai t hitung ($10,252 > t$ tabel (1,699)), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Ini menunjukkan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Akademik.

Berdasarkan tabel koefisien di atas, untuk variabel Beasiswa KIP, diperoleh nilai t hitung sebesar 8,178 dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) untuk uji dua pihak. Derajat kebebasan (df) dihitung sebagai jumlah data dikurangi 2, yaitu $31 - 2 = 29$. Dengan demikian, nilai t tabel adalah 1,699. Karena nilai t hitung ($8,178 > t$ tabel (1,699)), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Ini menunjukkan bahwa Beasiswa KIP berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Akademik.

6. Uji Regresi Linier Ganda

Untuk mengetahui bagaimana pola variabel dependen diprediksikan melalui variabel independen, maka perlu dicari persamaan regresinya. Rumus persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Untuk output hasil perhitungan uji regresi linear ganda dengan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.21.

Tabel 4.21
Hasil Uji Regresi Ganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	80,518	1,535		0,000
	BUDAYA ORGANISASI	0,103	0,010	0,646	0,000
	BEASISWA KIP	0,115	0,014	0,515	0,000

a. Dependent Variable: PRESTASI AKADEMIK

Variabel Budaya Organisasi (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Prestasi Akademik (Y). Hal ini terlihat dari signifikan Budaya Organisasi $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, dapat diketahui bahwa pada bagian Budaya Organisasi terhadap nilai konstanta (a) = 80,518 dan β 0,646 serta jumlah $t_{\text{hitung}} = 10,252$ dan tingkat signifikansi 0,05. Dari tabel di atas diperoleh persamaan perhitungan adalah $\hat{Y} = 80,518 + 0,646 X_1$.

Koefisien regresi sebesar 80,518 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 skor Budaya Organisasi akan meningkatkan Prestasi Akademik dan sebaliknya, jika Budaya Organisasi menurun satu skor (-1), maka Prestasi Akademik diprediksi akan menurun atau

rendah sebesar 0,646 jadi tanda + menyatakan pengaruh searah. Kenaikan atau penurunan kualitas Budaya Organisasi (X1) akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan terhadap Prestasi Akademik (Y).

Variabel Beasiswa KIP (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Prestasi Akademik. Hal ini terlihat dari Beasiswa KIP $0,000 < 0,05$. Sedangkan hasil uji *coefficients* di atas, pada bagian Beasiswa KIP, dapat diketahui nilai konstanta (a) = 80,518 dan $\beta = 0,515$ dan serta jumlah $t_{hitung} = 8,176$ dan tingkat signifikansi = 0,05. Dari tabel diperoleh persamaan perhitungannya adalah $\hat{Y} = 80,518 + 0,515 X_2$.

Berdasarkan tabel *coefficients* diatas menunjukan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan Prestasi Akademik yang dipengaruhi oleh Budaya Organisasi dan Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) adalah $\hat{Y} = 80,518 + 0,646 X_1 + 0,515 X_2$.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40,855	2	20,428	127,119	<,001 ^b
	Residual	4,500	28	0,161		
	Total	45,355	30			
a. Dependent Variable: PRESTASI AKADEMIK						
b. Predictors: (Constant), BEASISWA KIP, BUDAYA ORGANISASI						

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, nilai probabilitas (sig) = 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H₀) ditolak. Nilai F hitung = 127,119 > nilai F tabel = 3,32 pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat dianggap signifikan secara statistik. Artinya, terdapat bukti

yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa variabel partisipasi (atau prestasi akademik) dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas, yaitu Budaya Organisasi dan Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP).

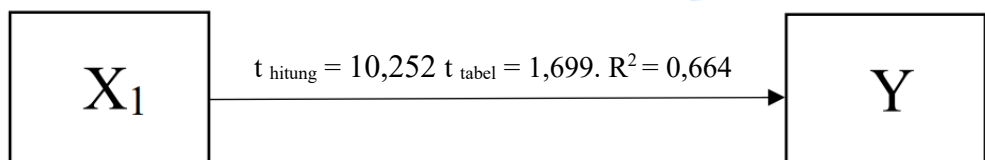
D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa:

1. Untuk mengetahui pengaruh X_1 terhadap Y dilakukan uji regresi sederhana hasil perhitungan diperoleh persamaan $\hat{Y} = 80,518 + 0,646 X_1$. Persamaan berikut diketahui $\beta > 0$, yang berarti tolak H_0 dan terima H_1 berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara X_1 terhadap Y pada mahasiswa Universitas Darunnajah.

Hasil koefisien uji parsial (t) $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $10,252 > 1,699$ maka H_0 ditolak H_a diterima pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ berarti sangat signifikan. Hasil koefisien determinasi dari $R^2 = 0,664$ mengandung makna bahwa 66,4% Prestasi Akademik dipengaruhi oleh Budaya Organisasi dan 33,6% ditentukan oleh faktor lain.

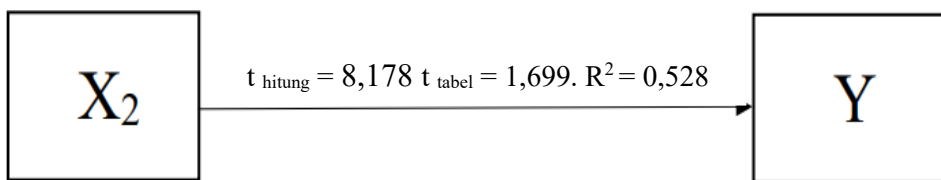
Gambar 4.7
Garis Linearitas X_1 dan Y



2. Untuk mengetahui pengaruh X_2 terhadap Y dilakukan uji regresi sederhana hasil perhitungan diperoleh persamaan $\hat{Y} = 80,518 + 0,515 X_2$. Persamaan berikut diketahui $\beta > 0$, yang berarti tolak H_0 dan terima H_a berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara X_2 terhadap Y pada mahasiswa Universitas Darunnajah.

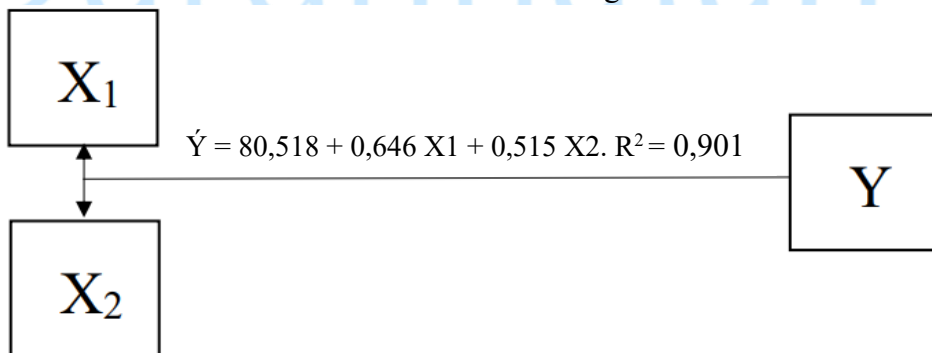
Hasil koefisien uji parsial (t) $t_{hitung} = 8,178 > t_{tabel} = 1,699$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan. Hasil koefisien determinasi dari $R^2 = 0,528$ mengandung makna bahwa 52,8% Prestasi Akademik dipengaruhi oleh Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan 47,2% ditentukan oleh faktor lain.

Gambar 4.8
Garis Linearitas X_2 dan Y



3. Model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan Prestasi Akademik dipengaruhi oleh Budaya Organisasi dan Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) adalah $\hat{Y} = 80,518 + 0,646 X_1 + 0,515 X_2$. $R^2 = 0,901$.

Gambar 4.9
Garis Linearitas X_1 dan X_2 dengan Y



E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Prestasi Akademik

Adanya pengaruh Budaya Organisasi (X1) terhadap Prestasi Akademik (Y). Berdasarkan hasil normalitas perhitungan Kolmogorov – Smirnov yang terdapat pada lampiran jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Data Budaya Organisasi nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,099 > 0,05$). Maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data Budaya Organisasi berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian linearitas tabel *coefficients* di atas, konstanta dan koefisien persamaan regresi linear diperoleh nilai konstanta $\hat{Y} = 80,518 + 0,646 X_1$ dari hasil analisis diperoleh t hitung $= 10,252$ dan nilai Sig. $= 0,099 > 0,05$. Maka dengan ini Budaya Organisasi berpengaruh positif terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Universitas Darunnajah.

Hasil pengujian korelasi dengan menggunakan korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara variabel Budaya Organisasi (X1) dengan Prestasi Akademik (Y) dengan metode dua sisi (sig. [2-tailed]) dari output nilai sig. sebesar 0,000 dibandingkan dengan probabilitas 0,05, ternyata $[0,000 < 0,05]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Terbukti bahwa Budaya Organisasi terdapat pengaruh positif terhadap Prestasi Akademik.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi variabel Budaya Organisasi (X1) terhadap Prestasi Akademik (Y) menggunakan *R Square* dan hasil perhitungan koefisien didapatkan sebesar 66,4% hal ini menunjukkan bahwa Prestasi Akademik ditentukan oleh Budaya Organisasi dan 33,6% ditentukan oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ahmad Ali Fauzi dan Triesninda Pahlevi dengan judul “Analisis Hubungan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Hasil Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya”.⁴⁵ Hal ini dibuktikan dengan peningkatan indeks prestasi kumulatif (IPK) sebesar 62% setelah mahasiswa tersebut bergabung dengan organisasi. Selanjutnya, dengan berpartisipasi aktif dalam organisasi, mahasiswa dapat mengembangkan jiwa kepemimpinan dan kepedulian, serta melatih kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Hal ini terlihat dari keaktifan mahasiswa di dalam kelas yang menunjukkan peningkatan setelah mereka terlibat dalam organisasi kemahasiswaan.

2. Pengaruh Pemberian Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) terhadap Prestasi Akademik

Adanya pengaruh Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) (X_2) terhadap Prestasi Akademik (Y). Berdasarkan hasil uji normalitas perhitungan Kolmogorov – Smirnov yang terdapat pada lampiran jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a diterima, jika signifikansi $< 0,05$ maka H_o ditolak. Data Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,181 > 0,05$). Maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data Budaya Organisasi berdistribusi normal.

⁴⁵ Ahmad Ali Fauzi dan Triesninda Pahlevi. *Analisis Hubungan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Hasil Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP). Hlm : 44-91. (2020).

Berdasarkan hasil pengujian linearitas tabel *coefficients* di atas, konstanta dan koefisien persamaan regresi linear diperoleh nilai konstanta $\hat{Y} = 80,518 + 0,515 X_2$ dari hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 8,178$ dan nilai $Sig. = 0,181 > 0,05$. Maka dengan ini Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) berpengaruh positif terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Universitas Darunnajah.

Hasil pengujian Korelasi dengan menggunakan korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara variabel Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) (X_2) dengan Prestasi Akademik (Y) dengan metode dua sisi (*sig. [2-tailed]*) dari output nilai *sig.* sebesar 0,176 dibandingkan dengan probabilitas 0,05, ternyata $[0,000 < 0,05]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Terbukti bahwa Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) terdapat pengaruh positif terhadap Prestasi Akademik.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi variabel Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) terhadap Prestasi Akademik (Y) menggunakan *R Square* dan hasil perhitungan koefisien didapatkan sebesar 52,8% hal ini menunjukkan bahwa Prestasi Akademik ditentukan oleh Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan 47,2% ditentukan oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Oktavia Reda Angraini dengan judul “Pengaruh Beasiswa KIP Kuliah Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Suska Riau”.⁴⁶

⁴⁶ Oktavia Reda Angraini. *Pengaruh Beasiswa KIP Kuliah Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Suska Riau Skripsi*. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Hlm : 356-363. (2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Reda Angraini bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hal ini dapat dilihat pengaruh beasiswa KIP kuliah terhadap prestasi akademik mahasiswa pendidikan ekonomi fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau.

Hal ini dibuktikan dari bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ baik pada taraf 5% dan 1% $0,279 < 0,419 > 0,361$) dengan presentase pengaruh signifikan sebesar 17,6%.

3. Pengaruh Budaya Organisasi (X1) dan Pemberian Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) (X2) Terhadap Prestasi Akademik (Y) Secara Simultan

Adanya Pengaruh Budaya Organisasi (X1) dan Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) (X2) terhadap Prestasi Akademik (Y). berdasarkan hasil normalitas perhitungan Kolmogorov – Smirnov yang terdapat pada lampiran jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Prestasi Akademik (Y) nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,103 > 0,05$). Maka H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa data Prestasi Akademik (Y) berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil tabel *coefficients* menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan Prestasi Akademik yang dipengaruhi oleh Budaya Organisasi dan Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) adalah $\hat{Y} = 80,518 + 0,646 X_1 + 0,515 X_2$. Maka dengan ini Budaya Organisasi dan Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) berhubungan positif dan signifikan dengan Prestasi Akademik mahasiswa Universitas Darunnajah.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi variabel Budaya Organisasi (X1) Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) (X2) Terhadap Prestasi Akademik (Y) menggunakan *R Square* dan hasil perhitungan koefisien didapatkan sebesar 90,1% hal ini menunjukkan bahwa Prestasi Akademik ditentukan oleh Budaya Organisasi, Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan 9,9% ditentukan oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Hafsyah Ranita, dkk dengan judul “Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidikmisi, Kemandirian Belajar, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Bidikmisi (Survey Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2022 Di Universitas Negeri Jakarta)”.⁴⁷ Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji F pada penelitian ini menghasilkan $F_{hitung} 8.685 > F_{tabel} 2.69$ dengan nilai $sig 0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel pemberian beasiswa bidikmisi, kemandirian belajar, dan lingkungan teman secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar mahasiswa. Kemudian hasil uji koefisien determinasi dengan menggunakan *R square* menghasilkan nilai sebesar 0.175 yang artinya pemberian beasiswa bidikmisi, kemandirian belajar, dan lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar 18% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

⁴⁷ Hafsyah Ranita, dkk. *Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidikmisi, Kemandirian Belajar, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Bidikmisi (Survey Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2022 Di Universitas Negeri Jakarta)*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. (2024).

Hasil penelitian ini telah menjawab dugaan pada hipotesis penelitian pada BAB III. Terbukti bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap prestasi akademik mahasiswa, dengan koefisien determinasi mencapai 66,4%. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan akademik yang kondusif, interaksi positif antara dosen dan mahasiswa, serta partisipasi aktif dalam kegiatan kampus, berperan krusial dalam membentuk prestasi akademik. Begitu pula dengan beasiswa KIP, yang meskipun memiliki pengaruh yang lebih moderat (52,8%), tetap memberikan kontribusi signifikan terhadap prestasi akademik. Lebih lanjut, ketika budaya organisasi dan beasiswa KIP dianalisis secara bersamaan, pengaruhnya terhadap prestasi akademik mahasiswa semakin menguat, dengan koefisien determinasi mencapai 90,1%.

Temuan ini menegaskan bahwa sinergi antara lingkungan akademik yang mendukung dan bantuan finansial yang tepat sasaran, mampu menciptakan dampak yang luar biasa terhadap prestasi mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi adanya permasalahan yang diidentifikasi dalam latar belakang, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan kebijakan dan program yang lebih efektif dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa Universitas Darunnajah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian dan dengan dipadukan dengan teori serta dibuktikan dengan beberapa pengukuran secara sistematis, maka dapat kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh antara Budaya Organisasi (X1) dengan Prestasi Akademik (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil normalitas perhitungan Klmogorov – Smirnov data Budaya Organisasi nilai signifikan $0,099 > 0,05$, Linieraritas dengan hasil t hitung $> t$ tabel atau $10,252 > 1,699$, Uji korelasi $0,815$ maka menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar $66,4\%$.
2. Terdapat pengaruh antara Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) (X2) dengan Prestasi Akademik (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil normalitas perhitungan Klmogorov – Smirnov data Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) $0,181 > 0,05$, Linieraritas dengan hasil t hitung $> t$ tabel atau $8,178 > 1,699$, Uji Korelasi $0,727$ maka menunjukkan yang kuat dan hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar $52,8\%$.
3. Terdapat pengaruh Budaya Organisasi (X1) dan Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) (X2) secara simultan terhadap Prestasi Akademik (Y) Mahasiswa Universitas Darunnajah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil normalitas perhitungan Klmogorov – Smirnov $0,103 > 0,05$ dan hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar $90,1\%$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh signifikan antara budaya organisasi dan beasiswa KIP terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Darunnajah, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Saran untuk Pengembangan Budaya Organisasi

Pihak universitas perlu terus memperkuat budaya organisasi yang mendukung prestasi akademik. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan komunikasi antara dosen dan mahasiswa, serta mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan akademik dan non-akademik. Program-program pengembangan karakter dan kepemimpinan juga perlu diintensifkan untuk membentuk mahasiswa yang berintegritas dan berprestasi.

2. Saran untuk Optimalisasi Program Beasiswa KIP

Pemerintah dan pihak universitas perlu memastikan bahwa program beasiswa KIP berjalan efektif dan tepat sasaran. Proses seleksi penerima beasiswa perlu dilakukan secara transparan dan akuntabel, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang relevan seperti prestasi akademik dan kondisi ekonomi. Selain itu, perlu adanya pendampingan dan monitoring terhadap penerima beasiswa untuk memastikan mereka dapat memanfaatkan beasiswa tersebut dengan baik dan meningkatkan prestasi akademik mereka.

3. Saran untuk Mahasiswa

Mahasiswa, terutama penerima beasiswa KIP, perlu memanfaatkan kesempatan yang diberikan dengan sebaik-baiknya. Mereka perlu meningkatkan motivasi belajar, aktif berpartisipasi dalam kegiatan akademik dan non-akademik, serta menjaga

prestasi akademik mereka. Mahasiswa juga perlu mengembangkan keterampilan soft skills seperti komunikasi, kerjasama tim, dan kepemimpinan untuk meningkatkan daya saing mereka di dunia kerja.

4. Saran untuk Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas dan mendalam. Misalnya, penelitian dapat dilakukan dengan menambahkan variabel-variabel lain yang memengaruhi prestasi akademik, atau dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ali Fauzi dan Triesninda Pahlevi. (2020). *Analisis Hubungan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Hasil Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP). (2020).
- Akhmad Fauzy. (2019). *Metode Sampling*. Universitas Terbuka.
- Anis Fitriana dan Nani Kurniasih. (2021). *Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Mahasiswa PAI Yang Aktif Berorganisasi Di IAIIG Cilacap)*. Jurnal Tawadhu.
- Ansori, M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Airlangga University Press.
- Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>. Diakses pada 01 Mei 2024.
- Brain Academy. Kartu Indonesia Pintar (KIP)-Kuliah. <https://www.brainacademy.id/blog/kip-kuliah>. Diakses pada 01 Juni 2024
- Dian Juliarti Bantam, Nurmalingda Pangesti Haji, dan Alvina Laylia Faizah. (2024). *Karakteristik Budaya Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa*.
- Duna Izfanna, M.Ed., Ph.D., dkk. (2024). *Buku Pedoman Akademik 2024/2025 Universitas Darunnajah*. Universitas Darunnajah Press.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiya. (2010). *Metodelogi Penelitian "Pendekatan Praktis dalam Penelitian"*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Fransiskus Gultom, Henawaty dan Rosma Nababan. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Malang : Literasi Nusantara.
- Hafsyah Ranita, dkk. (2024). *Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidikmisi, Kemandirian Belajar, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Bidikmisi (Survey Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2022 Di Universitas Negeri Jakarta)*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Tentang Beasiswa
<https://kbbi.web.id/beasiswa>. Diakses pada 28 Mei 2024.

Kementerian Agama Republik Indonesia. Kartu Indonesia Pintar (KIP)-Kuliah. <https://kemenag.go.id/tag/kip-kuliah>. Diakses pada 11 Mei 2024.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Petunjuk Teknis Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Tahun Anggaran. BAB VII Penghentian Beasiswa dan Sanksi. (2024).

Liliyana. *Program Kartu Indonesia Pintar (Kip) – Kuliah Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa*. (2022). Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora.

Mahadin Shaleh. (2018). *Kepemimpinan Dan Organisasi*. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.

Muhammad Firman Hardiansah. (2019). *Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dan Budaya Organisasi Dengan Prestasi Akademik Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Periode 2017*. JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan.

Okta Misro, Sakdanur Nas, dan Hardisem Syabrus. (2022). *Pengaruh Beasiswa KIP Kuliah Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Riau*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling.

Oktavia Reda Angraini. (2023). *Pengaruh Beasiswa Kip Kuliah Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Suska Riau Skripsi*. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Pedoman Umum Pemberian Beasiswa Mahasiswa Universitas Darunnajah.
(2024).

Pricilia Anwar, Usman Moonti, dan Abdulrahim Maruwae. (2023). *Pengaruh Porgaram Beasiswa KIP Kuliah Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2020 Dan 2021 Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo*. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan.

Rayhan Nugraha, dkk. (2024). *Pengaruh Beasiswa KIP-Kuliah Terhadap Prestasi Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa*. JOMASI - *Journal of Strategic Management and Business Research*.

Sri Nanang Setiono, dkk. (2014). Biografi K.H. Abdul Manaf Mukhayyar “*Darunnajah Sebagai Ladang Perjuangan Bukan Ladang Penghidupan*”. Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta).

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Administrasi: dilengkapi dengan Metode R & D*. Bandung: Alfabeta.

Utin Nina Hernina Liliyana. (2022). *Program Kartu Indonesia Pintar (Kip) – Kuliah Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa*. Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora.

Universitas 
Darunnajah

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Lampiran 1 Instrumen Penelitian

LAMPIRAN KUESIONER

PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN PEMBERIAN BEASISWA KARTU INDONESIA PINTAR (KIP) TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA UNIVERSITAS DARUNNAJAH

Lampiran Kuesioner Penelitian

1. Identitas Responden

a. Jenis Kelamin:

- 1) Laki – laki
- 2) Perempuan

b. Tahun menerima KIP:

- 1) 2020
- 2) 2021
- 3) 2022

2. Tata Cara Pengisian Angket (Kuesioner):

Kepada seluruh mahasiswa Universitas Darunnajah penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) dengan segala kerendahan hati dan kasih sayang. Saya Puput Wulandari sebagai peneliti, berharap untuk memberikan tanggapan atau jawaban atas pernyataan yang ada dibawah ini. Berikan jawaban dengan memberi tanda centang pada salah satu jawaban yang telah disediakan pada masing – masing pernyataan.

Instrumen ini memiliki 5 pilihan jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP). Pembobotan untuk kategori pernyataan positif dan negatif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Pernyataan	Positif	Pernyataan	Negatif
Selalu (S)	5	Selalu (S)	1
Sering (SR)	4	Sering (SR)	2
Kadang-kadang (KK)	3	Kadang-kadang (KK)	3
Jarang (J)	2	Jarang (J)	4
Tidak pernah (TP)	1	Tidak pernah (TP)	5

Universitas
Darunnajah



B. Lampiran 2 Uji Coba Penelitian

Instrumen Variabel Y (Prestasi Akademik)

NO.	PERNYATAAN	S	SR	KK	J	TP
1.	Saya hadir di kelas tepat waktu					
2.	Saya mengabaikan tugas-tugas yang diberikan dosen					
3.	Saya aktif bertanya dan berdiskusi selama perkuliahan					
4.	Saya terlambat masuk kelas dan tidak masuk tanpa izin ke dosen					
5.	Saya berhasil meraih target nilai yang saya inginkan dalam setiap mata kuliah					
6.	Saya mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dosen					
7.	Saya mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dosen dengan tepat waktu					
8.	Saya merasa tidak mampu untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan					
9.	Saya mengerjakan tugas akhir dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat					
10.	Saya malas berdiskusi dengan teman-teman sekelas untuk saling membantu dalam mengerjakan tugas akhir					
11.	Saya berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan arahan dan masukan terkait tugas akhir yang saya kerjakan					

12.	Dimarahi dosen karena terlambat mengumpulkan tugas akhir					
13.	Saya senang berkontribusi aktif dalam mengikuti UKM yang ada di Universitas Darunnajah					
14.	Saya merasa malas untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh DEMA ataupun Kampus					
15.	Saya mendapatkan penghargaan atau pengakuan atas prestasi non-akademik karena aktif berkontribusi					
16.	Saya malu untuk mengikuti lomba dan kompetisi dalam bidang apapun					
17.	Saya selalu hadir dalam setiap perkuliahan sehingga saya memiliki nilai akademik yang lebih tinggi					
18.	Kurangnya partisipasi dalam kelas membuat saya memahami materi pelajaran.					
19.	Kurangnya penghargaan terhadap keberagaman dapat membuat mahasiswa merasa tidak diterima dan kurang termotivasi untuk berprestasi					
20.	Beberapa mahasiswa mungkin sudah memiliki kemampuan dan motivasi yang cukup untuk mencapai tujuan akademik tanpa bimbingan tambahan					

21.	Mahasiswa yang memiliki tujuan akademik yang jelas cenderung lebih termotivasi dan berprestasi					
22.	Kesulitan dalam menyelesaikan tugas akhir bisa disebabkan oleh banyak faktor lain, seperti beban kerja yang berat atau masalah pribadi					
23.	Proyek yang inovatif menunjukkan bahwa mahasiswa mampu berpikir kreatif dan menemukan solusi baru untuk masalah yang ada					
24.	Fokus pada kegiatan non-akademik dapat mengalihkan perhatian dari studi dan mengurangi waktu yang dihabiskan untuk belajar					
25.	Keaktifan dalam organisasi mahasiswa membantu mengembangkan keterampilan interpersonal dan kepemimpinan yang penting dalam lingkungan akademik					

Kisi-kisi Instrumen Variabel (Y) Prestasi Akademik

Variabel	Indikator	No Pertanyaan		Jumlah		
		+	-	+	-	Σ
Prestasi Akademik	Kehadiran dan Partisipasi	1,2,3	4,5,6	3	3	6
	Pencapaian Tujuan	7,8,9	10,11,12	3	3	6

	Portofolio atau Proyek Akhir	13,14,15	16,17,18	3	3	6
	Prestasi Non Akademik	19,20,21	22,23,24,25	3	4	7
TOTAL		12	13	12	13	25

Instrumen Variabel X1 (Budaya Organisasi)

NO.	PERNYATAAN	S	SR	KK	J	TP
1.	Universitas sangat menghargai dan mengapresiasi kerja keras dan dedikasi tinggi para mahasiswa					
2.	Ketika mahasiswa berbuat salah dosen memberikan kritik dan saran yang menjatuhkan					
3.	Dosen menghargai dan mendukung keterlambatan mahasiswa dalam mengerjakan tugas					
4.	Warga Universitas sangat mendukung kreativitas dan inovasi para mahasiswa					
5.	Saya merasa bangga menjadi mahasiswa Universitas Darunnajah dan berusaha untuk menjunjung tinggi nama baik kampus tercinta					
6.	Universitas Darunnajah memberikan saya kesempatan untuk berkembang dan					

	mendukung saya dalam mencapai tujuan yang telah saya tetapkan					
7.	Saya merasa visi, misi dan tujuan Universitas Darunnajah tidak jelas					
8.	Saya melihat mahasiswa, pengelola bahkan dosen berperilaku etis dan berpakaian tidak sopan					
9.	Saya merasa senang karena mudah untuk berkomunikasi dengan para dosen di Universitas Darunnajah					
10.	Setiap informasi yang disampaikan oleh Universitas Darunnajah sangat jelas dan mudah dipahami					
11.	Sebagai mahasiswa, saya merasa tidak bebas dalam memberikan kritik dan saran untuk kemajuan Universitas Darunnajah					
12.	Saya merasa diacuhkan dan tidak diperdulikan ketika sedang memiliki keluhan dan masalah dalam bidang apapun					
13.	Saya menjalin hubungan baik dengan teman-teman organisasi internal bahkan eksternal					
14.	Saya terbuka untuk berkolaborasi dengan anggota organisasi internal ataupun eksternal					

15.	Saya mengabaikan undangan pertemuan atau rapat yang diadakan oleh organisasi internal bahkan eksternal					
16.	Saya merasa tidak percaya diri untuk membangun persahabatan ataupun relasi dengan organisasi eksternal					
17.	Ketua organisasi internal mengambil keputusan dengan adil serta melibatkan anggota organisasinya					
18.	Saya kesal menjadi bagian dari anggota organisasi internal kampus karena pemimpin organisasi masih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama					
19.	Pendapat saya dibantah ketika sedang menyampaikan kritik dan saran untuk kemajuan organisasi					
20.	Pimpinan organisasi menginspirasi anggotanya untuk berkembang dan mencapai tujuan bersama					
21.	Saya menghargai perbedaan pendapat dan latar belakang di lingkungan organisasi					
22.	saya mengabaikan perbedaan pendapat dan memaksakan pendapat saya sendiri					
23.	Saya merasa nyaman bekerja sama dengan anggota lain yang berbeda latar belakang atau budaya					

24.	Saya malas bergabung dengan teman-teman yang berbeda latar belakang dan budaya					
25.	Kurangnya dukungan untuk inovasi dalam budaya organisasi dapat membatasi peluang saya sebagai mahasiswa untuk berkembang dan mencapai tujuan akademik					

Kisi-kisi Instrumen Variabel (X1) Budaya Organisasi

Variabel	Indikator	No Pertanyaan		Jumlah		
		+	-	+	-	Σ
Budaya Organisasi	Norma dan Nilai Budaya Organisasi	1,2	3,4	2	2	4
	Identitas dan Karakter Khas	5,6	7,8	2	2	4
	Komunikasi	9,10	11,12	2	2	4
	Jaringan atau Relasi	13,14	15,16	2	2	4
	Kepemimpinan Organisasi	17,18	19,20	2	2	4
	Kebersamaan dan Toleransi	21,22	23,24,25	2	3	5
TOTAL		12	13	12	13	25

Instrumen Variabel X2 (Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP))

NO.	PERNYATAAN	S	SR	KK	J	TP
1.	Saya mendapatkan dukungan finansial dari orang tua untuk melanjutkan pendidikan					
2.	Orang tua saya menabung untuk mempersiapkan biaya pendidikan saya di masa depan					
3.	Orang tua saya mengabaikan biaya pendidikan saya karena terbatasnya pendapatan keluarga					
4.	Saya malas kuliah karena tidak adanya dukungan dari orang tua dan keluarga					
5.	Orang tua saya memiliki pekerjaan yang memberikan pendapatan yang cukup untuk membiayai kebutuhan keluarga					
6.	Orang tua saya tidak memiliki pekerjaan tetap atau pengangguran					
7.	Saya merasa semangat kuliah untuk mengangkat derajat kedua orang tua dan membantu meningkatkan ekonomi keluarga					
8.	Melihat orang tua yang kesusahan membuat saya malas untuk lanjut kuliah					
9.	Saya merasa terbantu dengan Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) meskipun memiliki banyak saudara kandung					

10.	Saya dapat mengikuti kegiatan perkuliahan dengan baik dan orang tua saya selalu merasa terbantu dengan adanya Beasiswa KIP					
11.	Saya merasa beasiswa KIP yang saya terima kurang mencukupi kebutuhan perkuliahan saya					
12.	Beasiswa KIP saya gunakan untuk kebutuhan konsumtif saja dan tidak dipakai untuk keperluan kuliah					
13.	Saya merasa bahwa kondisi tempat tinggal saya mendukung saya dalam belajar dengan tenang sejak menerima Beasiswa KIP					
14.	Dengan adanya Beasiswa KIP, saya dapat menyediakan kebutuhan belajar seperti meja, kursi dan fasilitas belajar yang nyaman di rumah					
15.	Bantuan dari Beasiswa KIP saya gunakan untuk memperbaiki kondisi tempat tinggal saya					
16.	Saya merasa tidak ada perbedaan dalam kualitas belajar di rumah setelah mendapatkan Beasiswa KIP					
17.	Beasiswa KIP membuat saya bermalasan sehingga mempengaruhi kehadiran saya di kelas, yang berakibat pada rendahnya prestasi akademik					

18.	Semenjak mendapatkan beasiswa KIP semangat untuk kuliah bertambah dan prestasi akademik pun meningkat					
19.	Dukungan finansial dari Beasiswa KIP memudahkan saya untuk membeli buku dan bahan belajar yang diperlukan, yang berdampak positif pada prestasi akademik					
20.	Motivasi untuk menjadi mahasiswa berprestasi semakin rendah semenjak mendapatkan beasiswa KIP					
21.	Mahasiswa penerima beasiswa KIP lebih termotivasi untuk memberikan kontribusi positif bagi kampus					
22.	Pemberian beasiswa KIP tanpa adanya evaluasi berkala terhadap kemajuan akademik mahasiswa dapat mengurangi efektivitasnya dalam membantu pencapaian tujuan akademik					
23.	Beasiswa KIP memberikan dukungan finansial yang memungkinkan mahasiswa untuk fokus pada studi tanpa harus khawatir tentang biaya					
24.	Mahasiswa penerima beasiswa KIP tidak lebih aktif dalam kegiatan akademik dan non-akademik					
25.	Beasiswa KIP tidak membantu mahasiswa dari latar belakang ekonomi kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan tinggi					

Kisi-kisi Instrumen Variabel (X2)
Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP)

Variabel	Indikator	No Pertanyaan		Jumlah		
		+	-	+	-	Σ
Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP)	Tingkat Ekonomi Keluarga	1,2,3	4,5,6	3	3	6
	Pekerjaan Orang Tua	7,8,9	10,11	3	2	5
	Kondisi Tempat Tinggal	12,13,14	15,16	3	2	5
	Jumlah Saudara Kandung	17,18	19,20,21	2	3	5
	Prestasi Akademik	22,23	24,25	2	2	4
TOTAL		13	12	13	12	25

C. Lampiran 3 Hasil Uji Coba Penelitian

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket
Variabel Y Prestasi Akademik

Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
YP1	0,042	0,443	Tidak Valid
YP2	0,690	0,443	Valid
YP3	0,638	0,443	Valid
YP4	0,559	0,443	Valid
YP5	0,821	0,443	Valid
YP6	0,755	0,443	Valid
YP7	0,565	0,443	Valid
YP8	0,690	0,443	Valid
YP9	0,782	0,443	Valid
YP10	0,518	0,443	Valid
YP11	0,648	0,443	Valid
YP12	0,583	0,443	Valid
YP13	0,769	0,443	Valid
YP14	0,734	0,443	Valid
YP15	0,857	0,443	Valid
YP16	0,899	0,443	Valid
YP17	0,703	0,443	Valid
YP18	0,192	0,443	Tidak Valid
YP19	-0,214	0,443	Tidak Valid
YP20	-0,178	0,443	Tidak Valid
YP21	0,767	0,443	Valid
YP22	0,203	0,443	Tidak Valid
YP23	0,750	0,443	Valid

YP24	0,672	0,443	Valid
YP25	0,824	0,443	Valid

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket
Variabel X1 Budaya Organisasi

Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
X1P1	0,185	0,443	Tidak Valid
X1P2	0,792	0,443	Valid
X1P3	-0,194	0,443	Tidak Valid
X1P4	0,176	0,443	Tidak Valid
X1P5	0,211	0,443	Tidak Valid
X1P6	0,211	0,443	Tidak Valid
X1P7	0,704	0,443	Valid
X1P8	0,555	0,443	Valid
X1P9	-0,006	0,443	Tidak Valid
X1P10	0,661	0,443	Valid
X1P11	0,755	0,443	Valid
X1P12	0,768	0,443	Valid
X1P13	0,588	0,443	Valid
X1P14	0,736	0,443	Valid
X1P15	0,683	0,443	Valid
X1P16	0,803	0,443	Valid
X1P17	0,723	0,443	Valid
X1P18	0,692	0,443	Valid
X1P19	0,757	0,443	Valid
X1P20	0,731	0,443	Valid
X1P21	0,751	0,443	Valid

X1P22	0,648	0,443	Valid
X1P23	0,747	0,443	Valid
X1P24	0,648	0,443	Valid
X1P25	-0,128	0,443	Tidak Valid

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket
Variabel X2 Pemberian Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
X2P1	0,819	0,443	Valid
X2P2	0,709	0,443	Valid
X2P3	0,795	0,443	Valid
X2P4	0,789	0,443	Valid
X2P5	0,799	0,443	Valid
X2P6	0,833	0,443	Valid
X2P7	0,833	0,443	Valid
X2P8	0,724	0,443	Valid
X2P9	0,770	0,443	Valid
X2P10	0,876	0,443	Valid
X2P11	0,574	0,443	Valid
X2P12	0,540	0,443	Valid
X2P13	0,303	0,443	Tidak Valid
X2P14	0,673	0,443	Valid
X2P15	0,723	0,443	Valid
X2P16	0,780	0,443	Valid
X2P17	0,789	0,443	Valid
X2P18	0,790	0,443	Valid
X2P19	0,850	0,443	Valid

X2P20	0,747	0,443	Valid
X2P21	0,850	0,443	Valid
X2P22	0,669	0,443	Valid
X2P23	0,879	0,443	Valid
X2P24	0,819	0,443	Valid
X2P25	0,314	0,443	Tidak Valid

Universitas 
Darunnajah

D. Lampiran 4 Hasil Uji Variabel

Hasil Uji Variabel Y

RESPONDEN	BUTIR SOAL VARIABEL Y (PRESTASI AKADEMIK)																									TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	5	5	3	5	4	3	4	2	5	5	5	5	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	97
2	5	4	4	5	4	2	4	3	4	5	2	5	4	2	1	3	4	4	3	2	4	2	4	3	4	87
3	5	3	3	5	4	3	4	3	3	3	5	3	1	5	1	3	5	3	3	3	4	2	3	5	4	86
4	5	5	4	5	4	4	2	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	2	4	4	5	3	5	3	5	106
5	5	5	3	5	4	4	5	4	4	4	5	5	2	3	1	2	4	5	2	4	4	2	4	3	3	92
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	5	117
7	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	1	1	3	5	1	5	5	5	106
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	117
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	5	5	5	120
10	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	3	3	4	5	108
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	117
12	5	5	5	5	4	3	5	5	5	1	5	5	5	5	4	4	5	2	1	1	5	1	5	5	5	101
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	3	5	5	5	115
14	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	3	5	3	5	4	5	111
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	117
16	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	1	1	5	2	5	5	5	102
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	117
18	5	1	5	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
19	5	5	5	5	5	1	3	3	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	1	1	4	3	5	4	5	101
20	5	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	5	3	3	3	2	3	5	3	5	5	2	3	2	3	88
TOTAL	99	91	88	97	91	76	86	85	93	89	90	96	87	90	77	82	91	75	42	53	93	50	89	84	91	2085
R HITUNG	0,042	0,69	0,638	0,559	0,821	0,755	0,565	0,69	0,782	0,518	0,648	0,583	0,769	0,734	0,857	0,899	0,703	0,192	-0,214	-0,178	0,767	0,203	0,75	0,672	0,824	
R TABEL	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	
KETERANGAN	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	

Hasil Uji Variabel X1

RESPONDEN	BUTIR SOAL VARIABEL Y (PRESTASI AKADEMIK)																									TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	4	4	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	109
2	4	5	5	4	4	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	3	5	5	4	5	3	110
3	5	1	1	5	5	5	5	1	4	5	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
4	5	5	2	1	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	3	4	3	5	5	5	5	5	1	105
5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	3	4	4	3	2	3	5	3	4	4	5	4	3	97
6	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	117
7	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	2	4	4	4	5	5	5	1	108
8	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	117
9	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	1	116
10	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	1	114
11	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	117
12	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	1	112
13	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	113
14	5	5	1	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	112
15	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	121
16	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	117
17	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	121
18	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	5	3	3	4	3	3	4	3	5	5	5	99
19	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	1	106
20	5	2	1	5	5	5	5	1	4	5	4	5	5	5	5	3	3	1	1	1	4	5	3	5	5	97
TOTAL	97	91	30	94	98	98	92	97	97	92	88	89	94	96	86	80	87	86	85	89	95	97	93	97	42	2190
R HITUNG	0,185	0,792	-0,194	0,176	0,211	0,211	0,704	0,555	-0,006	0,661	0,755	0,768	0,588	0,736	0,683	0,803	0,723	0,692	0,757	0,731	0,751	0,648	0,747	0,648	-0,128	
R TABEL	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	
KETERANGAN	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	

Hasil Uji Variabel X2

RESPONDEN	BUTIR SOAL VARIABEL Y (PRESTASI AKADEMIK)																									TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	5	4	4	5	3	5	5	4	5	4	2	5	3	4	3	4	5	5	4	5	4	3	4	3	4	102
2	5	3	3	5	3	4	4	2	4	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	104
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	121
5	4	2	3	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	1	5	4	5	109
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	121
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	120
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	121
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	121
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	114
20	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	1	1	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	107
TOTAL	96	92	93	98	92	97	97	94	95	96	84	93	89	91	94	94	98	97	97	97	97	89	95	91	84	2340
R HITUNG	0,819	0,709	0,795	0,789	0,799	0,833	0,833	0,724	0,77	0,876	0,574	0,54	0,303	0,673	0,723	0,78	0,789	0,79	0,85	0,747	0,85	0,669	0,879	0,819	0,314	
R TABEL	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	
KETERANGAN	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	

Universitas
Darunnajah

E. Lampiran 5 Hasil Uji Validitas

Uji Validitas Variabel Y

		VP1	VP2	VP3	VP4	VP5	VP6	VP7	VP8	VP9	VP10	VP11	VP12	VP13	VP14	VP15	VP16	VP17	VP18	VP19	VP20	VP21	VP22	VP23	VP24	TOTAL	
VP1	Pearson Correlation	1	-0.106	0.115	-0.072	0.254	0.164	0.076	0.065	0.281	0.101	0.132	-0.076	-0.129	-0.124	-0.024	0.023	-0.154	-0.186	0.184	0.243	-0.140	0.095	-0.157	-0.187	-0.140	0.042
	Sig. (2-tailed)		0.656	0.630	0.762	0.281	0.491	0.749	0.787	0.267	0.672	0.578	0.749	0.587	0.601	0.919	0.923	0.516	0.433	0.439	0.302	0.555	0.690	0.509	0.429	0.557	0.659
	N		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VP2	Pearson Correlation	-0.106	1	0.103	.824 [*]	0.408	0.329	0.439	0.304	.615 [*]	0.404	.564	.873 [*]	.586 [*]	.474 [*]	0.420	.459	.534 [*]	0.191	-0.228	-0.203	.705 [*]	-0.021	.769 [*]	0.356	.621 [*]	.690 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.656		0.666	0.000	0.074	0.156	0.053	0.193	0.004	0.077	0.023	0.000	0.007	0.035	0.065	0.042	0.015	0.419	0.334	0.391	0.001	0.929	0.000	0.123	0.003	0.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VP3	Pearson Correlation	0.115	0.103	1	0.006	.704 [*]	0.367	0.319	.634 [*]	.633 [*]	0.147	0.217	0.167	.716 [*]	.475 [*]	.711 [*]	.766 [*]	.523 [*]	0.040	-0.264	-0.329	0.306	0.208	.497 [*]	.536 [*]	.642 [*]	.636 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.630	0.666		0.913	0.001	0.111	0.170	0.003	0.003	0.538	0.359	0.482	0.000	0.035	0.000	0.000	0.018	0.866	0.261	0.157	0.190	0.380	0.026	0.015	0.002	0.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VP4	Pearson Correlation	-0.072	.824 [*]	0.026	1	0.348	0.224	.454 [*]	0.089	0.357	0.343	.545 [*]	.594 [*]	0.368	.512 [*]	0.188	.453	.725 [*]	0.017	-0.206	-0.205	.540 [*]	-0.044	.567 [*]	.492 [*]	.659 [*]	.559
	Sig. (2-tailed)	0.762	0.000	0.913		0.133	0.342	0.044	0.710	0.122	0.139	0.013	0.006	0.110	0.021	0.428	0.045	0.000	0.943	0.384	0.385	0.014	0.855	0.009	0.028	0.002	0.010
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VP5	Pearson Correlation	0.254	0.408	.704 [*]	0.348	1	.555	.525 [*]	.481 [*]	.676 [*]	.594 [*]	.522	0.369	.624 [*]	.600 [*]	.752 [*]	.796 [*]	.593 [*]	0.114	-0.300	-0.139	.501 [*]	0.209	.506 [*]	.595 [*]	.672 [*]	.821 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.281	0.074	0.001	0.133		0.011	0.017	0.032	0.001	0.006	0.018	0.110	0.003	0.005	0.000	0.000	0.006	0.633	0.199	0.560	0.025	0.377	0.023	0.006	0.001	0.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VP6	Pearson Correlation	0.164	0.329	0.367	0.224	.555 [*]	1	.604 [*]	.753 [*]	0.436	0.339	.617 [*]	0.238	0.325	0.435	.699 [*]	.600 [*]	0.346	0.173	0.013	0.074	.592 [*]	0.148	0.376	.451 [*]	0.373	.755 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.491	0.156	0.111	0.342	0.011		0.005	0.000	0.055	0.143	0.004	0.313	0.162	0.055	0.001	0.005	0.135	0.466	0.957	0.755	0.006	0.534	0.102	0.028	0.105	0.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VP7	Pearson Correlation	0.076	0.439	0.319	.454 [*]	.525 [*]	.604 [*]	1	.497 [*]	0.301	0.071	.642 [*]	0.296	0.236	0.301	0.386	.469 [*]	.556 [*]	0.162	-0.307	-0.246	0.398	-0.092	0.435	.669 [*]	0.353	.565
	Sig. (2-tailed)	0.749	0.053	0.170	0.044	0.017	0.005		0.075	0.197	0.768	0.002	0.205	0.316	0.197	0.093	0.037	0.011	0.496	0.188	0.296	0.082	0.699	0.055	0.001	0.127	0.010
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VP8	Pearson Correlation	0.065	0.304	.634 [*]	0.089	.481 [*]	.753 [*]	0.407	1	.468	.641	0.358	0.282	.501 [*]	.458	.702 [*]	.538	0.358	0.119	-0.102	-0.081	.665 [*]	0.070	.543 [*]	.480 [*]	.476	.690 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.767	0.193	0.003	0.710	0.002	0.000	0.075		0.038	0.863	0.121	0.229	0.024	0.042	0.001	0.014	0.121	0.619	0.667	0.733	0.001	0.769	0.013	0.041	0.034	0.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VP9	Pearson Correlation	0.261	.615 [*]	.633 [*]	0.357	.676 [*]	0.436	0.301	.463 [*]	1	.440	.454	.670 [*]	.888 [*]	.521 [*]	.795 [*]	.764 [*]	0.372	-0.099	-0.210	-0.137	.542 [*]	0.181	.663 [*]	0.393	.691 [*]	.762 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.267	0.004	0.003	0.122	0.001	0.055	0.197	0.038		0.652	0.044	0.001	0.000	0.018	0.000	0.000	0.106	0.678	0.375	0.564	0.014	0.444	0.001	0.194	0.001	0.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VP10	Pearson Correlation	0.101	0.404	0.417	0.343	.594 [*]	0.339	0.071	0.041	0.440	1	0.085	.472 [*]	0.416	0.132	0.355	.447 [*]	0.150	0.198	0.039	0.099	0.269	0.304	0.301	0.010	0.333	.518
	Sig. (2-tailed)	0.602	0.077	0.538	0.139	0.006	0.143	0.768	0.863	0.052		0.723	0.036	0.067	0.578	0.124	0.048	0.259	0.404	0.870	0.679	0.252	0.192	0.198	0.967	0.151	0.019
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VP11	Pearson Correlation	0.132	.504 [*]	0.217	.545 [*]	.522 [*]	.617 [*]	.642 [*]	0.358	.454	0.065	1	0.182	0.225	.751 [*]	.507 [*]	.590 [*]	.647 [*]	-0.093	-0.252	-0.056	.454 [*]	0.048	0.395	.648 [*]	.507 [*]	.648 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.578	0.023	0.359	0.013	0.018	0.004	0.002	0.121	0.044	0.723		0.416	0.339	0.000	0.023	0.007	0.002	0.695	0.284	0.616	0.044	0.841	0.095	0.002	0.022	0.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VP12	Pearson Correlation	-0.076	.873 [*]	0.167	.594 [*]	0.369	0.238	0.296	0.282	.670 [*]	.472 [*]	0.192	1	.686 [*]	0.181	0.433	0.369	0.274	0.162	-0.218	-0.075	.670 [*]	0.000	.601 [*]	0.068	.473	.583 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.749	0.000	0.482	0.006	0.110	0.313	0.295	0.229	0.001	0.006	0.416		0.001	0.446	0.056	0.110	0.242	0.486	0.355	0.754	0.001	1.000	0.005	0.776	0.005	0.007
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VP13	Pearson Correlation	-0.129	.586 [*]	.716 [*]	0.368	.624 [*]	0.325	0.236	.501 [*]	.868	0.418	0.225	.680 [*]	1	.541	.824 [*]	.798	.464 [*]	-0.035	-0.275	-0.294	.641 [*]	0.126	.747 [*]	0.425	.800	.769
	Sig. (2-tailed)	0.567	0.007	0.000	0.110	0.003	0.162	0.316	0.024	0.000	0.067	0.339	0.001		0.014	0.000	0.000	0.983	0.883	0.241	0.209	0.002	0.596	0.000	0.062	0.000	0.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VP14	Pearson Correlation	-0.124	.474 [*]	.475 [*]	.512 [*]	.600 [*]	0.435	0.301	.458 [*]	.521 [*]	0.132	.751 [*]	0.181	.541 [*]	1	.705 [*]	.763 [*]	.770 [*]	-0.123	-0.276	-0.228	.616 [*]	0.090	.573 [*]	.775 [*]	.843 [*]	.734 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.601	0.035	0.035	0.021	0.005	0.055	0.197	0.042	0.018	0.578	0.000	0.446	0.014		0.001	0.000	0.000	0.696	0.239	0.337	0.004	0.706	0.008	0.000	0.000	0.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VP15	Pearson Correlation	-0.024	0.420	.711 [*]	0.188	.752 [*]	.669 [*]	0.386	.702 [*]	.795 [*]	0.355	.507 [*]	0.433	.624 [*]	.705 [*]	1	.698 [*]	.454 [*]	-0.08								

Uji Validitas Variabel X1

		X1P1	X1P2	X1P3	X1P4	X1P5	X1P6	X1P7	X1P8	X1P9	X1P10	X1P11	X1P12	X1P13	X1P14	X1P15	X1P16	X1P17	X1P18	X1P19	X1P20	X1P21	X1P22	X1P23	X1P24	X1P25	TOTAL
X1P1	Pearson Correlation	1	0.085	-.898*	0.171	.793*	.793*	-.148	-.178	.740*	.872*	0.229	0.256	0.336	0.118	0.181	.470*	0.316	0.146	0.101	.480*	0.056	-.132	0.418	-.132	0.408	0.185
	Sig. (2-tailed)		0.722	0.000	0.471	0.000	0.000	0.556	0.457	0.000	0.001	0.332	0.277	0.147	0.645	0.497	0.037	0.175	0.539	0.673	0.028	0.814	0.579	0.067	0.579	0.073	0.435
	N		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X1P2	Pearson Correlation	0.085	1	-.021	-.088	0.016	0.016	.949*	.739*	-.034	.512	0.356	0.382	0.336	.659*	0.281	.470*	.572*	.851*	.727*	.562*	.506	.651*	.917*	.651*	-.467*	.792*
	Sig. (2-tailed)	0.722		0.930	0.712	0.948	0.948	0.000	0.000	0.886	0.021	0.124	0.087	0.147	0.002	0.230	0.037	0.008	0.002	0.000	0.010	0.023	0.002	0.000	0.002	0.038	0.000
	N		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X1P3	Pearson Correlation	-.898*	-.021	1	-.388	-.894*	-.894*	0.148	0.188	-.797*	-.614*	-.183	-.212	-.195	-.088	-.172	-.550*	-.320	0.127	-.021	-.501*	-.038	0.141	-.376	0.141	0.308	-.154
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.930		0.083	0.000	0.000	0.530	0.428	0.000	0.004	0.441	0.371	0.410	0.713	0.469	0.012	0.170	0.583	0.929	0.024	0.880	0.554	0.102	0.554	0.190	0.413
	N		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X1P4	Pearson Correlation	0.171	-.088	-.388	1	0.259	0.259	-.111	-.140	0.128	0.057	0.181	0.203	-.097	-.022	0.413	0.435	0.189	0.200	-.133	-.025	-.045	-.1105	-.008	-.1105	0.090	0.178
	Sig. (2-tailed)	0.471	0.712	0.083		0.270	0.270	0.641	0.556	0.590	0.811	0.444	0.381	0.684	0.927	0.071	0.055	0.424	0.387	0.576	0.917	0.852	0.660	0.972	0.660	0.707	0.458
	N		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X1P5	Pearson Correlation	.793*	0.016	-.894*	0.259	1	1.000*	-.111	-.140	.594*	.629*	0.181	0.203	0.145	0.196	0.128	.559*	0.311	-.221	0.080	.473*	0.134	-.1105	0.331	-.1105	-.118	0.211
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.948	0.000	0.270		0.000	.641	0.556	0.006	0.003	0.444	0.381	0.541	0.407	0.581	0.010	0.181	0.348	0.738	0.035	0.574	0.660	0.154	0.660	0.431	0.371
	N		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X1P6	Pearson Correlation	.793*	0.016	-.894*	0.259	1.000*	1	-.111	-.140	.594*	.629*	0.181	0.203	0.145	0.196	0.128	.559*	0.311	-.221	0.080	.473*	0.134	-.1105	0.331	-.1105	-.118	0.211
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.948	0.000	0.270	0.000		.641	0.556	0.006	0.003	0.444	0.381	0.541	0.407	0.581	0.010	0.181	0.348	0.738	0.035	0.574	0.660	0.154	0.660	0.431	0.371
	N		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X1P7	Pearson Correlation	-.140	.949*	0.148	-.111	-.111	-.111	1	.793*	-.105	0.343	0.181	0.203	0.145	.523*	0.128	0.373	.495*	.728*	.719*	.473*	0.402	.594*	.841*	.594*	-.394	.704*
	Sig. (2-tailed)	0.556	0.000	0.530	0.641	0.641	0.641		0.000	0.660	0.139	0.444	0.381	0.541	0.018	0.581	0.106	0.027	0.000	0.000	0.035	0.079	0.006	0.006	0.006	0.086	0.001
	N		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X1P8	Pearson Correlation	-.178	.739*	0.188	-.140	-.140	-.140	.793*	1	-.132	0.432	0.229	0.086	0.031	0.384	0.161	0.313	0.316	.518*	.504*	0.283	0.281	.455*	.632*	.455*	-.235	.555
	Sig. (2-tailed)	0.457	0.000	0.428	0.556	0.556	0.556	0.000		0.579	0.057	0.332	0.781	0.898	0.084	0.497	0.179	0.175	0.019	0.024	0.227	0.230	0.044	0.003	0.044	0.319	0.011
	N		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X1P9	Pearson Correlation	.740*	-.034	-.797*	0.128	.594*	.594*	-.105	-.132	1	0.324	-.114	-.082	0.023	-.123	-.148	0.234	0.121	-.109	-.126	.525*	-.128	-.099	0.313	-.099	-.306	-.006
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.886	0.000	0.590	0.006	0.006	0.660	0.579		0.164	0.632	0.699	0.924	0.864	0.534	0.320	0.111	0.646	0.598	0.017	0.568	0.678	0.180	0.578	0.180	0.982
	N		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X1P10	Pearson Correlation	.872*	.512*	-.614*	0.057	.629*	.629*	0.343	0.432	0.324	1	.807*	.533*	.487*	0.404	.483*	.767*	.547*	0.277	.576*	.590*	.551*	0.144	.682*	0.144	-.334	.691*
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.021	0.004	0.811	0.003	0.003	0.139	0.057	0.164		0.005	0.016	0.030	0.078	0.031	0.000	0.013	0.238	0.008	0.006	0.012	0.545	0.001	0.545	0.005	0.001
	N		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X1P11	Pearson Correlation	0.229	0.356	-.183	0.181	0.181	0.181	0.229	-.114	.607*	1	.956*	.802*	.614*	.836*	.609*	.539*	0.297	0.391	.448*	.765*	.456*	0.291	.456*	0.051	.755*	
	Sig. (2-tailed)	0.332	0.124	0.441	0.444	0.444	0.444	0.332	0.632	0.005		0.000	0.000	0.004	0.000	0.004	0.014	0.203	0.088	0.048	0.000	0.043	0.213	0.043	0.832	0.000	
	N		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X1P12	Pearson Correlation	0.255	0.382	-.212	0.203	0.203	0.203	0.255	-.092	.533*	.956*	1	.841*	.636*	.805*	.604*	.583*	0.340	0.437	.590*	.787*	.475*	0.326	.475*	0.004	.768*	
	Sig. (2-tailed)	0.277	0.097	0.371	0.391	0.391	0.391	0.277	0.699	0.016	0.000		0.000	0.003	0.000	0.005	0.007	0.143	0.504	0.025	0.000	0.034	0.161	0.034	0.986	0.000	
	N		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X1P13	Pearson Correlation	0.336	0.336	-.195	-.087	0.145	0.145	0.145	0.031	0.023	.487*	.802*	1	.599*	.671*	.386*	.252*	0.186	0.396	0.440	.613*	.480*	.317*	.480*	-.095	.588*	
	Sig. (2-tailed)	0.147	0.147	0.410	0.684	0.541	0.541	0.541	0.888	0.924	0.030	0.000	0.000		0.005	0.001	0.113	0.284	0.431	0.112	0.052	0.004	0.032	0.173	0.032	0.691	0.006
	N		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X1P14	Pearson Correlation	0.110	.659*	-.088	-.022	0.196	0.196	.523*	0.384	-.123	0.404	.614*	.636*	.599*	1	.527*	0.439	0.367	0.205	0.376	.557*	.630*	.905*	.540*	.905*	-.097	.736*
	Sig. (2-tailed)	0.645	0.002	0.713	0.927	0.407	0.407	0.018	0.094	0.604	0.078	0.004	0.003	0.005		0.017	0.053	0.112	0.387	0.102	0.011	0.003	0.000	0.014	0.000	0.683	0.000
	N		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X1P15	Pearson Correlation	0.161	0.281	-.172	0.413	0.128	0.128	0.128	0.161	-.148	.483*	.836*	.805*	.671*	.527*	1	.644*	0.274	0.316	0.338	0.316	.666*	.389*	0.206	0.389	0.135	.683*
	Sig. (2-tailed)	0.497	0.230	0.469	0.071	0.591	0.591	0.591	0.497	0.534	0.031	0.000	0.000	0.001	0.017		0.002	0.242	0.175	0.145	0.175	0.001	0.090	0.384	0.090	0.570	0.001
	N		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20</													

Uji Validitas Variabel X2

[illegible]

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

F. Lampiran 6 Hasil Uji Realibilitas

Hasil Uji Realibilitas Variabel Y

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
YP2	88,6000	93,832	0,608	0,912
YP3	88,5500	93,945	0,728	0,910
YP4	88,3000	98,221	0,743	0,913
YP5	88,6000	92,674	0,738	0,909
YP6	88,3500	96,976	0,809	0,911
YP7	88,3500	96,976	0,809	0,911
YP8	88,5000	93,421	0,707	0,910
YP9	88,4500	94,997	0,772	0,910
YP10	88,4000	95,832	0,869	0,910
YP11	89,0000	89,368	0,517	0,919
YP12	88,5500	94,471	0,498	0,916
YP13	88,7500	98,724	0,206	0,926
YP14	88,6500	93,818	0,606	0,913
YP15	88,5000	95,737	0,688	0,911
YP16	88,5000	94,684	0,774	0,910
YP17	88,3000	98,221	0,743	0,913
YP21	88,3500	96,871	0,820	0,911
YP23	88,4500	95,418	0,864	0,910
YP24	88,6500	92,871	0,790	0,909
YP25	89,0000	96,632	0,215	0,932

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	20	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,917	20

Hasil Uji Realibilitas Variabel X1

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1P2	77,1500	81,608	0,824	0,931
X1P7	77,1000	81,989	0,703	0,935
X1P8	76,8500	94,976	0,568	0,937
X1P10	77,1000	91,253	0,661	0,935
X1P11	77,3000	88,958	0,678	0,934
X1P12	77,2500	88,618	0,698	0,934
X1P13	77,0000	93,789	0,566	0,937
X1P14	76,9000	91,779	0,710	0,934
X1P15	77,4000	89,937	0,565	0,936
X1P16	77,7000	86,011	0,724	0,933
X1P17	77,3500	86,450	0,683	0,934
X1P18	77,4000	85,095	0,647	0,936
X1P19	77,4500	83,103	0,765	0,932
X1P20	77,2500	89,461	0,711	0,934
X1P21	76,9500	90,155	0,710	0,934
X1P22	76,8500	93,082	0,619	0,936
X1P23	77,0500	88,682	0,794	0,932
X1P24	76,8500	93,082	0,619	0,936

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	20	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,938	18

Hasil Uji Realibilitas Variabel X2

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2P1	90,4000	120,358	0,051	0,848
X2P2	90,8000	106,800	0,623	0,832
X2P3	90,9500	110,471	0,552	0,836
X2P4	90,5000	115,000	0,517	0,840
X2P5	90,8000	111,747	0,802	0,834
X2P6	91,5500	101,839	0,753	0,825
X2P7	91,0500	109,524	0,532	0,836
X2P8	91,1000	107,568	0,649	0,832
X2P9	90,7000	111,379	0,721	0,834
X2P10	90,9000	109,779	0,444	0,839
X2P11	90,8500	108,239	0,629	0,833
X2P12	90,5500	113,524	0,515	0,839
X2P14	90,8500	106,661	0,671	0,830
X2P15	91,5000	96,053	0,785	0,820
X2P16	91,2500	102,092	0,850	0,822
X2P17	90,8000	110,695	0,657	0,834
X2P18	91,6000	115,200	0,087	0,861
X2P19	93,2500	128,618	-0,311	0,876
X2P20	92,7000	128,326	-0,282	0,881
X2P21	90,7000	111,274	0,730	0,834
X2P22	92,8500	116,450	0,101	0,854
X2P23	90,9000	108,305	0,679	0,832
X2P24	91,1500	106,976	0,609	0,832

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	20	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,846	23

Universitas
Darunnajah



G. Lampiran 7 Uji Lapangan

Kuesioner Variabel Y (Prestasi Akademik)

NO.	PERNYATAAN	S	SR	KK	J	TP
1.	Saya mengabaikan tugas-tugas yang diberikan dosen					
2.	Saya aktif bertanya dan berdiskusi selama perkuliahan					
3.	Saya terlambat masuk kelas dan tidak masuk tanpa izin ke dosen					
4.	Saya berhasil meraih target nilai yang saya inginkan dalam setiap mata kuliah					
5.	Saya mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dosen					
6.	Saya mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dosen dengan tepat waktu					
7.	Saya merasa tidak mampu untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan					
8.	Saya mengerjakan tugas akhir dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat					
9.	Saya malas berdiskusi dengan teman-teman sekelas untuk saling membantu dalam mengerjakan tugas akhir					
10.	Saya berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan arahan dan masukan terkait tugas akhir yang saya kerjakan					
11.	Dimarahi dosen karena terlambat mengumpulkan tugas akhir					

12.	Saya senang berkontribusi aktif dalam mengikuti UKM yang ada di Universitas Darunnajah					
13.	Saya merasa malas untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh DEMA ataupun Kampus					
14.	Saya mendapatkan penghargaan atau pengakuan atas prestasi non-akademik karena aktif berkontribusi					
15.	Saya malu untuk mengikuti lomba dan kompetisi dalam bidang apapun					
16.	Saya selalu hadir dalam setiap perkuliahan sehingga saya memiliki nilai akademik yang lebih tinggi					
17.	Mahasiswa yang memiliki tujuan akademik yang jelas cenderung lebih termotivasi dan berprestasi					
18.	Proyek yang inovatif menunjukkan bahwa mahasiswa mampu berpikir kreatif dan menemukan solusi baru untuk masalah yang ada					
19.	Fokus pada kegiatan non-akademik dapat mengalihkan perhatian dari studi dan mengurangi waktu yang dihabiskan untuk belajar					
20.	Keaktifan dalam organisasi mahasiswa membantu mengembangkan keterampilan interpersonal dan kepemimpinan yang penting dalam lingkungan akademik					

Instrumen Variabel X1 (Budaya Organisasi)

NO.	PERNYATAAN	S	SR	KK	J	TP
1.	Ketika mahasiswa berbuat salah dosen memberikan kritik dan saran yang menjatuhkan					
2.	Saya merasa visi, misi dan tujuan Universitas Darunnajah tidak jelas					
3.	Saya melihat mahasiswa, pengelola bahkan dosen berperilaku etis dan berpakaian tidak sopan					
4.	Setiap informasi yang disampaikan oleh Universitas Darunnajah sangat jelas dan mudah dipahami					
5.	Sebagai mahasiswa, saya merasa tidak bebas dalam memberikan kritik dan saran untuk kemajuan Universitas Darunnajah					
6.	Saya merasa diacuhkan dan tidak diperdulikan ketika sedang memiliki keluhan dan masalah dalam bidang apapun					
7.	Saya menjalin hubungan baik dengan teman-teman organisasi internal bahkan eksternal					
8.	Saya terbuka untuk berkolaborasi dengan anggota organisasi internal ataupun eksternal					

9.	Saya mengabaikan undangan pertemuan atau rapat yang diadakan oleh organisasi internal bahkan eksternal					
10.	Saya merasa tidak percaya diri untuk membangun persahabatan ataupun relasi dengan organisasi eksternal					
11.	Ketua organisasi internal mengambil keputusan dengan adil serta melibatkan anggota organisasinya					
12.	Saya kesal menjadi bagian dari anggota organisasi internal kampus karena pemimpin organisasi masih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama					
13.	Pendapat saya dibantah ketika sedang menyampaikan kritik dan saran untuk kemajuan organisasi					
14.	Pimpinan organisasi menginspirasi anggotanya untuk berkembang dan mencapai tujuan bersama					
15.	Saya menghargai perbedaan pendapat dan latar belakang di lingkungan organisasi					
16.	saya mengabaikan perbedaan pendapat dan memaksakan pendapat saya sendiri					
17.	Saya merasa nyaman bekerja sama dengan anggota lain yang berbeda latar belakang atau budaya					

18.	Saya malas bergabung dengan teman-teman yang berbeda latar belakang dan budaya					
-----	--	--	--	--	--	--

Instrumen Variabel X2 (Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP))

NO.	PERNYATAAN	S	SR	KK	J	TP
1.	Saya mendapatkan dukungan finansial dari orang tua untuk melanjutkan pendidikan					
2.	Orang tua saya menabung untuk mempersiapkan biaya pendidikan saya di masa depan					
3.	Orang tua saya mengabaikan biaya pendidikan saya karena terbatasnya pendapatan keluarga					
4.	Saya malas kuliah karena tidak adanya dukungan dari orang tua dan keluarga					
5.	Orang tua saya memiliki pekerjaan yang memberikan pendapatan yang cukup untuk membiayai kebutuhan keluarga					
6.	Orang tua saya tidak memiliki pekerjaan tetap atau pengangguran					
7.	Saya merasa semangat kuliah untuk mengangkat derajat kedua orang tua dan membantu meningkatkan ekonomi keluarga					
8.	Melihat orang tua yang kesusahan membuat saya malas untuk lanjut kuliah					

9.	Saya merasa terbantu dengan Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) meskipun memiliki banyak saudara kandung					
10.	Saya dapat mengikuti kegiatan perkuliahan dengan baik dan orang tua saya selalu merasa terbantu dengan adanya Beasiswa KIP					
11.	Saya merasa beasiswa KIP yang saya terima kurang mencukupi kebutuhan perkuliahan saya					
12.	Beasiswa KIP saya gunakan untuk kebutuhan konsumtif saja dan tidak dipakai untuk keperluan kuliah					
13.	Dengan adanya Beasiswa KIP, saya dapat menyediakan kebutuhan belajar seperti meja, kursi dan fasilitas belajar yang nyaman di rumah					
14.	Bantuan dari Beasiswa KIP saya gunakan untuk memperbaiki kondisi tempat tinggal saya					
15.	Saya merasa tidak ada perbedaan dalam kualitas belajar di rumah setelah mendapatkan Beasiswa KIP					
16.	Beasiswa KIP membuat saya bermalas-malasan sehingga mempengaruhi kehadiran saya di kelas, yang berakibat pada rendahnya prestasi akademik					

17.	Semenjak mendapatkan beasiswa KIP semangat untuk kuliah bertambah dan prestasi akademik pun meningkat					
18.	Dukungan finansial dari Beasiswa KIP memudahkan saya untuk membeli buku dan bahan belajar yang diperlukan, yang berdampak positif pada prestasi akademik					
19.	Motivasi untuk menjadi mahasiswa berprestasi semakin rendah semenjak mendapatkan beasiswa KIP					
20.	Mahasiswa penerima beasiswa KIP lebih termotivasi untuk memberikan kontribusi positif bagi kampus					
21.	Pemberian beasiswa KIP tanpa adanya evaluasi berkala terhadap kemajuan akademik mahasiswa dapat mengurangi efektivitasnya dalam membantu pencapaian tujuan akademik					
22.	Beasiswa KIP memberikan dukungan finansial yang memungkinkan mahasiswa untuk fokus pada studi tanpa harus khawatir tentang biaya					
23.	Mahasiswa penerima beasiswa KIP tidak lebih aktif dalam kegiatan akademik dan non-akademik					

H. Lampiran 8 Data Hasil Penelitian Lapangan X1, X2 dan Y

Kode	Budaya Organisasi (X1)	Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (X2)	Prestasi Akademik (Y)
R.01	78	81	79
R.02	78	74	80
R.03	79	75	80
R.04	81	68	81
R.05	82	77	80
R.06	85	82	80
R.07	85	78	80
R.08	78	79	79
R.09	80	69	81
R.10	85	82	80
R.11	80	77	80
R.12	73	79	79
R.13	81	79	80
R.14	81	76	80
R.15	85	78	80
R.16	80	84	79
R.17	82	76	82
R.18	81	74	80
R.19	77	71	80
R.20	78	66	81
R.21	80	83	79
R.22	82	84	79
R.23	61	86	77
R.24	85	81	80
R.25	61	88	77
R.26	67	83	78
R.27	66	70	79
R.28	64	78	78
R.29	61	84	77
R.30	67	83	78
R.31	72	83	78
TOTAL	2375	2428	2461

I. Lampiran 9 Deskriptif Data

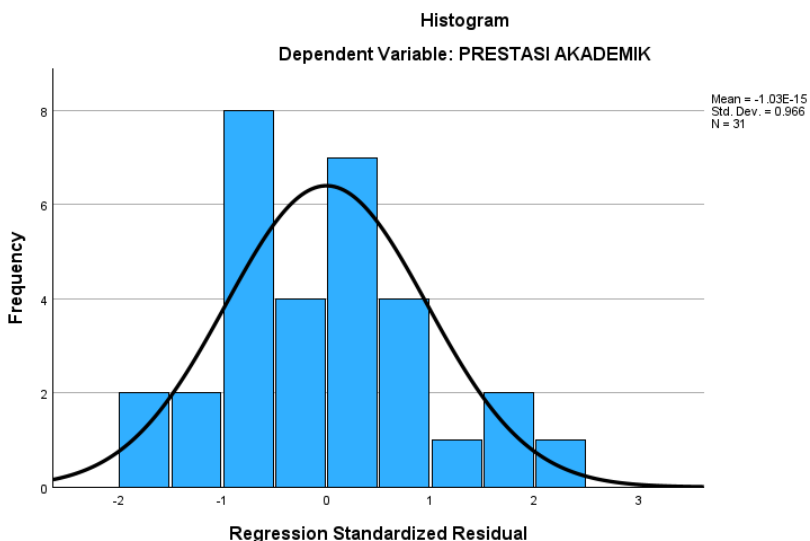
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Y

DESCRIPTIVE STATISTICS									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
PRESTASI AKADEMIK	31	5	77	82	2461	79,39	0,221	1,230	1,512
Valid N (listwise)	31								

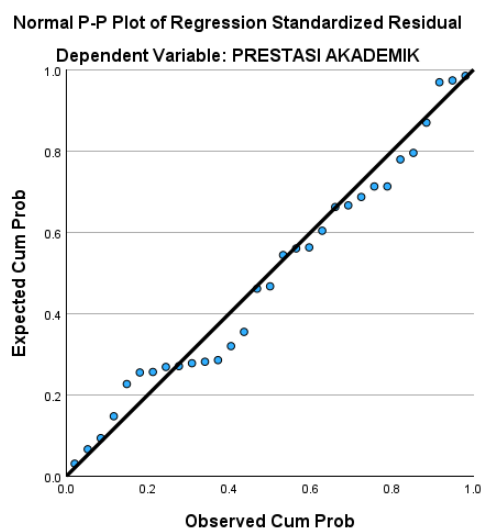
Hasil Distribusi Frekuensi Prestasi Akademik

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	65 – 70	3	11%
2.	71 – 76	2	7%
3.	77 – 82	4	14%
4.	83 – 88	3	11%
5.	89 – 94	8	28%
6.	95 – 100	8	28%

Grafik Histogram Prestasi Akademik (Y)



Grafik Normal Probability Plot Prestasi Akademik (Y)



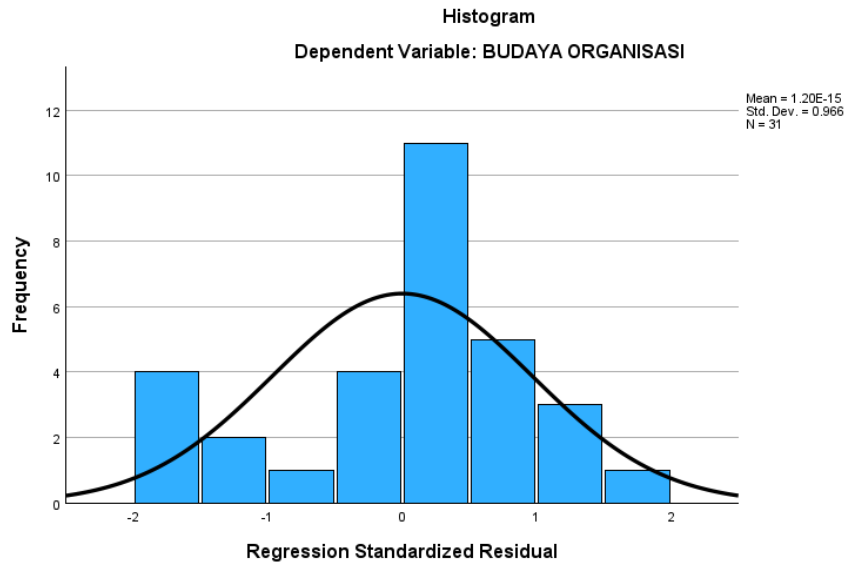
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel X1

DESCRIPTIVE STATISTICS									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
BUDAYA ORGANISASI	31	24	61	85	2375	76,61	1,390	7,740	59,912
Valid N (listwise)	31								

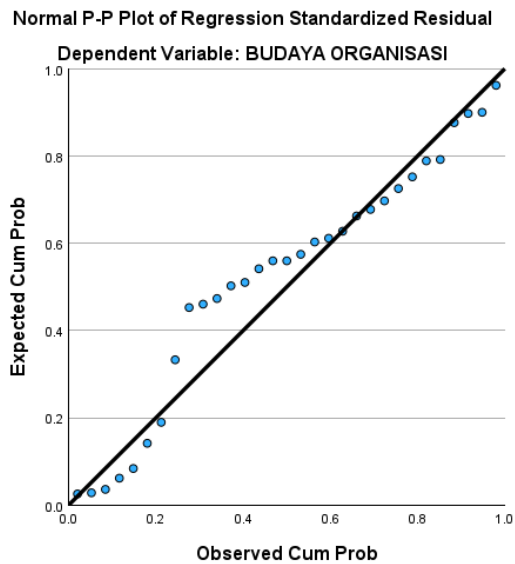
Hasil Distribusi Frekuensi Budaya Organisasi

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	61 – 65	2	7%
2.	66 – 70	5	18%
3.	71 – 75	3	11%
4.	76 – 80	4	14%
5.	81 – 85	6	21%
6.	86 – 90	8	29%

Grafik Histogram Budaya Organisasi (X1)



Grafik Normal Probability Plot Budaya Organisasi (X1)



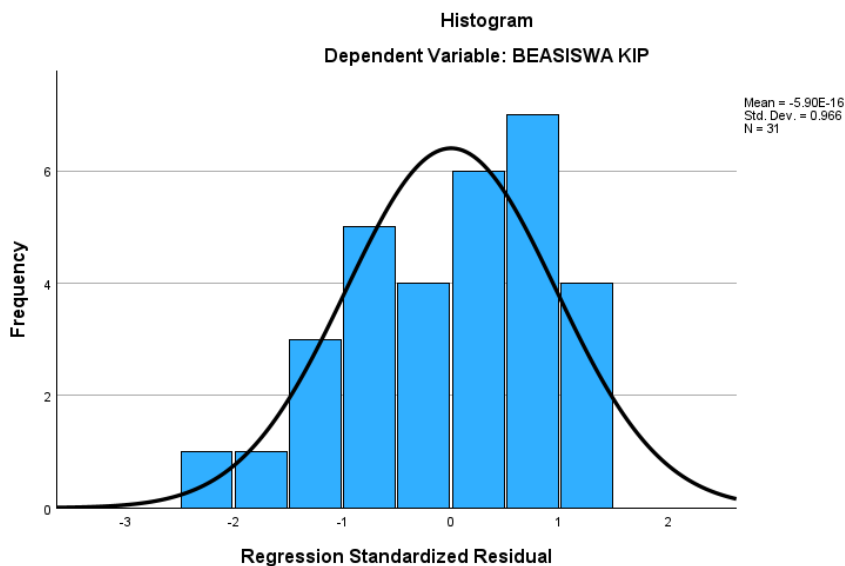
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel X2

DESCRIPTIVE STATISTICS									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
BEASISWA KIP	31	22	66	88	2429	78,35	0,991	5,519	30,464
Valid N (listwise)	31								

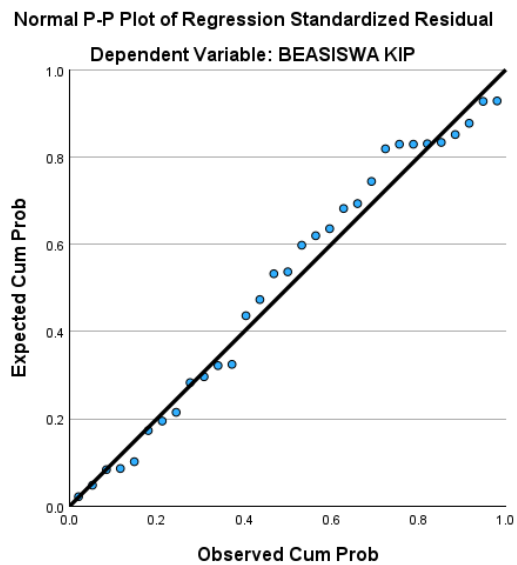
Hasil Distribusi Frekuensi Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
7.	74 – 80	1	6%
8.	81 – 87	2	7%
9.	88 – 94	5	18%
10.	95 – 101	7	25%
11.	102 – 108	4	14%
12.	109 – 115	9	32%

Grafik Histogram Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (X2)



Grafik Normal Probability Plot Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (X2)



Universitas
Darunnajah

J. Lampiran 10 Uji Normalitas

Hasil Uji Kolmogorov Prestasi Akademik (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			PRESTASI AKADEMIK
N			31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		88,45
	Std. Deviation		10,798
Most Extreme Differences	Absolute		0,142
	Positive		0,142
	Negative		-0,138
Test Statistic			0,142
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			0,111
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		0,103
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,095
		Upper Bound	0,111
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.			

Hasil Uji Kolmogorov Budaya Organisasi (X1)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			BUDAYA ORGANISASI
N			31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		79,71
	Std. Deviation		8,851
Most Extreme Differences	Absolute		0,144
	Positive		0,123
	Negative		-0,144
Test Statistic			0,144
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			0,099
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		0,099
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,091
		Upper Bound	0,106
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.			

Hasil Uji Kolmogorov Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) (X2)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			BEASISWA KIP
N			31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		101,81
	Std. Deviation		10,947
Most Extreme Differences	Absolute		0,132
	Positive		0,114
	Negative		-0,132
Test Statistic			0,132
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			0,184
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		0,181
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,171
		Upper Bound	0,191
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.			

H. Lampiran 11 Uji Linieritas

Pengaruh Budaya Organisasi (X1) terhadap Prestasi Akademik (Y)

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
PRESTASI AKADEMIK * BUDAYA ORGANISASI	Between Groups	(Combined)	2737,011	20	136,851	1,799
		Linearity	1130,499	1	1130,499	14,862
		Deviation from Linearity	1606,512	19	84,553	1,112
	Within Groups		760,667	10	76,067	
	Total		3497,677	30		

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.815 ^a	0,664	0,652	4,564
a. Predictors: (Constant), PRESTASI AKADEMIK				
b. Dependent Variable: BUDAYA ORGANISASI				

Pengaruh Beasiswa KIP (X2) terhadap Prestasi Akademik (Y)

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
PRESTASI AKADEMIK * BEASISWA KIP	Between Groups	(Combined)	1793,249	17	105,485	0,805
		Linearity	195,679	1	195,679	1,492
		Deviation from Linearity	1597,570	16	99,848	0,762
	Within Groups		1704,429	13	131,110	
	Total		3497,677	30		

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.727 ^a	0,528	0,512	3,855
a. Predictors: (Constant), PRESTASI AKADEMIK				
b. Dependent Variable: BEASISWA KIP				

Pengaruh Budaya Organisasi (X1) dan Beasiswa KIP (X2) terhadap Prestasi Akademik (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	80,518	1,535		52,461	0,000
	BUDAYA ORGANISASI	0,103	0,010	0,646	10,252	0,000
	BEASISWA KIP	0,115	0,014	0,515	8,176	0,000

a. Dependent Variable: PRESTASI AKADEMIK

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
BEASISWA KIP * BUDAYA ORGANISASI	Between Groups	(Combined)	2619,589	20	130,979	1,343	0,323
		Linearity	43,094	1	43,094	0,442	0,521
		Deviation from Linearity	2576,494	19	135,605	1,390	0,302
	Within Groups		975,250	10	97,525		
	Total		3594,839	30			

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595 ^a	0,354	0,308	8,983

a. Predictors: (Constant), BUDAYA ORGANISASI, BEASISWA KIP

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1238,026	2	619,013	7,670	.002 ^b
	Residual	2259,651	28	80,702		
	Total	3497,677	30			

a. Dependent Variable: PRESTASI AKADEMIK

b. Predictors: (Constant), BUDAYA ORGANISASI, BEASISWA KIP

I. Lampiran 12 Uji Korelasi

Correlations				
		PRESTASIAKADEMIK	BUDAYA ORGANISASI	BEASISWA KIP
PRESTASIAKADEMIK	Pearson Correlation	1	.815**	.727**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000
	N	31	31	31
BUDAYA ORGANISASI	Pearson Correlation	.815**	1	0,328
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,072
	N	31	31	31
BEASISWA KIP	Pearson Correlation	.727**	0,328	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,072	
	N	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

J. Lampiran 13 Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.949 ^a	0,901	0,894	0,401

a. Predictors: (Constant), BEASISWA KIP, BUDAYA ORGANISASI
b. Dependent Variable: PRESTASIAKADEMIK

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40,855	2	20,428	127,119	<,001 ^b
	Residual	4,500	28	0,161		
	Total	45,355	30			
a. Dependent Variable: PRESTASIAKADEMIK						
b. Predictors: (Constant), BEASISWA KIP, BUDAYA ORGANISASI						

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	80,518	1,535		0,000
	BUDAYA ORGANISASI	0,103	0,010	0,646	0,000
	BEASISWA KIP	0,115	0,014	0,515	0,000

a. Dependent Variable: PRESTASIAKADEMIK

K. Lampiran 14 Tabel r

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647

L. Lampiran 15 Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

M. Lampiran 16 Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

N. Lampiran 17 Tabel Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Universitas
Darunnajah



O. Lampiran 18 Persetujuan Judul Penelitian



Rooted in Tradition, Leading in Education

**UNIVERSITAS DARUNNAJAH FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)**

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

NAMA : Puput Wulandari
NIM : 21021007
PRODI : Manajemen Pendidikan Islam

JUDUL SKRIPSI

“ Pengaruh Budaya Organisasi dan Pemberian Beasiswa Kartu Indonesia

Pintar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Universitas Darunnajah ”

Jakarta, 20 Maret 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Akademik

(.....)

(.....)

P. Lampiran 19 Persetujuan Kelayakan Seminar Proposal



**UNIVERSITAS DARUNNAJAH FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)**

PERSETUJUAN KELAYAKAN SEMINAR PROPOSAL

NAMA : Puput Wulandari
NIM : 21021007
PRODI : Manajemen Pendidikan Islam

JUDUL SKRIPSI

“Pengaruh Budaya Organisasi dan Pemberian Beasiswa Kartu Indonesia

Pintar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Universitas Darunnajah ”

Jakarta, 11 Juni 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Akademik

(.....)

(.....)

Q. Lampiran 20 Pengesahan Proposal

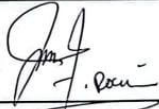
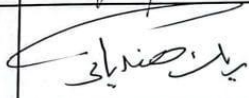


Rooted in Tradition, Leading in Education

UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)

PENGESAHAN PROPOSAL

NAMA : PUPUT WULANDARI
NIM/NIRM : 21021007
PRODI : MPI
JUDUL : PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN PEMBERLAN
BEASISWA KARTU INDONESIA PINTAR (KIP) TERHADAP
PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA UNIVERSITAS DARUNNAJAH

NO	NAMA PENGUJI	TGL PENGESAHAN	TANDA TANGAN
1	Rokimm	16 / 2024 07	
2	Akh Handayani	16 / 2024 07	

Menyetujui untuk mendapatkan Pembimbing Skripsi

Ketua Program Studi


(.....)

R. Lampiran 21 Surat Keterangan Pembimbing



KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM S1
Nomor : 181/UDN.FAI/B/VII/2024
DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA

- MENIMBANG:**
- 1 bahwa dalam pembuatan skripsi sarjana S1 bagi mahasiswa Universitas Darunnajah Jakarta, perlu mendapat bimbingan sebaik-baiknya.
 - 2 bahwa untuk itu, perlu diangkat 1(satu) atau 2 (dua) orang pembimbing dalam penulisan skripsi.
 - 3 bahwa saudara yang tersebut dalam surat keputusan ini dianggap mampu melaksanakan bimbingan tersebut.

- MENGINGAT:**
1. Undang-Undang nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan nomor 57 tahun 2021
 3. Permendikbud Nomor 03 Tahun 2020 tentang SNPT
 4. Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 5. SK Ketua Umum Yayasan Darunnajah Nomor: 2676/YDN/IX/2014
 6. Pedoman Akademik Universitas Darunnajah tahun 2022/2023

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN: Tertanggal mulai: 19 Juli 2024 mengangkat saudara :

1. Anas Fauzi, M.Pd.
2. Rokimin, M.Pd.

Sebagai pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : Puput Wulandari
NIM/NIMKO : 21021007
Judul Skripsi : Pengaruh Budaya Organisasi dan Pemberian Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Universitas Darunnajah

1. Keputusan ini berlaku sampai skripsi tersebut lulus diuji di hadapan sidang/Munaqosyah Skripsi.
2. Kepada mereka akan diberikan honorarium menurut peraturan yang berlaku di Universitas Darunnajah.
3. Judul yang diajukan bukanlah final, oleh karena itu, apabila ada perbaikan seperlunya diserahkan kepada para pembimbing.
4. Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

SALINAN : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diindahkan.



Tertanggal: 19 Juli 2024
Dekan FAI,

Duna Izfanna, M.Ed.,Ph.D.
NIDN: 2128097801

S. Lampiran 22 Surat Pengantar Penelitian



Nomor : 147/UDN.FAI/K/VII/2024

Jakarta, 16 Juli 2024

Lamp : -

Hal : Pengantar Penelitian Penulisan Skripsi

Kepada Yth

Universitas Darunnajah

Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat, Bersama ini kami sampaikan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi Starata Satu (S1) mahasiswa Fakultas Agama Islam:

Nama : Puput Wulandari

NIM : 21021007

Semester : VII (Tujuh)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Akan mengadakan penelitian (berupa pengumpulan data, wawancara dan keterangan) di instansi yang Bapak/Ibu pimpin untuk kepentingan skripsi yang diajukan dengan judul

Pengaruh Budaya Organisasi dan Pemberian Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Universitas Darunnajah.

Sehubungan dengan hal itu, dengan hormat, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memandu mahasiswa tersebut untuk kepentingan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan. Atas kerja sama ini, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dekan Fakultas Agama Islam



Duma Afanna, M.Ed., Ph.D.

NIDN : 2128097801



**Fakultas
Agama Islam**

📍 Jalan Ciledug Raya No. 01
Ulujami, Pesanggrahan Jakarta Selatan
Indonesia

✉️ rektorat@darunnajah.ac.id
☎️ Telp 021-2254-4277
🌐 www.darunnajah.ac.id

T. Lampiran 23 Surat Keterangan Bebas Plagiasi



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini telah dinyatakan bebas plagiasi untuk mendaftar sidang skripsi.

Nama Mahasiswa : Puput Wulandari
NIM : 21021007
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Agama Islam
Persentase Plagiasi : 29%

PUPUT WULANDARI TURNITIN 4.pdf

ORIGINALITY REPORT

29%
SIMILARITY INDEX

28%
INTERNET SOURCES

10%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

Jakarta, 10 Februari 2025

Mengetahui:

Perpustakaan Universitas Darunnajah



(Alfiani Syahidah Rohmah, S.IP)



UPT Perpustakaan

Jalan Ciledug Raya No. 01
Ulujami, Pesanggrahan Jakarta Selatan
Indonesia

rektorat@darunnajah.ac.id
Telp 021-2254-4277
www.darunnajah.ac.id

U. Lampiran 24 Daftar Riwayat Hidup



Nama Lengkap : Puput Wulandari

Tempat Tanggal Lahir : Lebak, 20 Januari 2003

Alamat : Jl. H. Marzuki Rt010/Rw003 No.5,
Kec. Kebon Jeruk, Kel. Kebon Jeruk,
Jakarta Barat, DKI Jakarta

Nomor Telepon : +62 85711163282

Email : mbamput201@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Dzaadul Ulum Kebon Jeruk (2008-2009)
2. SDN Kebon Jeruk 06 Pagi (2009-2015)
3. SMP Nuur El-Bantany Kota Serang Banten (2015-2018)
4. SMA Nuur El-Bantany Kota Serang Banten (2018-2021)
5. Pondok Pesantren Nurul Bantany (2015-2021)
6. Universitas Darunnajah (2021-sekarang)

Pengalaman Organisasi :

1. Ketua Pramuka Santri Pondok Pesantren Nurul Bantany (2019-2020)
2. Ketua Organisasi Santri Pondok Pesantren Nurul Bantany (2020-2021)
3. Staff NIKPAM (2022)
4. Ketua Panitia Isra' Mi'raj (2023)
5. Anggota Departemen Humas Media Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Universitas Darunnajah (2022-2023)
6. Anggota Kementerian Perekonomian Dewan Mahasiswa (DEMA) Universitas Darunnajah Kabinet Integritas (2023-2024)
7. Anggota Organisasi Pemimpin Muda Jakarta (PEMUJA) (2023)
8. Ketua Lembaga Dakwah Kampus (LDK) (2023-2024)
9. Sekretaris dan Registrasi Panitia Workshop Manajemen Pesantren dan Wakaf (2023)
10. Ketua Panitia Workshop Manajemen Komunikasi Organisasi dan Leadership (2024)
11. Panitia Seleksi SATGAS PPKS Universitas Darunnajah (2024)
12. Wakil Ketua Dewan Mahasiswa (DEMA) Universitas Darunnajah Kabinet Solidaritas (2024-2025)
13. Anggota Divisi PDD Panitia Basic Training Latihan Kader 1 HMI Universitas Darunnajah (2024)
14. Sekretaris Panitia Rapat Anggota Komisariat II HMI Universitas Darunnajah (2025)
15. Ketua Koordinator Divisi PDD Panitia Pelantikan Pengurus Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Jakarta Selatan (2025)
16. Ketua Koordinator Komunikasi dan Publikasi KOHATI HMI-Wati Cabang Jakarta Selatan (2025-2026)

17. Pengurus FORSEMA
18. Pengurus FORSEMA PTKI-S Jakarta dan Banten, Komisi VI:
Media, Publikasi dan Informasi

Prestasi :

1. Juara 2 Lomba Miss Scouting Acara ELBARESCA Camping Tahunan Pondok Pesantren Nurul Bantany (2018)
2. Juara 1 Lomba Dance Smaphore Acara ELBARESCA Camping Tahunan Pondok Pesantren Nurul Bantany (2018)
3. Juara 1 Lomba Morse Acara ELBARESCA Camping Tahunan Pondok Pesantren Nurul Bantany (2020)
4. Andika PI Terbaik Acara ELBARESCA Camping Tahunan Pondok Pesantren Nurul Bantany (2020)
5. Mahasiswa Berprestasi Non Akademik Universitas Darunnajah (2023)
6. Juara 2 Lomba DEMAGRASI dalam Acara Peringatan Muharram Universitas Darunnajah (2023)
7. Juara 1 Caption Terbaik Acara Pelatihan Manajemen Lembaga Dakwah Kampus (PMLK) (2024)
8. Juara 3 Lomba Artikel Ilmiah Se-Jabodetabek Acara Mihrabbul Muhibbin Islamic Fest (2024)
9. Juara 1 Lomba Karya Tulis Ilmiah dalam Acara Peringatan Hari Pancasila Universitas Darunnajah (2024)
10. Juara 2 Lomba Desain Logo Peringatan Muharram dan Milad Universitas Darunnajah (2024)
11. Mahasiswa Berprestasi Akademik Universitas Darunnajah (2024)
12. Juara 1 Lomba Karya Ilmiah dalam Acara Rajab Fest dan Utilization Universitas Darunnajah (2025)